

**SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN
DI BAU-BAU**

ACUAN PERANCANGAN

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk
Ujian Sarjana Teknik Arsitektur**

Oleh

MUHLINA

45 00 043 009



UNIVERSITAS

BOGOWA



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2006

**SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN
DI BAU-BAU**

ACUAN PERANCANGAN

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk
Ujian Sarjana Teknik Arsitektur**

Oleh

MUHLINA

45 00 043 009



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2006

HALAMAN PENGESAHAN

Proyek : Ujian Sarjana Teknik Arsitektur Universitas "45"
Makassar 2005

Judul : Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau

Disusun Oleh : M u h l i n a

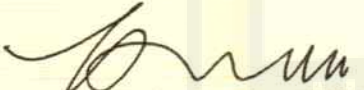
No. Stambuk : 45 00 043 009

Periode : Awal 2005 / 2006

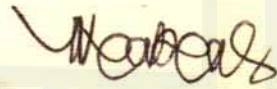


Disetujui,

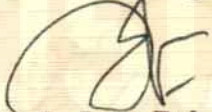
Pembimbing I


Ir. H. Ambo Enre, BS. MS.

Pembimbing II

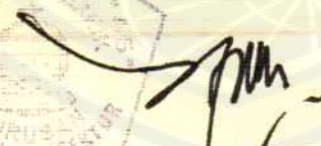

Ir. Yahya Sirajuddin

Pembimbing III


Ir. Irma Rahayu

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar


Ir. Ambo Elo, MTA



KATA PENGANTAR

SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan taufik-Nya sehingga penulisan yang merupakan acuan perancangan ini dapat diselesaikan. Penulisan ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas dalam menempuh Ujian Sarjan pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

Adapun judul tugas akhir yang penulis ajukan adalah:

"SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU"

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga sehingga penulisan ini masih banyak kekurangannya. Namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin agar penulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Kesuksesan dalam penulisan laporan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang dengan senantiasa meluangkan waktunya dalam memberi bantuan bimbingan, arahan dan saran, serta bantuan lain yang penulis tidak sempat menyebutkan satu persatu.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Ir. H. Ambo Enre, BS. MS, selaku Dosen Pembimbing I
- Bapak Ir. Yahya Sirajuddin, selaku Dosen Pembimbing II
- Ibu Ir. Irma Rahayu, selaku Dosen Pembimbing III
- Bapak Ir. Ambo Elo. MTA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas "45" Makassar.

- Bapak Ir. Natsir Abduh, M.Si, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas “45” Makassar.
 - Bapak Prof. DR. H. Abu Hamid, selaku Rektor Universitas “45” Makassar.
 - Para staf dan dosen pengajar Fakultas Teknik, khususnya Jurusan Arsitektur yang telah banyak memberikan bantuan dan ilmunya kepada penulis.
 - Buat kak Husna selaku staf administrasi Jurusan Arsitektur yang banyak membantu dan memberikan informasinya.
 - Bapak Abdul Ganir, SKM, selaku Direktur AKPER Kab. Buton dan staf yang telah memberikan informasi dan data administrasinya.
 - Orang tua tercinta La Miymu dan Wa Dawiah serta kakak Kamiluddin, adik Widayati dan Ramiluddin yang telah banyak memberikan bantuan dan doa restunya selama ini.
 - Temanku Syam Nikmah, Anik, Wahyuna, Nina dan Nia.
 - Semua rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa Arsitektur yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian penulisan ini.
 - Semua teman-teman tarbiyah yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta doa dalam menghadapi segala hambatan dan cobaan.
 - Semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Akhir kata, semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat pahala di sisi Allah SWT dan penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Desember 2005

Penulis

MUHLINA



DAFTAR ISI

SIPKOTAFITTINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SKEMA	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian Judul	4
C. Ungkapan Masalah	5
D. Tujuan dan Sasaran	5
1. Tujuan pembahasan	5
2. Sasaran pembahasan	6
E. Lingkup Pembahasan	6
F. Metode dan Sistematika Pembahasan	7
1. Metode pembahasan	7
2. Sistematika pembahasan	7

**BAB II TINJAUAN UMUM SEKOLAH TINGGI
KEPERAWATAN**

A. Tinjauan Umum Pendidikan Tinggi di Indonesia ..	9
1. Pengertian pendidikan	9
2. Visi, misi dan strategi pendidikan nasional	9
3. Perkembangan perguruan tinggi	11
4. Tujuan dan arah pendidikan tinggi	12
5. Sistem pendidikan tinggi	15
6. Saran dan prasarana perguruan tinggi	17
B. Pendidikan Kesehatan di Indonesia	18
1. Pengertian pendidikan kesehatan	18
2. Tujuan pendidikan kesehatan	19
3. Macam pendidikan kesehatan	20
C. Tinjauan Terhadap Sekolah Tinggi Keperawatan di Indonesia	21
1. Latar belakang berdirinya Sekolah Tinggi Keperawatan	21
2. Fungsi dan tugas Sekolah Tinggi Keperawatan	22
3. Sekolah Tinggi Keperawatan Sebagai wadah pendidikan ilmu kesehatan	23

**BAB III TINJAUAN KHUSUS SEKOLAH TINGGI
KEPERAWATAN DI BAU-BAU**

A. Tinjauan Terhadap Kota Bau-Bau	30
1. Letak geografis dan luas wilayah	30
2. Rencana umum tata ruang Kota Bau-Bau	(31)
3. Rencana lokasi pemanfaatan ruang	32
4. Topografi dan hidrologi	36
5. Keadaan iklim	37
6. Penduduk Kota Bau-Bau	38
B. Existing Condition Akademi Keperawatan Kabupaten Buton di Bau-Bau	45
1. Latar belakang berdirinya Akademi Keperawatan Kabupaten Buton	45
2. Kurikulum dan mata kuliah	47
3. Kondisi Akademi Keperawatan Kab. Buton	49
C. Tinjauan Terhadap Sekolah Tinggi Keperawatan Di Bau-Bau	51
1. Status dan struktur organisasi Stikper	51
2. Sistem penyelenggaraan pendidikan	52
3. Mata kuliah	56
4. Identifikasi pelaku kegiatan	68
5. Identifikasi jenis kegiatan	70
7. Jumlah pelaku kegiatan	72

D. Sasaran dan Besaran Pelayanan	76
1. Sasaran pelayanan	76
2. Besaran pelayanan	77
BAB IV	KESIMPULAN
A. Kesimpulan Umum	78
B. Kesimpulan Khusus	79
1. Fungsi dan tujuan sekolah tinggi keperawatan di Bau-Bau	79
2. Sasaran Pelayanan	80
3. Lingkup Kegiatan	81
BAB V	KONSEP DASAR PENCANAAN
A. Konsep Dasar Perencanaan Makro	82
1. Penentuan Lokasi	82
2. Penentuan site	85
3. Pengolahan site	88
4. Pola tata massa	90
5. Pola tata ruang luar	91
6. Sistem sirkulasi	92
7. Penzoningan	94
B. Konsep Dasar Perencanaan Mikro	95
1. Kebutuhan ruang	95
2. Jumlah ruang	100
3. Pola hubungan ruang	104

4. Pola organisasi ruang	109
5. Besaran ruang	112
C. Bentuk dan Penampilan Bangunan	145
D. Sistem Struktur dan Material Bangunan	146
1. Sistem struktur bawah	146
2. Sistem struktur pendukung	147
3. Sistem struktur atas	147
E. Sistem Persyaratan Ruang	148
1. Pencahayaan	148
2. Penghawaan	151
3. Akustik	154
F. Sistem Perlengkapan Bangunan	154
1. Sistem elektrikal	154
2. Sistem komunikasi	155
3. Jaringan air bersih	156
4. Jaringan air kotor	157
5. Sistem pembuangan sampah	158
6. Sistem transportasi bangunan	159
7. Sistem pengamanan bahaya kebakaran	159
8. Sistem pengamanan terhadap petir	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Fungsi Utama dan Fungsi Pendukung Kota Bau-Bau ...	36
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Kota Bau-Bau	38
Tabel 3.	Laju Pertumbuhan Penduduk	39
Tabel 4.	Nama-Nama Puskesmas di Sulawesi Tenggara	39
Tabel 5.	Nama-Nama Puskesmas di Kota Bau-Bau	43
Tabel 6.	Nama-Nama Rumah Sakit di Sulawesi Tenggara	44
Tabel 7.	Data Keadaan Mahasiswa Akper Kab. Buton	46
Tabel 8.	Mata Kuliah Akper	47
Tabel 9.	Kelompok Mata Kuliah Ners A	59
Tabel 10.	Kelompok Mata Kuliah Ners B	61
Tabel 11.	Mata Kuliah Stikper Ners A	62
Tabel 12.	Mata Kuliah Stikper Ners B	62
Tabel 13.	Besaran Ruang	139
Tabel 14.	Kebutuhan Kuat Pencahayaan	150
Tabel 15.	Persyaratan penghawaan Alami	152



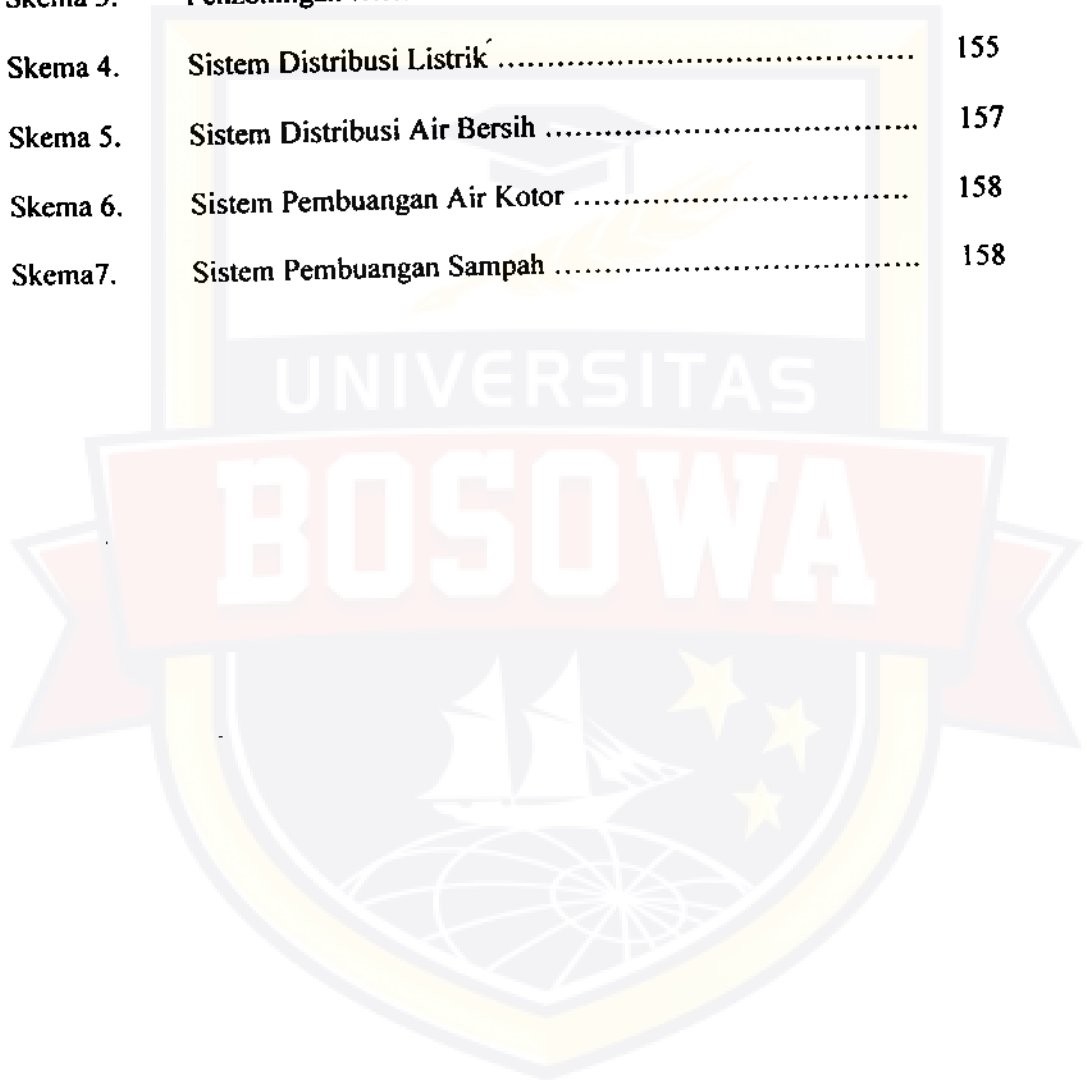
DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.	Peta Kota Bau-Bau	34
Gambar 2.	Peta Pembagian Wilayah Kota Bau-Bau	35
Gambar 3.	Lokasi Akper kab. Buton	51
Gambar 4.	Peta Alternatif Lokasi	83
Gambar 5.	Peta Alternatif Site	86
Gambar 6.	Site Terpilih	87
Gambar 7.	Plaza	93
Gambar 8.	Pola Pengorganisasian Terpusat	99
Gambar 9.	Pola Pengorganisasian Linier	100
Gambar 10.	Pola Pengorganisasian Radial	100
Gambar 11.	Pola Pengorganisasian Clusteter	111
Gambar 12.	Pola Pengorganisasian Grid	111
Gambar 13.	Sistem Pencahayaan	150
Gambar 14.	Sistem Penghawaan	153
Gambar 15.	Sistem Penangkal Petir	161

DAFTAR SKEMA

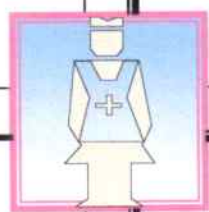
Skema 1.	Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 ...	15
Skema 2.	Struktur Organisasi Stikper di Bau-Bau	51
Skema 3.	Penzoningan	95
Skema 4.	Sistem Distribusi Listrik	155
Skema 5.	Sistem Distribusi Air Bersih	157
Skema 6.	Sistem Pembuangan Air Kotor	158
Skema 7.	Sistem Pembuangan Sampah	158





BAB I

SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia keperawatan saat ini sedang mencoba mempertahankan keberadaannya. Kurangnya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis menyebabkan perawat kita sulit bersaing dengan perawat dari negeri lain. Tuntutan terhadap perawat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme semakin besar. Perawat dituntut untuk bisa bekerja sebaik mungkin di dunia pendidikan, riset maupun pelayanan dan ini menjadi parameter terhadap kualitas kerja seorang perawat. Tuntutan ini sangat wajar karena sesungguhnya perawat adalah garda kedepan dalam memberikan asuhan kepada klien khususnya di rumah sakit, mengingat pemberian asuhan perawatan dilakukan oleh perawat selama 24 jam.

Pengembangan pendidikan keperawatan terhambat karena keterbatasan fasilitas untuk praktik lapangan, praktik laboratorium, serta perpustakaan. Alasannya karena, anggaran Depertamen Pendidikan Nasional kurang. Selain itu, jumlah staf pengajar yang memenuhi kualifikasi juga terbatas. Jangankan untuk perguruan tinggi, mencari tenaga pengajar untuk Akademi Perawat di daerah saja sangat sulit. Perubahan sistem pendidikan kearah pendidikan dari yang semula pembantu dokter berangsur-angsur menjadi profesional yang mandiri. Untuk tujuan itu perlu dipikirkan alokasi anggaran yang memadai. Dinas kesehatan dan kesejahteraan sosial serta dinas pendidikan nasional perlu

duduk bersama sehingga pemanfaatan anggaran kedua dinas bisa efisien dan tidak tumpang tindih.

Seiring upaya peningkatan mutu dan status perawat, di dinas kesehatan dan kesejahteraan sosial kini dibentuk Direktorat Pelayanan Keperawatan pada Direktorat Jenderal Pelayanan Medis, kebijakan Direktorat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perawat dilakukan lewat penyetaraan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) ke D3 dengan penambahan beberapa semester. Lulusan SPK yang sudah bekerja secara bertahap diberi kesempatan mengikuti pendidikan lanjutan ke Akademi Perawat maupun pendidikan S1.

Untuk dapat meraih peluang-peluang tersebut, maka dunia keperawatan di Indonesia harus segera berbenah diri dan segera mempersiapkan perawat-perawatnya dengan meningkatkan kompetensi mereka di bidang pengetahuan, tehnic skill, interpersonal skill, keterampilan dalam berbahasa Inggris serta kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik secara etis dan legal.

Berbagai pihak yang terkait selain oleh perawat yang bersangkutan, diantaranya Departemen Kesehatan, Badan Hukum, Institusi Pendidikan, serta masyarakat sendiri dituntut dapat memberikan upaya preventif dan kuratif. Salah satu upaya tersebut yaitu pengembangan kelembagaan pendidikan dengan mendirikan Sekolah Tinggi atau Institusi Keperawatan.

Sekolah Tinggi Keperawatan dan Institusi Keperawatan merupakan institusi ilmu keperawatan yang memiliki arti serta batasan pengertian yang

berbeda. Sekolah Tinggi dapat diartikan sebagai bangunan atau lembaga tempat belajar dan memberi pelajaran atau keahlian tertentu. Sedangkan Institut merupakan badan atau organisasi yang bermaksud melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha dalam hal tertentu.

Salah satu Sekolah atau Akademi yang ada di Indonesia adalah Akademi Perawat di Bau-Bau. Sekolah atau Akademi Perawat yang ada di Bau-Bau ini dalam empat tahun terakhir mengalami peningkatan penerimaan mahasiswa baru. Namun kondisi Akademi Perawat di Bau-Bau ini sangat memprihatinkan baik dari segi bangunan maupun fasilitas pendukung yang belum memadai. Adapun masalah-masalah yang dihadapi Akademi Perawat di Bau-Bau adalah kurangnya sarana dan prasarana. Fasilitas penunjang seperti laboratorium, perpustakaan dan poliklinik belum memadai serta dosen pengajar pun masih kurang.

Untuk mendukung dan meningkatkan sarana tersebut diperlukan sarana yang berupa Sekolah Tinggi Keperawatan. Sekolah Tinggi Keperawatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan melengkapi tenaga-tenaga keperawatan agar mampu tampil ditengah-tengah masyarakat sebagai perawat yang terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya demi kemajuan ilmu kesehatan, bangsa dan negara.

Untuk itu Akademi Perawat di Bau-Bau yang ada sekarang perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusannya dengan mempertimbangkan:

1. Pertambahan jumlah mahasiswa tiap tahun

2. Pertambahan jumlah penduduk yang akan dilayani
3. Perkembangan tingkat intelektual penduduk yang akan dilayani, sehingga dicoba untuk ditingkatkan dari Akademi Keperawatan menjadi Sekolah Tinggi Keperawatan agar dapat menjawab tuntutan serta misi yang diembannya.

Sekolah Tinggi Keperawatan yang dimaksud tidak hanya menghasilkan perawat-perawat yang profesional dalam menangani masalah medis pada pelaksanaannya saja, tapi juga memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ilmu biomedis, sehingga perawat-perawat pada saat tertentu dapat berperan independen dalam memberikan asuhan keperawatan dan dipertanggungjawabkan secara mandiri.

B. Pengertian Judul

Sekolah tinggi adalah lembaga pendidikan yang khusus menangani satu bidang tertentu yang hanya menyelenggarakan program pendidikan strata satu. Sedangkan perawatan adalah perbuatan merawat, pemeliharaan, penyelenggaraan dan sebagainya.

Jadi Sekolah Tinggi Keperawatan dapat diartikan sebagai wadah untuk mengembangkan kepandaian dan ilmu keperawatan.

Sekolah Tinggi Keperawatan merupakan suatu wadah pendidikan yang menunjang program pemerintah khususnya dalam bidang kesehatan yang menciptakan tenaga-tenaga keperawatan sebagai pendidikan dalam masyarakat di bidang kesehatan.

C. Ungkapan Masalah

Masalah yang di bahas adalah :

1. Bagaimana menentukan lokasi yang memenuhi syarat untuk suatu kampus Sekolah Tinggi Keperawatan.
2. Bagaimana menentukan jenis, besaran dan tata ruang, tata massa agar tercapai sirkulasi dan pencapaian yang lancar, aman tertib dan nyaman.
3. Bagaimana mewujudkan tata fisik bangunan yang layak sesuai dengan fungsinya sebagai Sekolah Tinggi Keperawatan.
4. Bagaimana menentukan fasilitas-fasilitas dan prasarana yang dibutuhkan oleh Sekolah Tinggi Keperawatan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun serta sifat dan karakter kegiatan yang akan berlangsung.

D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan pembahasan

Menyusun suatu acuan perancangan tata fisik bangunan kampus Sekolah Tinggi Keperawatan yang menekankan penyelesaian tata ruang dalam, tata ruang luar dan penampilan fisik bangunan yang mampu mencerminkan citra kampus Sekolah Tinggi Keperawatan yang sesuai dengan syarat-syarat kampus Sekolah Tinggi Keperawatan yang ada, sehingga fungsi dan tuntutan serta misi dapat tercapai dengan optimal.

2. Sasaran pembahasan

a. Non arsitektural

Mengetahui serta membahas masalah-masalah tertentu mengenai program pendidikan Sekolah Tinggi Keperawatan yang berpengaruh pada perancangan fisik.

b. Arsitektural

Sasaran pembahasan difokuskan pada transformasi desain berdasarkan konsep arsitektural meliputi:

- 1) Mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam kampus Sekolah Tinggi Keperawatan.
- 2) Mengungkapkan macam kebutuhan ruang sesuai dengan pola kegiatan pendidikan kesehatan.
- 3) Mengungkapkan persyaratan ruang dan besaran ruang yang efektif.
- 4) Mengungkapkan pola tata unit dan tata ruang luar.
- 5) Mengungkapkan persyaratan lokasi dan tapak.

E. Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan diuraikan berdasarkan disiplin ilmu arsitektur sedangkan non arsitektur dipakai sebagai pengarah kepada permasalahan yang akan dibahas serta sebagai penunjang dalam proses desain untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Lingkup pembahasan dibatasi pada masalah-masalah arsitektur yang berkaitan dengan sistem tata ruang luar dan tata ruang dalam.

3. Disiplin ilmu lain dapat digunakan bila menunjang pembahasan dengan logika.

F. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode pembahasan

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan terhadap literatur-literatur bacaan yang menyangkut obyek yang direncanakan serta untuk mendapatkan bahan perbandingan, terutama untuk mendapatkan bahan tentang kampus Sekolah Tinggi Keperawatan pada umumnya dan materi lain yang mendukung.

b. Pengamatan lapangan

Agar diperoleh gambaran yang obyektif terhadap kawasan yang dikembangkan. Selanjutnya dianalisis dengan pendekatan konsep agar mendapat tapak yang tepat untuk proyek ini. Pengamatan lapangan juga dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan baik oleh mahasiswa, para dosen dan pegawai / karyawan yang ada di kampus Sekolah Tinggi Keperawatan.

2. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

Bab I Berisikan bentuk dasar dari pembahasan yang dimulai dari latar belakang, pengertian judul, permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II Berupa tinjauan umum dari Sekolah Tinggi Keperawatan yang berisi pendidikan tinggi di Indonesia, pendidikan kesehatan, serta tinjauan terhadap Sekolah Tinggi Keperawatan.

Bab III Bab ini berisikan pembahasan mengenai tinjauan khusus terhadap Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau yang meliputi tinjauan terhadap Kota Bau-Bau, existing condition Akper Kabupaten Buton di Bau-Bau serta tinjauan terhadap Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau.

Bab IV Merupakan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yang terdiri dari kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.

Bab V Berisi konsep dasar perencanaan yaitu konsep makro dan konsep pendekatan mikro sebagai landasan konseptual.



BAB III

SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU



BAB II

TINJAUAN UMUM SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN

A. Tinjauan Umum Pendidikan Tinggi di Indonesia

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dari seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain, untuk mengembangkan, menanamkan dan membentuk kepribadian serta kemampuan dalam hal-hal dasar moral dan kecerdasan intelektual yang sesuai dengan keinginan masyarakat dimana dia berada. (Ir. Sudarti)

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Visi, misi, dan strategi pendidikan nasional

a. Visi pendidikan nasional

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

b. Misi pendidikan tinggi

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak tinggi sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- 4) Meningkatkan keprofesionalan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Strategi pembangunan pendidikan nasional

- 1) Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia.
- 2) Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 3) Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.
- 4) Evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan.
- 5) Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga pendidikan.
- 6) Penyediaan sarana belajar yang mendidik



- 7) Pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan.
- 8) Penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata.
- 9) Pelaksanaan wajib belajar.
- 10) Pelaksanaan manajemen pendidikan.
- 11) Pemberdayaan peran masyarakat.
- 12) Pusat kebudayaan dan pembangunan masyarakat.
- 13) Pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

3. Perkembangan perguruan tinggi

Sebelum kemerdekaan, pengaruh elitisme tradisional sangat kuat dalam perguruan tinggi. Pada masa ini golongan pemilik tanah, yang umumnya kaum bangsawan sangat dominan dalam masyarakat. Disamping itu, golongan agama juga berpengaruh karena dipandang sebagai pembawahan pembimbing kehidupan spiritual yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Kedua keturunan golongan ini pada umumnya dianggap lebih mampu dididik dan belajar setinggi-tingginya ketimbang keturunan golongan masyarakat bawah. Hal ini terasa kuat pada permulaan kemerdekaan, dan masih terasa hingga tahun 1965, meskipun cenderung semakin melemah.

Pada masa Orde Baru, khususnya dalam PPJI, pengaruh popularisme yang timbul dan berkembang dalam era modern lebih dominan. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan masyarakat. Dengan pendapatan yang semakin baik, kelas menengah dan atas

berkembang. Sejalan dengan itu, kesadaran akan persamaan hak dalam semua bidang kehidupan termasuk pendidikan, meningkat. Disamping itu industrialisasi juga membuka berbagai lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan. Dengan demikian peranan perguruan tinggi semakin penting, dan bukan lagi untuk melestarikan budaya kebangsawanan dan keagamaan seperti pada masa lampau.

Krisis multi dimensi dalam Era Reformasi yang terjadi akibat kebobrokan pemerintahan Orde Baru saat ini masih terus dibenahi, termasuk pengambilan kebijakan dalam pendidikan. Dalam hal perguruan tinggi, KPPTP 1996-2005 yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memuat tiga pembaharuan yang sangat penting digariskan. Ketiga hal tersebut adalah:

- a. Peningkatan mutu berkelanjutan
- b. Otonomi perguruan tinggi
- c. Badan akreditasi nasional

4. Tujuan dan arah pendidikan tinggi

a. Tujuan pendidikan tinggi

1) Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 2 tahun 1990, tujuan pendidikan tinggi meliputi:

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya.

c) Untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional yang berpedoman pada:

(1) Tujuan pendidikan nasional

(2) Kaidah, moral dan etika ilmu pengetahuan

(3) Kepentingan masyarakat, serta memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi.

2) Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa, tujuan dan arah pendidikan tinggi meliputi:

a) Pendidikan akademik bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian, serta menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya budaya nasional.

b) Pendidikan akademik bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau

kesenian, serta menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya budaya nasional.

- c) Pendidikan profesional bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

b. Arah pendidikan tinggi

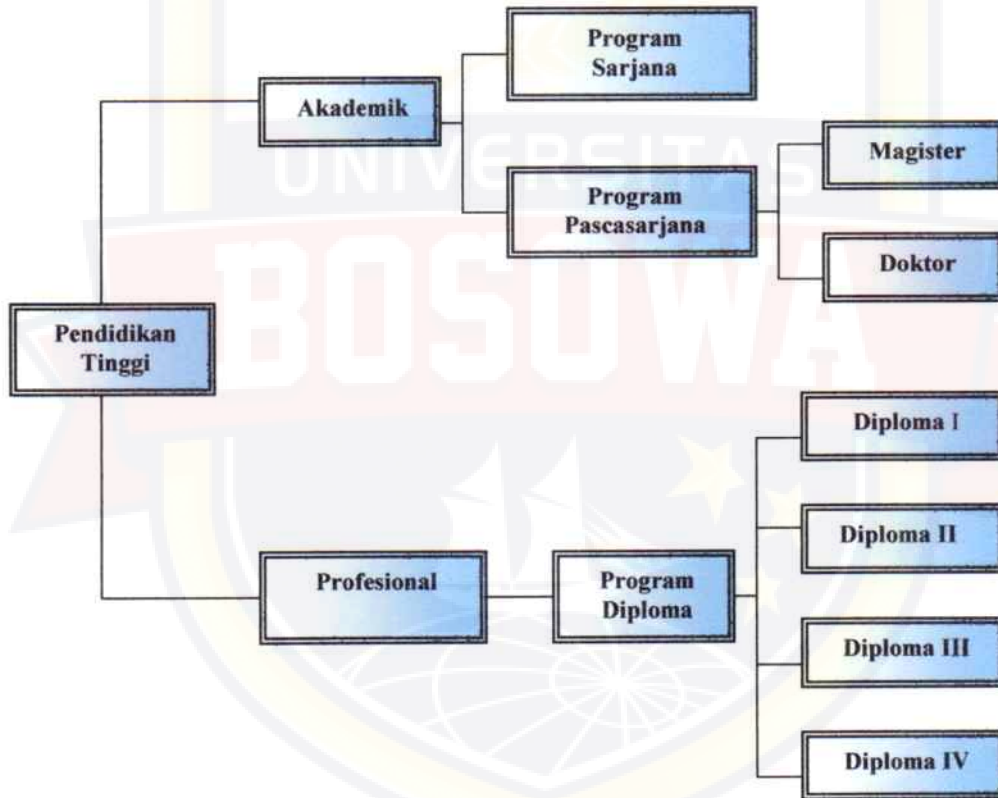
Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 222/U/1998 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, pengembangan pendidikan tinggi diarahkan pada:

- 1) Pengembangan dan keseimbangan bidang ilmu, teknologi dan kesenian dengan mengutamakan pengembangan ilmu pengetahuan alam dan penerapannya.
- 2) Peta pendidikan di suatu wilayah yang menggambarkan jumlah dan bentuk perguruan tinggi yang ada jenis program studi yang diselenggarakan, sebaran lembaga dan daya dukung wilayah yang bersangkutan.
- 3) Pengembangan bidang ilmu yang strategis, dengan membatasi bidang ilmu yang telah dianggap mencukupi kebutuhan

pembangunan, dengan tidak mengembangkan cabang/kelas yang jauh dari perguruan tinggi.

5. Sistem pendidikan tinggi

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000, pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Penjabaran atas keduanya dapat dilihat pada skema berikut:



**Skema 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
No. 232 / U / 2000**

Untuk program sarjana diarahkan dengan hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a) Menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang dihadapi di dalam kawasan keahliannya.
- b) Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama.
- c) Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya dibidang keahliannya maupun dalam kehidupan bersama di masyarakat.
- d) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian yang merupakan keahliannya.

Beban program studi sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS dan dapat ditempuh dalam 8 (delapan) semester dan selamalamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan semester. Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, atau universitas.

6. Sarana dan prasarana perguruan tinggi

Untuk setiap program SI jumlah calon mahasiswa sekurang-kurangnya 30 orang dan sebanyak-banyaknya disesuaikan dengan nisbah dosen tetap dengan mahasiswa, untuk bidang IPA 1:30 dan untuk bidang IPS 1:25.

Adapun ketentuan mengenai fasilitas fisik pendidikan yaitu:

- a. Ruang kuliah : 0,5 m² per mahasiswa
- b. Ruang kantor : 4 m² per orang
- c. Ruang perpustakaan dengan buku pustaka

Program SI sekurang-kurangnya memiliki:

- 1) Buku Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) 1 judul per mata kuliah.
- 2) Buku Mata Kuliah Keahlian (MKK) 2 judul per mata kuliah.
- 3) Jumlah buku sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi jenis buku.
- 4) Berlangganan jurnal ilmiah sekurang-kurangnya 1 judul untuk akademi/politeknik, sekolah tinggi/fakultas.
- 5) Ruang laboratorium dan unit komputer serta sarana untuk praktikum dan penelitian sesuai ketentuan.

B. Pendidikan Kesehatan di Indonesia

1. Pengertian pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah perbuatan, perilaku dalam hal mendidik dibidang ilmu pengetahuan yang erat hubungannya dengan masalah kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diterjemahkan dari kata Health Education mempunyai beberapa definisi sebagai berikut:

Pendidikan kesehatan mencakup semua pengalaman dari seseorang, kelompok ataupun masyarakat dalam soal kesehatan.^(WHO)

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan dalam pengetahuan, sikap perbuatan ke arah tercapainya tingkat kesehatan yang lebih baik.^(Niswander)

Pendidikan kesehatan adalah memberikan petunjuk untuk dapat mengetahui kira-kira apa yang diinginkan, diperlukan dalam merubah tingkah laku masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan.^(Groat)

Pendidikan kesehatan informal memberikan informasi bagaimana supaya tetap sehat, bagaimana mencegah penyakit (pereventif) dan bagaimana mengobati penyakit (relatif). Pendidikan esehatan yang paling awal bermula dipelajari daloam lingkungan keluarga, masyarakat, kemudianselanjutnya melalui media komunikasi seperti : radio, televisi, majalah, surat kabar, dan buku-buku ilmiah lainnya.

Wadah pendidikan formal berikutnya adalah melalui pendidikan formal yang dilakukan di sekolah-sekolah, mulai tingkat dasar, menengah, kejuruan dan pendidikan tinggi.

2. Tujuan pendidikan kesehatan

Tujuan utama dari sistem pendidikan kesehatan adalah menciptakan media/wadah pendidikan dibidang kesehatan dalam rangka mewujudkan tujuan/usaha-usaha pemerintah didalam pembangunan/perwujudan sistem pelayanan kesehatan yang merata dan optimal.

Pendidikan kesehatan, bertujuan melaksanakan pendidikan dibidang kesehatan agar dapat mampu memberikan pertolongan kepada orang-orang yang kurang sehat, sakit, mampu mengatasi timbulnya wabah penyakit, bahkan dapat memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang bagaimana pentingnya masalah kesehatan, masalah penyakit dan pengobatan serta pencegahannya.

Sasaran pelayanan kesehatan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pelayanan kesehatan ditujukan terutama kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah baik ditingkat desa maupun ditingkat kota.
- b. Pelayanan kesehatan diutamakan pada usaha-usaha kesehatan dibidang pencegahan dan pembinaan.
- c. Kegiatan-kegiatan dalam pelayanan orang sakit diutamakan yang bersifat pengobatan/perawatan jalan.
- d. Sistem pelayanan kesehatan ditujukan untuk memberikan kepada masyarakat secara merata peran serta aktif dari masyarakat, termasuk pengobatan tradisional yang telah terbukti efektif.

Untuk menunjang sistem pelayanan kesehatan tersebut, diperlukan adanya berbagai sarana dan kegiatan. Salah satu komponen penunjang

sistem pelayanan kesehatan, adalah pengembangan tenaga terampil, aparaturnya yang mampu, berwibawa dan penuh pengabdian kepada tugasnya.

Wadah pendidikan kesehatan yang sanggup menghasilkan tenaga-tenaga kesehatan yang dapat diharapkan adalah pendidikan dokter umum, dokter ahli, sarjana keperawatan serta pendidikan tenaga ahli/para medis yang akan lebih ditingkatkan, diperluas dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun yang akan datang.

3. Macam-macam pendidikan kesehatan

Di dalam Undang-Undang No. 6/1963, tentang tenaga kesehatan diselenggarakan pendidikan tenaga kesehatan pada sekolah-sekolah dan akademi-akademi kesehatan, baik yang dikelola oleh departemen kesehatan, pemerintah daerah, departemen pertahanan dan keamanan maupun swasta.

Pendidikan formal antara lain:

a. Pendidikan kesehatan tingkat menengah

- 1) Sekolah Perawat Kesehatan (SPK), yang menghasilkan tenaga keperawatan umum tingkat dasar.
- 2) Sekolah Pembantu Penilik Higiènes (SPPH), untuk menghasilkan tenaga sanitasi.
- 3) Sekolah Pengatur Rawat Gigi (SPRG), yang menghasilkan tenaga perawat gigi.
- 4) Sekolah Menengah Analisis Kesehatan (SMAK), yang menghasilkan tenaga laboratorium tingkat dasar.



5) Sekolah Menengah Farmasi (SMF), yang menghasilkan tenaga asisten apoteker atau tenaga farmasi.

b. Pendidikan kesehatan tingkat perguruan tinggi

Tujuan utama dari pendidikan dititik beratkan pada pembinaan moral dan personalitas, keahlian dan kemampuan penalaran, keterampilan dan kemampuan fisik.

Sedangkan tujuan pendidikan tinggi di Indonesia adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air berdasarkan Pancasila dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Secara umum pendidikan kesehatan tingkat perguruan tinggi (universitas/institut), bertujuan menghasilkan tenaga medis, para medis perawatan, para medis non perawatan dan tenaga non medis yang harus relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang. Sistem pendidikan harus mendapat penyesuaian secara khusus, orientasi bukan hanya semata-mata pendidikan teori, tetapi juga harus diarahkan kepada pendidikan keterampilan/skill.

C. Tinjauan terhadap Sekolah Tinggi Keperawatan

1. Latar belakang berdirinya Sekolah Tinggi Keperawatan

Usaha-usaha peningkatan dibidang kesehatan masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam rangka pertumbuhan manusia seutuhnya, sebagaimana terungkap dalam Pola Jangka Panjang Pembangunan Indonesia (PJPP). Indonesia sebagai suatu bangsa dengan

jumlah penduduk yang besar dan menghuni secara tidak merata di ribuan pulau yang terpencar-pencar dengan tingkat pendidikan sebagian rakyat belum memadai.

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat pendidikan yang belum memadai serta tingkat intelektual sebagian masyarakat semakin berkembang pula maka upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan, salah satunya adalah pengembangan ilmu kesehatan pada umumnya dan ilmu keperawatan pada khususnya.

Peningkatan perbaikan pelayanan kesehatan yang optimal, menyangkut pengadaan dan pengembangan ilmu keperawatan serta pengadaan wadah fisik, usaha yang harus dikembangkan adalah pembangunan Sekolah Tinggi Keperawatan yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah kegiatan pendidikan keperawatan secara menyeluruh.

2. Fungsi dan tugas Sekolah Tinggi Keperawatan

a. Fungsi Sekolah Tinggi Keperawatan

Fungsi utama dari Sekolah Tinggi Keperawatan adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi bagi masyarakat yang dikhususkan pada bidang ilmu keperawatan umum. Ilmu keperawatan yang dimaksud meliputi teori mengenai keperawatan secara modern dan konvensional yang berasal dari nenek moyang kita. Termasuk para tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memperdalam ilmu keperawatan yang dimiliki ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi hingga menjadi tenaga profesional di bidang keperawatan umum.

b. Tugas Sekolah Tinggi Keperawatan

Tugas dari Sekolah Tinggi Keperawatan ini adalah menyelenggarakan proses pendidikan tinggi dengan memberikan pengajaran dan bimbingan, dalam bidang ilmu keperawatan umum yang terdiri dari segala bentuk asuhan keperawatan baik yang bersifat modern maupun konvensional sehingga dapat melahirkan profesional-profesional keperawatan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap keperawatan profesional.

3. Sekolah Tinggi Keperawatan sebagai wadah pendidikan ilmu kesehatan

a. Tujuan, sasaran dan target pendidikan

Tujuan ideal

Yaitu mempersiapkan sarjana-sarjana yang cakap dan mampu berdiri sendiri dalam arti mampu menerapkan dan memelihara serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang luhur guna mendorong dan menampung perubahan masyarakat ke arah yang positif dengan tetap bersandarkan diri pada nilai-nilai kepribadian bangsa.

Tujuan instutional

Memberikan pendidikan di bidang ilmu keperawatan kesehatan yang bertujuan mendidik calon sarjana agar memiliki

keahlian untuk memberikan pelayanan sesuai dengan disiplin ilmu yang diperolehnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Sasaran pendidikan

Yaitu mendidik dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga ahli tingkat sarjana yang memiliki kemampuan menangani permasalahan di masa depan terutama permasalahan bidang ilmu keperawatan guna menunjang pembangunan yang sedang dan akan berlangsung.

Target pendidikan

Target yang ingin dicapai adalah agar calon sarjana dapat melakukan transfer ilmu kesehatan di bidang ilmu keperawatan kepada masyarakat bangsa Indonesia, agar bangsa Indonesia tidak tertinggal oleh kemajuan ilmu kesehatan di banding negara lain di dunia.

b. Jurusan dan spesifikasinya

Sekolah Tinggi Keperawatan umum terdiri atas dua program studi yaitu:

- 1) Program studi ilmu keperawatan Ners A, yaitu program studi bagi mahasiswa lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat.
- 2) Program studi ilmu keperawatan Ners B, yaitu program studi bagi mahasiswa lulusan Akademi Keperawatan yang setingkat Diploma tiga.

c. Kurikulum

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 045 / U / 2002 tentang kurikulum inti perguruan tinggi, disebutkan bahwa kurikulum inti suatu program studi bersifat:

- 1) Dasar untuk mencapai kompetensi kelulusan.
- 2) Acuan baku minimal mutu penyelenggara program studi.
- 3) Berlaku secara nasional dan internasional.
- 4) Lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa yang akan datang.
- 5) Kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi , masyarakat profesi, dan pengguna lulusan.

Adapun perbandingan beban ekuivalen dalam bentuk satuan kredit semester antara kompetensi utama dengan kompetensi pendukung serta kompetensi lain didalam kurikulum berkisar antara 40-80% : 20-40% : 0-30%.

d. Sistem kredit

1) Pengertian

Sistem kredit ialah penyelenggara pendidikan dimana beban studi mahasiswa , beban kerja dosen dan beban penyelenggara program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit.

Sistem kredit juga merupakan sistem pendidikan yang memperhatikan adanya perbedaan individual seperti kemampuan, bakat dan minat di antara para mahasiswa. Berdasarkan atas adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka komposisi kegiatan studi yang diambil dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan beban studi harus sama antara mahasiswa yang satu dengan yang lain.

Dalam satuan kredit, beban yang harus diselesaikan oleh mahasiswa pada suatu jenjang studi dinyatakan dalam bentuk sejumlah satuan kredit. Apabila satuan waktu untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan dinyatakan dalam semester, maka studi tersebut disebut dengan satuan kredit semester (SKS).

b. Tujuan

Tujuan umum penerapan sistem kredit di Perguruan Tinggi di Indonesia adalah agar Perguruan Tinggi tersebut dapat lebih memenuhi tuntutan pembangunan, karena didalamnya dimungkinkan penyajian program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel, sehingga memberi kemungkinan lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih program menuju suatu macam jenjang profesi tertentu yang dituntut oleh pembangunan.

Secara khusus tujuan penerapan sistenm kredit ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang cakap dan giat belajar agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
- 2) Untuk memberi kesempatan kepada para mahasiswa agar dapat mengambil mata kuliah-mata kuliah yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.
- 3) Untuk mempermudah penyesuaian kurikulum dari waktu ke waktu dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini.
- 4) Untuk memungkinkan pengalihan (transfer) kredit antara jurusan, antara bagian, antara program studi, atau antara fakultas dalam suatu Perguruan Tinggi.
- 5) Untuk memungkinkan perpindahan mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang satu ke Perguruan Tinggi yang lain, atau dari jurusan yang satu ke jurusan yang lain dalam suatu Perguruan Tinggi tertentu.
- 6) Untuk memberikan kemungkinan agar sistem pendidikan dengan masukan (input) dan keluaran (output) ganda dapat dilaksanakan.

- 7) Untuk memberi kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya.

c. Ciri-ciri sistem kredit

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai sistem kredit perlu dikemukakan ciri-ciri yang terdapat dalam sistem kredit yaitu:

- 1) Bobot tiap-tiap kegiatan pendidikan dinyatakan dengan satuan kredit.
- 2) Besarnya satuan kredit untuk masing-masing kegiatan pendidikan didasarkan atas banyaknya jam kegiatan yang digunakan mahasiswa setiap minggunya untuk kegiatan pendidikan tersebut.
- 3) Sebagai konsekuensi dari butir dua diatas, maka besarnya satuan kredit untuk setiap kegiatan pendidikan tidak perlu sama.
- 4) Kegiatan pendidikan yang disediakan terdiri atas kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan pendidikan wajib ialah kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa dalam jenjang dan program studi tertentu. Kegiatan pendidikan pilihan ialah kegiatan pendidikan yang disediakan untuk memenuhi beban pendidikan yang diwajibkan dan merupakan

saluran minta, bakat dan kemampuan masing-masing mahasiswa dalam jenjang dan program studi tertentu.

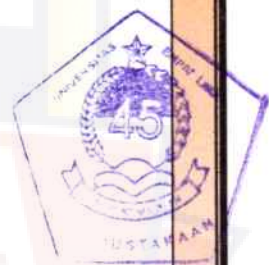
5) Dalam batas-batas tertentu mahasiswa mendapatkan kebebasan untuk menentukan:

(a) Banyaknya satuan kredit yang diambil untuk tiap-tiap semester.

(b) Jenis kegiatan studi yang diambil untuk tiap-tiap semester.

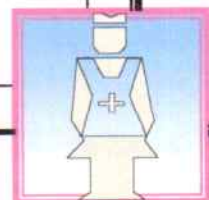
(c) Jangka waktu untuk menyelesaikan beban studi yang diwajibkan.

Banyaknya satuan kredit yang diambil oleh mahasiswa pada suatu semester ditentukan antara lain oleh hasil studi (indeks prestasi) pada semester-semester sebelumnya, waktu yang ada dan pribadi mahasiswa.



BAB III

SAKOTAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU



BAB III

TINJAUAN KHUSUS SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU

A. Tinjauan Terhadap Kota Bau-Bau

1. Letak geografis dan luas wilayah

Kota madya Bau-Bau adalah Kota madya baru yang lahir setelah pemekaran Kabupaten Buton. Melalui Undang-Undang No. 13 tahun 2001 tentang pembentukan Kota madya Bau-Bau, sejak itu Kota madya Bau-Bau menjadi wilayah otonom dalam wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara.

Daerah Kota Bau-Bau secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa diantara $5^{\circ}2'$ - $5^{\circ}33'$ Lintang Selatan dan $122^{\circ}30'$ - $122^{\circ}47'$ Bujur Timur.

Secara administrasi Kota Bau-Bau terdiri 4 Kecamatan, 9 Desa dan 29 Kelurahan dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kapontori
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan pasar wajo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batauga dan Kecamatan Sampolawa.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Buton

Daerah Kota Bau-Bau mempunyai luas wilayah $221,00 \text{ Km}^2$ dengan luas tiap kecamatan yaitu kecamatan Betoambari $34,34 \text{ Km}^2$, kecamatan Wolio $26,77 \text{ Km}^2$, kecamatan Sorawolio $83,25 \text{ Km}^2$ dan kecamatan Bungi seluas $76,64 \text{ Km}^2$.

2. Rencana Umum Tata Ruang Kota Bau-Bau

Rencana Umum Tata Ruang Kota Bau-Bau mencakup usaha-usaha pembangunan dan perkembangan kota untuk masa yang akan datang. Perkembangan kota dimasa mendatang hanya dapat diperkirakan menurut arah perkembangannya, strategi pengembangan dan tujuan pengembangan kota yang didasarkan pada potensi kota. Potensi-potensi pengembangan Kota Bau-Bau tersebut adalah :

- a. Kota Bau-Bau sebagai tempat pemusatan pemerintahan lokal. Fungsi ini masa mendatang diharapkan dapat lebih meningkat selaras dengan perkembangan administrasi pemerintahan.
- b. Kota Bau-Bau sebagai tempat pemusatan kegiatan perdagangan. Pengembangan sarana dan prasarana perdagangan cukup penting mengingat letak Kota Bau-Bau secara geografis sangat strategis karena terletak pada jalur pelayaran nasional.
- c. Kota Bau-Bau sebagai tempat tujuan wisata. Secara historis merupakan pusat kebudayaan. Pada zaman dahulu, Bau-Bau merupakan pusat kesultanan Buton yang cukup besar pengaruhnya.

Berdasarkan sasaran dan kebijaksanaan pembangunan Kota Bau-Bau serta gambaran umum pertumbuhan kotanya yang menyangkut adanya dominasi kegiatan dan perkembangan yang terpusat pada pusat kota sekarang (sekitar Kalurahan Wale), dan limitasi fisik dasar kota, maka pola perkembangan Kota Bau-Bau diusulkan mempunyai pusat

banyak (multiple nuclei), dengan dua pusat baru sebagai sub pusat yang di rencanakan di :

- a. Kelurahan Waruruma untuk bagian wilayah kota sebelah timur dan sekitarnya.
- b. Kelurahan Katobengke untuk bagian wilayah kota sebelah barat dan sekitarnya.

Kedua sub pusat ini, disamping pusat utama kota disekitar Kelurahan Wale, akan mempunyai fungsi dan peranannya masing-masing sesuai dengan daya dukung dan kapasitas daerah yang ada.

3. Rencana lokasi pemanfaatan ruang.

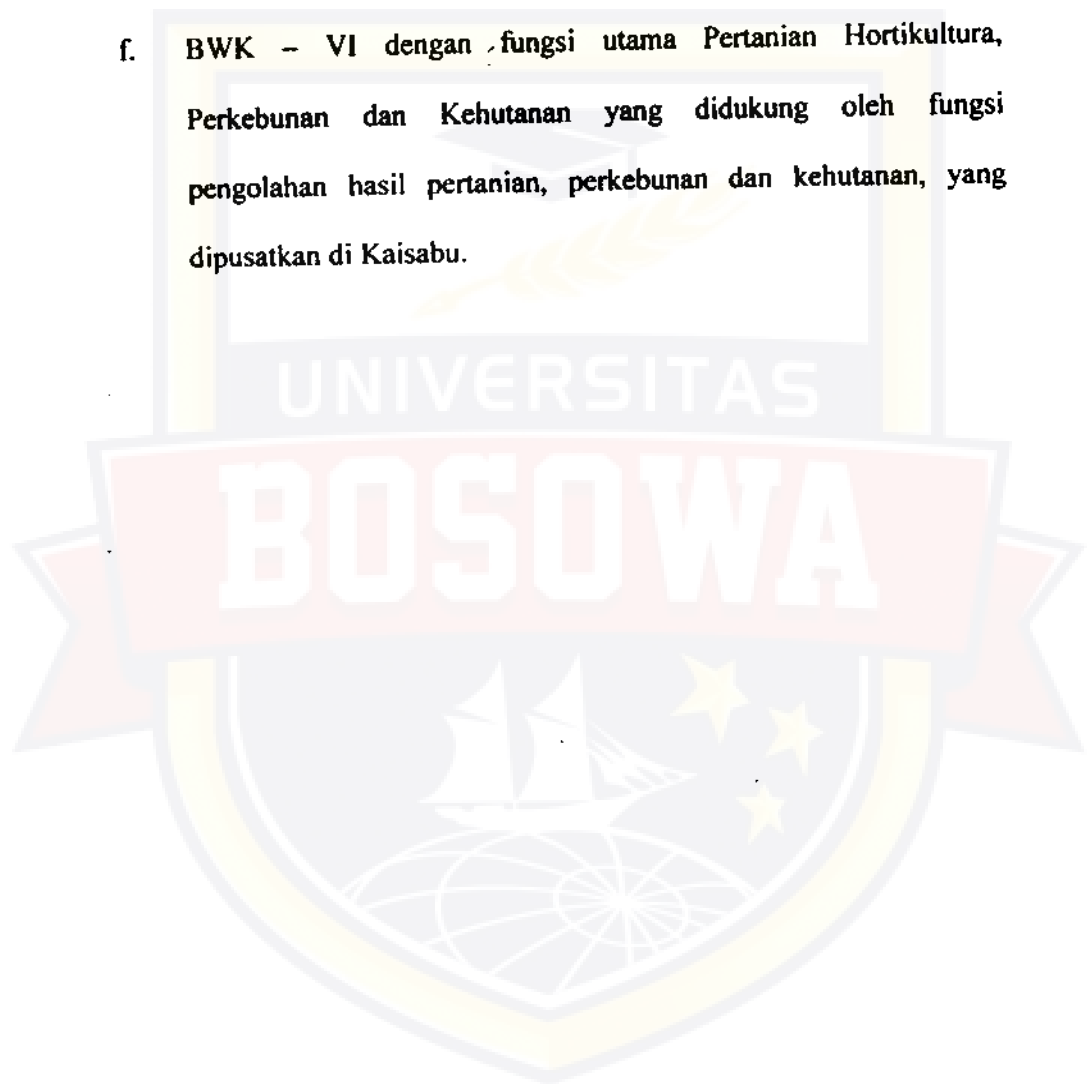
Batas dan fungsi kawasan BWK sudah ditentukan dalam RTRW Kota Bau-Bau 2002, tetapi berdasarkan identifikasi potensi dan karakteristik masing-masing BWK baik dengan peta landsat maupun iconos dan pengamatan lapangan serta dialog dengan beberapa narasumber,

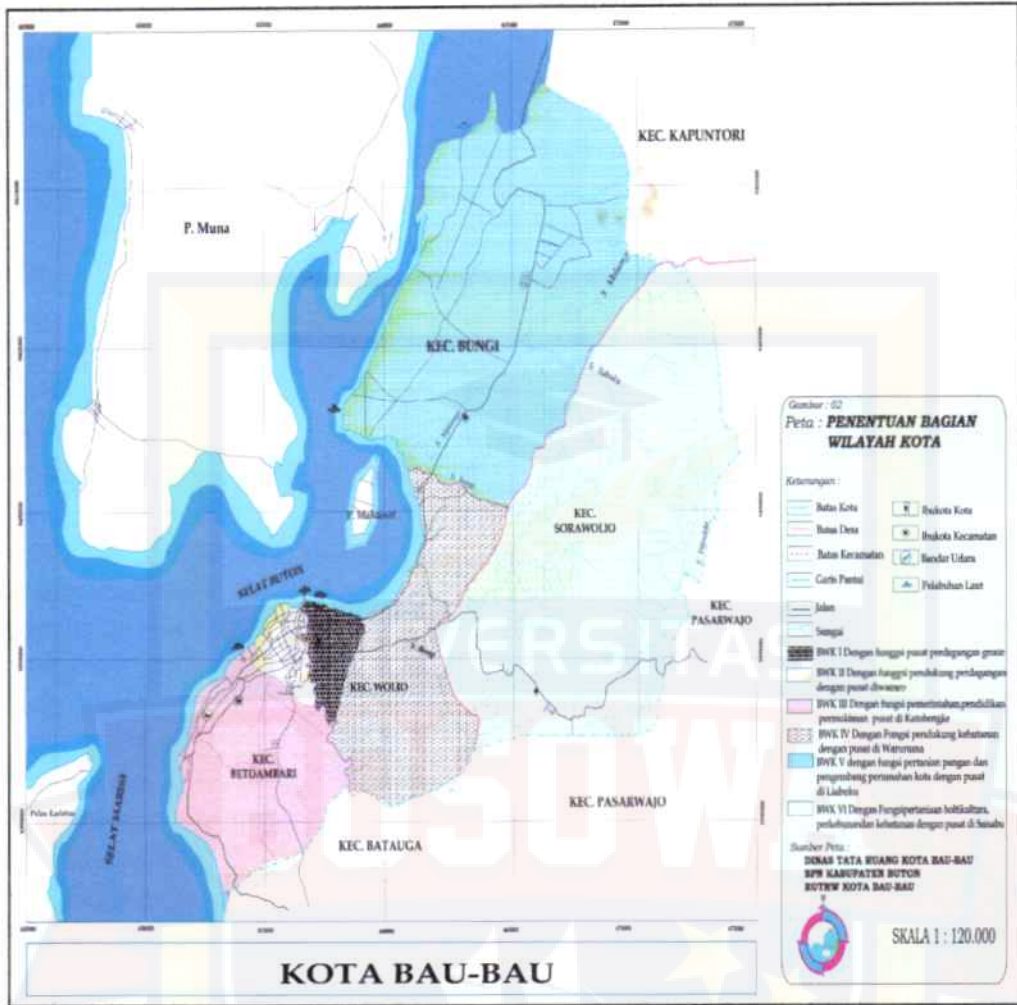
Adapun hasil penentuan BWK adalah sebagai berikut :

- a. BWK – I dengan fungsi utama Perdagangan di pusatkan di Wameo.
- b. BWK – II dengan fungsi utama Transportasi Laut di pusatkan di Wale.
- c. BWK – III dengan fungsi utama Pemerintahan dan Pariwisata dipusatkan di Lipu.



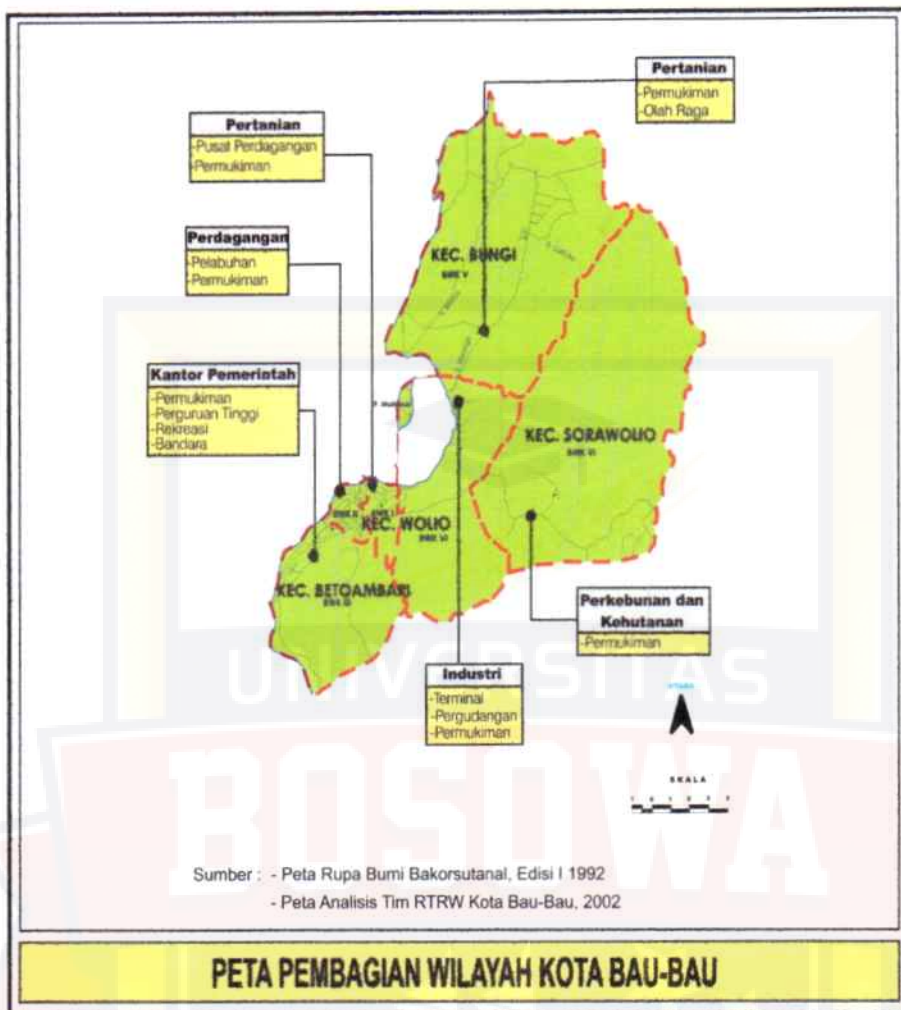
- d. BWK – IV dengan fungsi utama Industri Pengolahan dan Pergudangan di pusatkan di Waruruma.
- e. BWK – V dengan fungsi utama Tanaman pangan, Perikanan, Perdagangan Hasil Pertanian, dan Permukiman, yang dipusatkan di Liabuku.
- f. BWK – VI dengan fungsi utama Pertanian Hortikultura, Perkebunan dan Kehutanan yang didukung oleh fungsi pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan, yang dipusatkan di Kaisabu.





Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Bau-Bau

Gambar 1. Peta Kota Bau-Bau



Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Bau-Bau

Gambar 2. Peta Pembagian Wilayah Kota Bau-Bau

Tabel 1. Fungsi Utama dan Fungsi Pendukung BWK Kota Bau-Bau

BWK	Fungsi Utama	Fungsi Pendukung
I	Pelabuhan	Perdagangan Perkantoran Pemerintah &/ Swasta Perumahan Cagar Budaya
II	Perumahan	Perdagangan Pelabuhan
III	Perkantoran Pemerintah	Perumahan Perguruan Tinggi Rekreasi & Resort Bandara Budidaya Rumput Laut
IV	Industri dan Pergudangan	Terminal Bus Wisata dan OR Bahari Perumahan
V	Pertanian Tanaman Pangan	Permukiman Olah raga Budidaya perikanan Laut
VI	Perkebunan dan Kehutanan	Perumahan

Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Bau-Bau

4. Topografi dan hidrologi

Kondisi topografi daerah Kota Bau-Bau pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit-bukit terbentang dataran yang merupakan daerah-daerah potensi untuk mengembangkan sektor pertanian.

Kota Bau-Bau memiliki pula sungai yang besar yaitu sungai Bau-Bau yang membatasi kecamatan Wolio dan kecamatan Betoambari dan membela Ibu Kota Bau-Bau. Sungai tersebut umumnya memiliki potensi

yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga irigasi dan kebutuhan rumah tangga.

5. Keadaan iklim

Keadaan iklim di daerah kota Bau-Bau umumnya sama dengan daerah lain disekitarnya yang mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu udara berkisar 220C – 330C.

Musim hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari dan Desember, pada bulan-bulan tersebut angin Barat bertiup dari Asia dan Samudra Pasifik mengandung banyak uap air, musim kemarau terjadi mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober, pada bulan-bulan ini angin Timur yang bertiup dari Australia kurang mengandung uap air.

Pada tahun 2003 terjadi hari hujan sebanyak 142 dengan curah hujan sebanyak 2,666 mm. Diantara curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dan Februari yakni sebesar 85% sedangkan kelembaban udara terkecil terjadi pada bulan Oktober sebesar 72%.

Lamanya penyinaran matahari di Kota Bau-Bau tahun 2003 tertinggi terjadi pada bulan Oktober, September dan bulan Agustus yakni sebesar 86%, 84%, dan 83%. Untuk kecepatan angin yang terjadi pada tahun 2003, pada bulan Desember terjadi kecepatan tertinggi sebesar 20 Knot/Sec sedangkan kecepatan terendah terjadi pada bulan Maret yakni sebesar

11 Knot/Sec.

6. Penduduk Kota Bau-Bau

a. Jumlah penduduk

Penduduk daerah Kota Bau-Bau menurut hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 1990 berjumlah 77.224 jiwa dan sepuluh tahun kemudian tepatnya saat sensus penduduk 2000 bertambah lagi hingga mencapai 106.092 jiwa.

Selanjutnya melihat hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2003 berjumlah 116.901 jiwa yang terdiri dari laki-laki 58.002 jiwa dan perempuan 58.899 jiwa.

b. Pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk Kota Bau-Bau pada tahun 1990 berjumlah 77.224 jiwa dan tahun 2003 sebanyak 116.901 jiwa sehingga rata-rata laju pertumbuhan pertahun selama kurun waktu 10 tahun sebesar 2,88%, angka pertumbuhan ini cukup besar karena dipicu oleh adanya eksodus baik dari Ambon (Maluku) maupun dari Timor-Timor.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Bau-Bau
Menurut Kecamatan Tahun 2003**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Betoambari	26.379	27.103	53.482
Wolio	22.811	22.664	45.475
Sorawolio	3.032	3.129	6.161
Bungi	5.780	6.003	11.783
Jumlah	58.002	58.899	116.901

Sumber: Registrasi Penduduk Tahun 2003

**Tabel 3. Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan
di Kota Bau-Bau Tahun 2001 – 2003**

Kecamatan	Tahun			Pertumbuhan (%)
	2001	2002	2003	
Betoambari	30.712	49.913	53.482	4,36
Wolio	33.722	41.570	45.475	2,33
Sorawolio	4.366	5.865	6.161	2,68
Bungi	8.370	12.200	11.783	2,67
Jumlah	77.170	109.548	116.901	3,25

Sumber : Registrasi Penduduk Tahun 2003

Tabel 4. Nama-Nama Puskesmas yang ada di Sulawesi Tenggara

No.	Nama Puskesmas	Alamat	Kecamatan
1.	Binongko	Desa Rukuwa	Binongko
2.	Popalia	Desa Popalia	Binongko
3.	Tomia	Desa Waha	Tomia
4.	Usuku	Desa Waha	Tomia
5.	Kaledupa	Desa Ambeua	Kaledupa
6.	Sandi	Desa sandi	Kaledupa
7.	Wangi-Wangi	Desa Pongo	Wangi-Wangi
8.	Mandati	Desa Mandati	Wangi-Wangi
9.	Waetuno	Desa Patuno	Wangi-Wangi
10.	Lasalimu	Desa kamaru	Lasalimu
11.	Siontafina	Desa matanauwe	Lasalimu
12.	Ambuau	Desa Ambuau	Lasalimu
13.	Lawele	Desa Lawele	Lasalimu
14.	Pasar Wajo	Desa Pasar Wajo	Pasar Wajo
15.	Bana Bungi	Desa takimpo	Pasar wajo

16.	Sampolawa	Desa Mambulu	Sampolawa
17.	Gerak Makmur	Desa Gerak Makmur	Sampolawa
18.	Batu Atas	Desa batu Atas	Sampolawa
19.	Batauga	Desa Laompo	Batauga
20.	Siompu	Desa Molona	Batauga
21.	Kadatu	Desa Uwemaasi	Batauga
22.	Sorawolio	Desa Karya Baru	Sorawolio
23.	Bungi	Desa Bungi	Bungi
24.	Kapontori	Desa Mataompana	Kapontori
25.	Barangka	Desa barangka	Kapontori
26.	Gu	Desa Gu	Gu
27.	Tolandona	Desa Tolandona	Gu
28.	Lakudo	Desa Lakudo	Lakudo
29.	Mawasangka	Desa Mawasangka	Mawasangka
30.	Lanto	Desa Lantongau	Mawasangka
31.	Kabaena Timur	Desa Dongkala	Kabaena Timur
32.	Talag	Desa Talaga	Kabaena Timur
33.	Abaena Barat	Desa Teomokole	Kabaena
34.	Pleang Timur	Desa Bambaeya	Poleang Timur
35.	Poleang Barat	Desa Boepinang	Poleang
36.	Rakadua	Desa Rakadua	Poleang
37.	Rumbia	Desa Kasipute	Rumbia
38.	Rarowatu	Desa Rarowatu	Rarowatu
39.	Wolio	Desa kadolomoko	Wolio
40.	Lakolugu	Desa Lakolugu	Wolio
41.	Bataraguru	Desa Bataraguru	Betoambari
42.	Betoambari	Desa Bone-Bone	Betoambari
43.	Wajo	Lamangga	Betoambari
44.	Meomeo	Desa Meomeo	Betoambari
45.	Tongkuno	Wakuru	Tongkuno
46.	Parigi	Waselangka	Parigi

47	Kabawo	Lasehao	Kabawo
48	Kabangka	Lakandito	Kabawo
49	Tikep	Kambafa	Tiworo Kepulauan
50	Lawa	Lambubalano	Lawa
51	Wuna	Wuna	Lawa
52	Guali	Guali	Kusambi
53	Mabodo	Mabodo	Kusambi
54	Katobu	Raha III	Katobu
55.	Lohia	Lohia	Napabalano
56.	Wapuntu	Wapuntu	Wakorumba
57.	Tampo	Tampo	Selatan
58.	Pure	Pure	Pure
59.	Bonegunu	Buranga	Bonegunu
60.	Labuan	Labuan	Wakorumba
61.	Maligano	Maligano	Kalisusu
62.	Kalisusu	Ereke	Kalisusu
63.	Lambale	Lambale	Kalisusu
64.	Tinanggea	Pusk. Tinanggea	Tinanggea
65.	Andolo Utama	Pusk. Andolo	Tinanggea
66.	Bima maroa	Pusk. Maroa	Tinanggea
67.	Atari Jaya	Pusk. Atary Jaya	Tinanggea
68.	Palangga	Pusk. Palangga	Palangga
69.	Baito	Pusk. Baito	Palangga
70.	Konda	Pusk. Konda	Konda
71.	Lainea	Pusk. Lainea	Lainea
72.	Pamandati	Pusk. pamandati	Lainea
73.	Kolono	Pusk. Kolono	Kolono
74.	Moramo	Pusk. moramo	Moramo
75.	Lalowaru	Pusk. Lalowaru	Moramo
76.	Laonti	Pusk. Laonti	Moramo
77.	Wawonii	Pusk. Wawonii	Wawonii

78.	Lampeapi	Pusk. lampeapi	Wawonii
79.	Waworete	Pusk. Waworete	Waworete
80.	Soropia	Pusk. Soropia	Soropia
81.	Lalonggas Meeto	Pusk. Lalonggas	Soropia
82.	Sampara	Pusk. Sampara	Sampara
83.	Laosu	Pusk. Ranometo	Sampara
84.	Ranomeeto	Pusk. Laosu	Ranomeeto
85.	Landono	Pusk. Landono	Landono
86.	Lambuya	Pusk. Lambuya	Lambuya
87.	Motaha	Pusk. Motaha	Lambuya
88.	Onembute	Pusk. Onembute	Lambuya
89.	Benua	Pusk. Benua	Lambuya
90.	Pondidaha	Pusk. Pondidaha	Pondidaha
91.	Amonggendo Baru	Pusk. Amonggendo Baru	Pondidaha
92.	Wawotobi	Pusk. Wawotobi	Wawotobi
93.	Ahuhu	Pusk. ahuhu	Wawotobi
94.	Tawanga	Pusk. Tawanga	Wawotobi
95.	Lasolo	Pusk. lasolo	Lasolo
96.	Sawa	Pusk. sawa	Lasolo
97.	Unaaha	Pusk. Unaaha	Unaaha
98.	Abuki	Pusk. abuki	Abuki
99.	Alosika	Pusk. Alosika	Abuki
100.	Asera	Pusk. Asera	Asera

Sumber: <http://www.Depkes.Go.Id>

Tabel 5. Nama-Nama Puskesmas yang ada di Kota Bau-Bau

No.	Nama Puskesmas	Alamat	Kecamatan
1.	Binongko	Desa Rukuwa	Binongko
2.	Popalia	Desa Popalia	Binongko
3.	Tomia	Desa Waha	Tomia
4.	Usuku	Desa Waha	Tomia
5.	Kaledupa	Desa Ambeua	Kaledupa
6.	Sandi	Desa sandi	Kaledupa
7.	Wangi-Wangi	Desa Pongo	Wangi-Wangi
8.	Mandati	Desa Mandati	Wangi-Wangi
9.	Waetuno	Desa Patuno	Wangi-Wangi
10.	Lasalimu	Desa kamaru	Lasalimu
11.	Siontafina	Desa matanauwe	Lasalimu
12.	Ambuau	Desa Ambuau	Lasalimu
13.	Lawele	Desa Lawele	Lasalimu
14.	Pasar Wajo	Desa Pasar Wajo	Pasar Wajo
15.	Bana Bungi	Desa takimpo	Pasar wajo
16.	Sampolawa	Desa Mambulu	Sampolawa
17.	Gerak Makmur	Desa Gerak Makmur	Sampolawa
18.	Batu Atas	Desa batu Atas	Sampolawa
19.	Batauga	Desa Laompo	Batauga
20.	Siompu	Desa Molona	Batauga
21.	Kadatua	Desa Uwemaasi	Batauga
22.	Sorawolio	Desa Karya Baru	Sorawolio
23.	Bungi	Desa Bungi	Bungi
24.	Kapontori	Desa Mataompana	Kapontori
25.	Barangka	Desa barangka	Kapontori
26.	Gu	Desa Gu	Gu
27.	Tolandona	Desa Tolandona	Gu
28.	Lakudo	Desa Lakudo	Lakudo

29.	Mawasangka	Desa Mawasangka	Mawasangka
30.	Lantto	Desa Lantongau	Mawasangka
31.	Kabaena Timur	Desa Dongkala	Kabaena Timur
32.	Talaga	Desa Talaga	Kabaena Timur
33.	Kabaena Barat	Desa Teomokole	Kabaena
34.	Poleang Timur	Desa Bambaeya	Poleang Timur
35.	Poleang Barat	Desa Boepinang	Poleang
36.	Rakadua	Desa Rakadua	Poleang
37.	Rumbia	Desa Kasipute	Rumbia
38.	Rarowatu	Desa Rarowatu	Rarowatu
39.	Wolio	Desa Kadolomoko	Wolio
40.	Lakolugu	Desa Lakolugu	Wolio
41.	Bataraguru	Desa Bataraguru	Betoambari
42.	Betoambari	Desa Bone-Bone	Betoambari
43.	Wajo	Lamangga	Betoambari
44.	Meomeo	Desa Meomeo	Betoambari

Sumber: [http / www. Depkes. Go. Id](http://www.Depkes.Go.Id)

Tabel 6. Nama-Nama Rumah Sakit di Sulawesi Tenggara

No.	Nama Rumah Sakit	Jenis	Tipe	Alamat
1.	RSU Bau-Bau	RSU	C	Jl. Jend. Sudirman 20 BauBau
2.	RSU Raha	RSU	C	Jl. Sultan Hasanudin 6 Raha
3.	RSU Kolaka	RSU	C	Jl. WR. Supratman No. 20 Kolaka
4.	RS Antam Nikel Pomalaa	RS	-	Kompleks Antam Pomalaa Kolaka
5.	RSU Propinsi Kendari	RSU	C	Jl. Dr. Ratulangi No. 151 Kendari
6.	RSU Unaaha	RSU	C	Jl. Poros Kendari
7.	RS Dr. R. Ismoyo Kendari	RS	4	Jl. Abdullah Silondai Kendari
8.	RS Santa Anna	RS	-	Jl. DR. Moh. Hatta 65 A Kendari
9.	RS PMI Kendari	RS	-	Jl. S. Parman No. 35 Kendari
10.	RS Jiwa Kendari	RS	B	Jl. Letjend. Suprpto Kendari
11.	RS Bhayangkara Kendari	RS	4	Jl. Y. Wayong Kendari

Sumber: [http / www. Depkes. Go. Id](http://www.Depkes.Go.Id)

B. Existing Condition Akademi Keperawatan Kabupaten Buton di Bau-Bau

1. Latar belakang berdirinya Akademi Keperawatan Kabupaten Buton

Pendidikan tenaga kesehatan diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan sebagai arahan substantif kurikulum pendidikan tenaga kesehatan setiap jenis Institusi pendidikan.

Akademi Keperawatan Kabupaten Buton mendapat izin dari Departemen Kesehatan RI pada tanggal 18 Juli 2001 yang merupakan hasil konvensi dari Sekolah Perawat Kesehatan Pemerintah Daerah Buton. Akademi Keperawatan Buton mulai menerima mahasiswa baru tahun akademik 2001/2002 yang berjumlah 56 orang dan pada bulan Maret 2005 telah diwisuda sebanyak 50 orang.

Pada tahun 2000 Poltekkes Departemen Kesehatan Kendari membuka 1 (satu) kelas jurusan keperawatan yang ditempatkan di Kabupaten Buton yang disebut dengan Poltekkes DepKes Kendari jurusan keperawatan proram khusus Kabupaten Buton dengan jumlah mahasiswa 39 orang.

2. Unsur akademis

a. Mahasiswa

Mahasiswa yang dapat diterima pada Akademi Keperawatan Kabupaten Buton adalah lulusan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

atau sederajat dan Perawat yang telah menamatkan Sekolah Perawat Kesehatan.

Sampai dengan tahun akademi 2004/2005 jumlah mahasiswa Akademi Keperawatan Kabupaten Buton sebanyak 159 orang terbagi dari tiga tingkat (tingkat I, II, III) yang terdiri dari 38 orang laki-laki dan 121 orang perempuan.

Adapun pertambahan jumlah pendaftar pada Akademi Keperawatan Kabupaten Buton dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Data Keadaan Mahasiswa Akper Kab. Buton

Tahun	Jml. Mhs. Yang Mendaftar	Jml. Mhs. Yang di Terima	Jml. Mhs. Yang Lulus
2001	60 orang	47 orang	-
2002	145 orang	50 orang	-
2003	170 orang	50 orang	-
2004	210 orang	60 orang	50 Orang

Sumber: Administrasi Akademi Keperawatan kabupaten Buton

b. Dosen

Tenaga pengajar yang ada di Akademi Keperawatan Kabupaten Buton terdiri dari:

- 1) Dosen tetap berjumlah 15 orang
- 2) Dosen tidak tetap (luar biasa) berjumlah 29 orang
- 3) Dosen honor berjumlah 2 orang

3. Kurikulum dan mata kuliah

Sistem perkuliahan Akademi Keperawatan Kabupaten Buton menggunakan kurikulum sistem Satuan Kredit Semester (SKS). Adapun jumlah mata kuliah yang ada pada Akademi Keperawatan Buton adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Mata Kuliah Akademi Keperawatan

No.	Kode Mkl.	Mata Kuliah	SMT	SKS
1	101	Agama	I	2
2	103	Ilmu Alam Dasar	I	2
3	104	Etika Umum	I	2
4	106	Psikologi	I	2
5	201	Anatomi	I	2
6	202	Fisiologi dan Biokimia	I	3
7	301	Konsep Dasar Keperawatan	I	4
8	302	Kebutuhan Dasar Manusia I	I	4
9	ML	Bahas Inggris	I	2
Jumlah				23

No.	Kode Mkl.	Mata Kuliah	SMT	SKS
1	102	Pancasila dan Kewiraan	II	2
2	105	Sosiologi	II	2
3	203	Mikrobiologi dan Parasitologi	II	2
4	204	Farmakologi	II	2
5	205	Ilmu Gizi	II	2
6	206	Patologi	II	2
7	303	Kebutuhan Dasar Manusia II	II	4
8	304	Etika eperawatan	II	2
9	305	Komunikasi Dalam Keperawatan	II	2
10	ML	Bahas Inggris	II	2
Jumlah				22

No.	Kode Mkl.	Mata Kuliah	SMT	SKS
1	306	Pendidikan Kesehatan	III	2
2	307	Dokumentasi Keperawatan	III	2
3	308	Keperawatan Medikal Bedah I	III	5
4	309	Keperawatan Medikal Bedah II	III	5
5	319	Keperawatan Komunitas I	III	3
6	326	Keperawatan Profesional	III	2
7	ML	Komputer	III	2
Jumlah				21

No.	Kode Mkl.	Mata Kuliah	SMT	SKS
1	310	Keperawatan Medikal Bedah III	IV	5
2	313	Keperawatan Anak I	IV	5
3	315	Keperawatan Maternitas I	IV	4
4	317	Keperawatan Jiwa I	IV	4
5	325	Kepemimpinan dan Manajemen Dalam Keperawatan	IV	2
Jumlah				20

No.	Kode Mkl.	Mata Kuliah	SMT	SKS
1	327	Pengantar Riset Keperawatan	V	2
2	320	Keperawatan Komunitas II	V	4
3	318	Keperawatan Jiwa II	V	2
4	316	Keperawatan Maternitas II	V	2
5	311	Keperawatan Medikal Bedah IV	V	2
6	314	Keperawatan Anak II	V	2
7	ML	Statistik Interensial	V	1
Jumlah				15

No.	Kode Mkl.	Mata Kuliah	SMT	SKS
1	322	Ilmu Keperawatan Keluarga	VI	3
2	321	Keperawatan Komunitas III	VI	3
3	323	Keperawatan Gawat Darurat	VI	3
4	324	Ilmu Keperawatan Gerontik	VI	2
5	312	Keperawatan Medikal Bedah V	VI	3
Jumlah				14

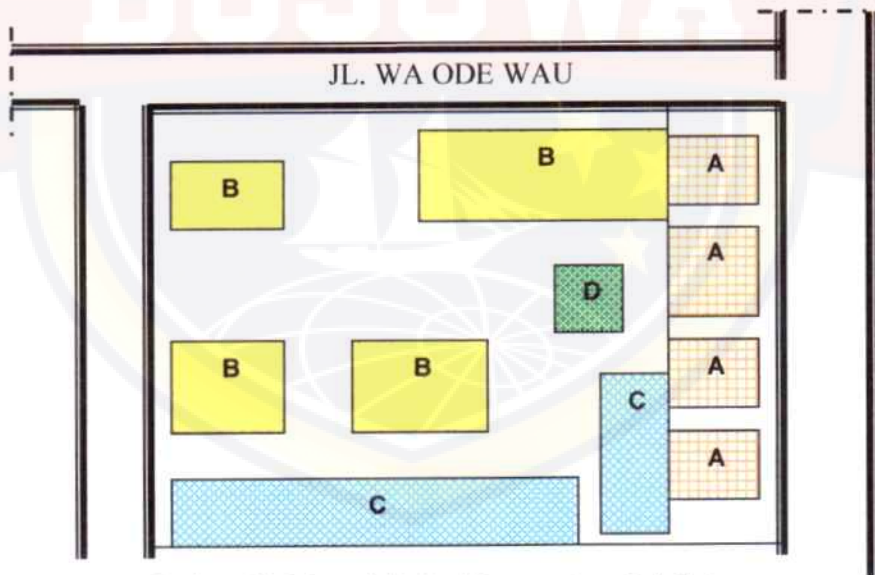
Sumber: Administrasi Akademi Keperawatan Kab. Buton

4. Kondisi Akademi Keperawatan Kabupaten Buton

a. Lokasi Akademi Keperawatan Kabupaten Buton

Akademi Keperawatan Kabupaten Buton terletak di Jalan Wa Ode Wau No. 65 Bau-Bau, berada di sekitar kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Buton.

Gambar 3. Lokasi Akademi Keperawatan Kab. Buton



Sumber: Administrasi Akademi Keperawatan Kab. Buton

Keterangan:

- A. Rumah penduduk
B. Dinas kesehatan Kab. Buton
C. AKPER Kab. Buton
D. Mushalah

Dengan melihat kondisi lokasi yang ada maka pembangunan Sekolah Tinggi Keperawatan tidak memungkinkan di bangun di sekitar kampus AKPER, karena keadaan lingkungan yang tidak layak, serta lahan kosong sudah tidak ada lagi.

b. Kondisi Fisik Bangunan

Secara fisik bangunan Akademi Keperawatan Kab. Buton adalah sebagai berikut:

1) Ruang kuliah	2 ruang	= 18m x 4m
2) Laboratorim Kep.	1 ruang	= 9m x 7m
3) Perpustakaan	1 ruang	= 9m x 7m
4) Mushalah	1 buah	= 8m x 8m
5) Kantin	1 buah	= 10m x 5m
6) Rg. Direktur	1 ruang	= 5m x 5m
7) Rg. Dosen	1 ruang	= 8m x 6m
8) Rg. Senat	1 ruang	= 4m x 4m
9) WC	1 buah	= 2m x 1m

C. Tinjauan terhadap Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau

1. Status dan struktur organisasi Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau

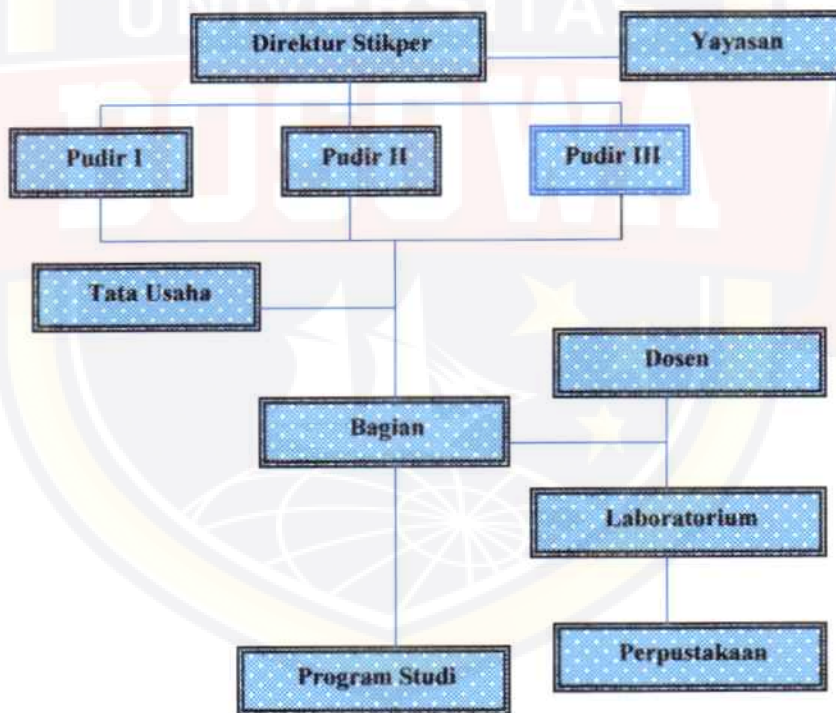
Keperawatan di Bau-Bau

a) Status STIKPER di Bau-Bau

Merupakan lembaga perguruan tinggi swasta yang merupakan kerja sama antara pemerintah Kota Bau-Bau dan yayasan atau organisasi berbadan hukum penyelenggara pendidikan tinggi swasta.

b) Struktur organisasi STIKPER di Bau-Bau

Struktur organisasi penyelenggaraan Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau dapat dilihat pada skema berikut ini:



Sumber: Administrasi Sekolah Tinggi Keperawatan Nani Hasanuddin

Skema 2. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau

2. Sistem penyelenggaraan pendidikan

Sistem penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan adalah Sistem Kredit Semester (SKS) dimana beban studi mahasiswa, beban dosen dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit.

a) Nilai kredit dan beban kredit

Nilai kredit dan beban kredit mencakup:

1) Pengalaman Belajar Ceramah (PBC)

Adalah kegiatan belajar mengajar yang bahan pelajarannya disampaikan dengan cara lisan, nilai kredit PBC ditentukan berdasarkan atas beban kegiatan yang mencakup tiga macam kegiatan perminggu selama satu semester yaitu kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri, nilai Satuan Kredit Semester (SKS) untuk PBC adalah bila tiap minggu selama satu semester dilakukan kegiatan pendidikan sebagai berikut:

➤ Mahasiswa

- 1 jam (50 menit) acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa
- 1 jam (60 menit) acara kegiatan pengajaran struktur, yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tapi direncanakan oleh dosen.
- 1 jam (60 menit) acara kegiatan mandiri untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan sebagai tugas pendidikan.

➤ Tenaga pengajar/dosen

- 1 jam (60 menit) acara perencanaan, pemeriksaan dan penilaian proses belajar mengajar terstruktur.

2) Pengalaman Belajar Diskusi (PBD)

Pengalaman Belajar Diskusi adalah kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan dalam diskusi kelompok. Dalam PBD terjadi interaksi dan diskusi yang memungkinkan peserta didik mendapat pengalaman belajar konkret dan aktif. Nilai kredit SKS PBD mencakup tiga jam interaksi dan diskusi perminggu selama satu semester.

3) Pengalaman Belajar Praktek (PBP)

Pengalaman Belajar Praktek adalah kegiatan belajar mengajar di laboratorium yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman konkret, menguji coba pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh sebelumnya dengan cara demonstrasi atau stimulasi. Pada PBP proses belajar dapat terjadi secara mandiri ataupun melalui interaksi kelompok. Nilai satu SKS PBP adalah tiap minggu dalam satu semester dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 2 jam (100 menit) praktek terjadwal
- 1 jam (60 menit) kegiatan akademik terstruktur
- 1 jam (60 menit) kegiatan akademik mandiri

- 3-4 jam kegiatan praktikum terjadwal di laboratorium setiap minggu selama satu semester.

4) Pengalaman Belajar Klinik (PBK)

Pengalaman Belajar Klinik adalah memberi kesempatan belajar kepada mahasiswa untuk mencapai dan mempraktikkan serta mencoba secara nyata pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh pada setiap tahapan pendidikan disertai sikap profesional sesuai dengan profesinya. Penguasaan kognitif dan keterampilan/psikomotor dan sikap yang telah diperoleh serta dipelajari dan atau dipraktekkan secara utuh di klinik. Nilai kredit satu SKS untuk PBK sama dengan kegiatan praktek klinik selama 4-5 jam perminggu selama satu semester.

5) Pengalaman Belajar Lapangan (PBL)

Pengalaman Belajar Lapangan adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendalami dan mempraktekkan serta mencoba secara nyata pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh pada setiap tahapan pendidikan disertai sikap yang profesional sesuai dengan profesi satu SKS untuk PBL dengan kegiatan lapangan selama 4-5 jam perminggu selama satu semester.

6) Penyusunan Karya Tulis (PKT)

Penyusunan Karya Tulis adalah kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan pada mahasiswa dalam mengungkapkan kemampuan penalaran secara komprehensif melalui tulisan sesuai

dengan ruang lingkup dan tanggung jawab profesi. Nilai satu SKS penyusunan karya tulis setara dengan 4-5 jam kerja selama satu bulan.

b) Beban Belajar Semester (BBS)

1) Beban belajar semester mahasiswa

Sebagai patokan beban belajar mahasiswa adalah minimal 18 SKS persemester. Dengan jumlah SKS ini mahasiswa diwajibkan menyediakan waktu belajar 70 jam perminggu atau 10-12 jam perhari.

2) Beban mengajar semester tenaga pengajar/dosen

Seorang tenaga pengajar/dosen yang mengajar 6-7 jam selama 6 hari atau 36-40 jam dihargai 12 SKS. Beban mengajar tersebut meliputi memberi kuliah, membimbing praktek, membimbing mahasiswa (sebagai pembimbing akademik), menguji, mengadakan penelitian, melakukan pengabdian masyarakat serta melakukan kegiatan administrasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3) Batas waktu belajar

Batas waktu belajar adalah batas waktu minimal dan maksimal yang diperlukan bagi seorang peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan.

Batas waktu untuk keperawatan program A adalah 10 semester, yaitu 8 semester untuk menyelesaikan Sarjana Keperawatan



(S. Kep) dan 2 semester untuk pendidikan profesi Ners (Ns) dalam satu paket dan selama-lamanya 14 semester.

Sedangkan untuk program B adalah 5 semester, yaitu 3 semester untuk menyelesaikan Sarjana Keperawatan (S. Kep) dan 2 semester untuk pendidikan profesi Ners (Ns) dalam satu paket dan selama-lamanya 9 semester.

3. Mata kuliah

Mata kuliah yang ada di Sekolah Tinggi Keperawatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Kelompok ilmu humaniora dan etika

Kelompok ilmu ini memberi landasan pemahaman tentang falsafah Moral dan Kebangsaan yang merupakan dasar penerapan dalam praktek keperawatan. Kelompok humaniora dan etika terdiri dari cabang-cabang ilmu: agama, Pancasila, kewiraan dan etika umum.

b) Kelompok ilmu alam dasar

Kelompok ilmu ini memberikan landasan ilmu, konsep dan teori tentang alam dan kehidupan, khususnya yang berhubungan dengan esehatan dan keperawatan meliputi cabang-cabang ilmu biologi dan fisika.

c) Kelompok ilmu perilaku

Kelompok ilmu ini memberikan landasan pemahaman tentang aspek psikologi dalam keperawatan termasuk kebutuhan dasar manusia serta

dasar-dasar keterampilan interpersonal. Kelompok ini meliputi cabang-cabang ilmu psikologi.

d) Kelompok ilmu sosial

Kelompok ilmu ini memberi landasan pemahaman tentang ilmu sosial dan kemasyarakatan yang merupakan ilmu-ilmu dasar serta penerapannya dalam praktek keperawatan. Kelompok ilmu ini meliputi sosiologi.

e) Kelompok ilmu biomedik

Kelompok ilmu ini memberikan landasan pemahaman tentang berbagai konsep dan teori yang berhubungan dengan struktur dan fungsi sistem organ tubuh dan pengelolaannya, berdasarkan konsep medis dan ditinjau dari aspek medis, khususnya yang berhubungan dengan keperawatan. Kelompok ilmu ini meliputi cabang-cabang ilmu: anatomi, fisiologi, biokimia, mikrobiologi, parasitologi, ilmu gizi dan farmakologi.

f) Kelompok ilmu kesehatan masyarakat

Kelompok ilmu ini memberikan landasan pemahaman tentang konsep-konsep kesehatan masyarakat, khususnya berhubungan dengan keperawatan. Kelompok ilmu ini meliputi cabang-cabang ilmu: biostatistik, kesehatan masyarakat, demografi dan epidemiologi.

g) Kelompok ilmu kedokteran klinik

Kelompok ilmu ini memberikan landasan pemahaman tentang berbagai bentuk kelainan atau penyimpangan fungsi sistem dan pengelolaannya.

khususnya yang berhubungan dengan keperawatan. Kelompok ilmu ini meliputi cabang-cabang ilmu: bedah, penyakit dalam, kesehatan anak, obstetri, ginekologi dan psikiatri.

h) Kelompok ilmu keperawatan dasar

Kelompok ilmu ini memberikan landasan tentang pemahaman konsep teori dan keterampilan dasar dalam keperawatan. Kelompok ilmu ini meliputi cabang-cabang ilmu: konsep dasar keperawatan, kebutuhan dasar manusia, etika keperawatan, komunikasi keperawatan, pendidikan kesehatan, dokumentasi keperawatan, keperawatan profesional, kepemimpinan dan manajemen, dan pengantar riset keperawatan.

i) Kelompok ilmu keperawatan

Kelompok ilmu ini memberikan landasan pemahaman tentang berbagai bentuk masalah keperawatan dan berbagai cara pengelolaannya dalam bentuk berbagai metode intervensi atau tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan. Kelompok ilmu ini meliputi cabang-cabang ilmu: keperawatan medikal bedah, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan jiwa, dan keperawatan gawat darurat.

j) Kelompok ilmu keperawatan komunitas

Kelompok ilmu ini memberikan landasan pemahaman tentang berbagai bentuk masalah keperawatan komunitas dan berbagai cara pengelolaannya dalam bentuk berbagai intervensi atau tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan komunitas. Kelompok ilmu

ini meliputi: cabang-cabang ilmu keperawatan komunitas, keperawatan keluarga dan keperawatan gerontik.

Tabel 9. Kelompok Mata Kuliah Program Ners A

NO.	KELOMPOK ILMU	CABANG ILMU / MATA KULIAH	SKS
1	Humaniora	Agama	2
		Pancasila	2
		Kewiraan	2
		Filsafat	1
		Metodologi Riset	2
		Etika dan Hukum	1
		Bahasa Inggris	2
		Bahasa Indonesia	1
2	Ilmu Alam Dasar	Fisika	2
		Kimia	2
		Biologi	3
3	Ilmu Perilaku	Psikologi Umum	2
		Komunikasi Umum	2
4	Ilmu Sosial	Ilmu Sosial dan masalah Kesehatan	1
		Antropologi Budaya Kesehatan	2
		Ilmu Politik	1
5	Ilmu Biomedik	Anatomi	3
		Fisiologi	5
		Biokimia	3
		Patologi	4
		Mikrobiologi	2
		Parasitologi	2
		Farmakologi	3
		Gizi dan Terapi Diet	2
6	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Epidemiologi	2

		Demografi dan Statistik Kesehatan	1
		Manajemen Kesehatan	1
		Kesehatan Lingkungan	1
		Biostatistik	2
7	Ilmu Kedokteran Klinik	Ilmu Bedah	2
		Ilmu Penyakit Dalam	2
		Ilmu Penyakit Anak	2
		Obstetridan Ginekologi	2
		Psikiatri	2
8	Ilmu Keperawatan Dasar	Riset Keperawatan	4
		Konsep Dasar Keperawatan	5
		Kebutuhan Dasar Manusia	10
		Pendidikan Dalam Keperawatan	2
		Komunikasi Keperawatan	2
		Manajemen Keperawatan	3
9	Ilmu Keperawatan Klinik	Keperawatan Medikal Bedah	6
		Keperawatan maternitas	5
		Keperawatan Kesehatan Anak	5
		Keperawatan Jiwa	4
		Keperawatan Gawat Darurat	4
10	Ilmu Keperawatan Komunitas	Keperawatan Komunitas	4
		Keperawatan Keluarga	4
		Keperawatan Gerontik	3
11	Ilmu Kep. Penunjang	Keperawatan Anatesi	1
		Pemeriksaan Diagnostik	2
		Komputer dalam Keperawatan	2
12	Skripsi	Skripsi	4

Sumber: Sekolah Tinggi Kesehatan Sami Hasanuddin

Tabel 10. Kelompok Mata Kuliah Program Ners B

NO.	KELOMPOK ILMU	CABANG ILMU / MATA KULIAH	SKS
1	Humaniora	Filsafat Keilmuan	1
		Etika dan Hukum Kesehatan	1
2	Ilmu Alam Dasar	Biologi	2
		Fisika	1
3	Ilmu Sosial	ISP dan Masalah Kesehatan	2
4	Ilmu Biomedik	Fisiologi	3
		Biokimia	2
		Patologi	1
		Farmakologi	1
5	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Biostatistik	2
		Demografi dan Statistik Kesehatan	1
6	Ilmu Kedokteran Klinik	Ilmu Bedah	2
		Ilmu Penyakit Dalam	1
		Obstetri dan Ginekologi	1
		Ilmu Penyakit Anak	1
		Psikiatri	1
7	Ilmu Keperawatan Dasar	Konsep Dasar Keperawatan	2
		Riset Keperawatan	2
		Komunikasi Keperawatan	2
		Pendidikan dalam Keperawatan	2
8	Ilmu Keperawatan Klinik	Keperawatan Maternitas	2
		Keperawatan Anak	2
		Keperawatan Medikal Bedah	3
		Keperawatan Jiwa	2
		Keperawatan Gawat Darurat	1
		Keperawatan Komunitas	2

		Keperawatan Keluarga	2
		Keperawatan Gerontik	1
9	Mata Kuliah Wajib	Skripsi	4
10	Mata Kuliah Pilihan	Keperawatan Anastesi	1
		Pemeriksaan Diagnostik	2

Sumber: Sekolah Tinggi Kesehatan Nani Hasanuddin

Adapun jumlah mata kuliah yang ada pada Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Mata Kuliah Program Ners A

a) Tahap akademik

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
1	1	Biologi Keperawatan	3	1	1	-	-	-
	2	Kimia Dasar	2	1	1	-	-	-
	3	Fisika Keperawatan	2	2	-	1	-	-
	4	Psikologi Umum	2	1	1	-	-	-
	5	ISP dan Masalah Kesehatan	2	1	1	1	-	-
	6	Anatomi Tubuh Manusia	3	2	-	-	-	-
	7	Konsep Dasar Keperawatan I	2	1	1	1	-	-
	8	Bahasa Inggris	3	1	-	-	-	-
		Jumlah	19	10	5	3	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
	2	Bahasa Indonesia	1	1	-	-	-	-
	3	Etika dan Hukum Kesehatan	1	1	-	-	-	-
	4	PPKDM I	6	2	2	2	-	-
	5	Konsep Dasar Keperawatan	3	2	1	-	-	-
	6	Fisiologi Tubuh Manusia	3	2	-	1	-	-
	7	Mikrobiologi	2	1	-	1	-	-
	8	Parasitologi	2	1	-	1	-	-
	9	Biokimia	3	2	-	1	-	-
	Jumlah		23	13	4	6	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
III	1	Komunikasi Umum	2	1	1	-	-	-
	2	Filsafat Keilmuan	1	1	1	-	-	-
	3	Pendidikan Agama	2	1	1	-	-	-
	4	Pendidikan Pancasila	2	1	1	-	-	-
	5	PPKDM II	4	2	-	2	-	-
	6	Komputer Dalam Kep.	2	1	-	1	-	-
	7	Farmakologi	3	1	1	-	-	-
	8	Ilmu Gizi Dasar	2	1	1	-	-	-
	9	Biostatistik	2	1	1	-	-	-
	10	Fisiologi II	2	1	-	1	-	-
	Jumlah		22	11	7	4	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
IV	1	Pendidikan Kewiraan	2	1	1	-	-	-
	2	Demografi dan Statitik Kes.	1	1	-	-	-	-
	3	Kesehatan Lingkungan	1	1	-	-	-	-
	4	Epidemiologi	2	1	1	-	-	-
	5	Manajemen Kesehatan	1	1	-	-	-	-
	6	Patologi	4	2	1	1	-	-
	7	Komunikasi Keperawatan	2	1	1	-	-	-
	8	Manajemen Keperawatan	3	2	1	-	-	-
	9	Pendidikan Dalam Kep.	3	2	1	-	-	-
	Jumlah		18	12	6	1	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
V	1	Kep. Medikal Bedah I	5	2	1	1	-	-
	2	Keperawatan Anak I	4	2	1	1	-	-
	3	Keperawatan Keluarga	4	2	1	1	-	-
	4	Riset Keperawatan	4	2	1	1	-	-
	5	Metodologi Riset	2	1	1	1	-	-
	Jumlah		19	9	5	5	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
VI	1	Keperawatan Gerontik	3	2	1	2	-	-
	2	Keperawatan Maternitas I	4	2	1	1	-	-
	3	Keperawatan Anak II	3	2	1	-	-	-
	4	Kep. Medikal Bedah II	5	2	1	2	-	-
	Jumlah		15	8	4	5	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
VII	1	Keperawatan Maternitas II	3	2	-	1	-	-
	2	Keperawatan Gawat Darurat	4	2	1	1	-	-
	3	Keperawatan Komunitas	4	1	1	1	-	-
	4	Keperawatan Anestesi	1	-	-	-	-	-
	5	Pemeriksaan Diagnostik	2	1	-	1	-	-
	Jumlah		14	6	2	4	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
VIII	1	Ilmu Psikiatri	2	1	1	-	-	-
	2	Keperawatan Jiwa	4	2	1	1	-	-
	3	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4	-	-	-	-	-
	4	Skripsi	4	-	-	-	-	-
	Jumlah		14	3	2	1	-	-

b) Tahap profesi

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
IX	1	Keperawatan Kesehatan Anak II	2	-	-	-	2	-
	2	Keperawatan Maternitas	2	-	-	-	2	-
	3	Keperawatan Jiwa	2	-	-	-	2	-
	4	Keperawatan Medikal Bedah	4	-	-	-	4	-
	Jumlah		10	-	-	-	10	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
X	1	Keperawatan Gawat Darurat	2	-	-	-	2	-
	2	Keperawatan Keluarga	2	-	-	-	2	-
	3	Keperawatan Komunitas	2	-	-	-	2	-
	4	Keperawatan Gerontik	2	-	-	-	2	-
	5	Manajemen Keperawatan	2	-	-	-	2	-
	Jumlah		10	-	-	-	10	-

Sumber : Sekolah Tinggi Kesehatan nani Hasanuddin

Tabel 12. Mata Kuliah Program Ners B

a) Tahap akademik

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
I	1	Biologi	2	1	1	-	-	-
	2	ISP dan Masalah Kesehatan	2	1	1	-	-	-
	3	Fisiologi	3	2	-	1	-	-
	4	Biokimia	2	1	1	-	-	-
	5	Demografi dan Statistik Kes.	1	1	1	1	-	-
	6	Manajemen Kesehatan	1	2	-	-	-	-
	7	Epidemiologi	1	1	1	1	-	-
	8	Komunikasi Keperawatan	2	1	-	-	-	-
	9	Konsep Dasar Keperawatan	2	-	-	-	-	-
	10	Riset Keperawatan	2	-	-	-	-	-
	Jumlah		18	10	5	3	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
II	1	Patologi	1	1	-	-	-	-
	2	Farmakologi	1	1	-	-	-	-
	3	Fisika Keperawatan	1	1	-	-	-	-
	4	Biostatistik	2	1	1	-	-	-
	5	Ilmu Bedah	1	1	1	-	-	-
	6	Ilmu Penyakit Dalam	1	1	-	-	-	-
	7	Ilmu Psikiatri	1	1	-	-	-	-
	8	Obstetri dan Ginekologi	1	1	-	-	-	-
	9	Pendidikan dalam Kep.	2	1	1	-	-	-
	10	Keperawatan Maternitas	2	2	1	-	-	-
	11	Keperawatan Anak	2	2	1	-	-	-
	12	Filsafat Keilmuan	1	1	-	-	-	-
	13	Etika dan Hukum Kes.	1	1	-	-	-	-
	Jumlah		18	13	5	-	-	-

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
III	1	Kep. Medikal Bedah	3	1	1	1	-	-
	2	Keperawatan Jiwa	2	1	1	-	-	-
	3	Keperawatan Gawat Darurat	1	1	-	-	-	-
	4	Keperawatan Komunitas	2	1	1	-	-	-
	5	Keperawatan Keluarga	2	1	1	-	-	-
	6	Keperawatan Gerontik	1	1	-	-	-	-
	7	Manajemen Keperawatan	2	1	1	-	-	-
	8	Pemeriksaan Diagnostik	2	1	-	1	-	-
	9	Keperawatan Anastesi	1	1	-	-	-	-
	10	Skripsi	4	-	-	-	4	-
	Jumlah		20	9	5	2	4	-

b) Tahap profesi

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
IV	1	Keperawatan Kes. Anak II	2	-	-	-	-	2
	2	Keperawatan Maternitas	2	-	-	-	-	2
	3	Keperawatan Jiwa	2	-	-	-	-	2
	4	Keperawatan Medikal Bedah	4	-	-	-	-	4
	Jumlah		10	-	-	-	-	10

SMT	NO.	MATA KULIAH	SKS	PENGALAMAN BELAJAR				
				PBC	PBD	PBP	PBK	PBL
V	1	Keperawatan Gawat Darurat	2	-	-	-	-	2
	2	Keperawatan Keluarga	2	-	-	-	-	2
	3	Keperawatan Komunitas	2	-	-	-	-	2
	4	Keperawatan Gerontik	2	-	-	-	-	2
	5	Manajemen Keperawatan	2	-	-	-	-	2
	Jumlah		10	-	-	-	-	10

Sumber : Sekolah Tinggi Kesehatan nani Hasanuddin

4. Identifikasi pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan pada Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau, meliputi:

a. Mahasiswa

Mahasiswa Sekolah Tinggi Keperawatan terdiri atas dua program studi yaitu:

- 1) Program studi ilmu keperawatan Ners A, yaitu program studi bagi mahasiswa lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat.
- 2) Program studi ilmu keperawatan Ners B, yaitu program studi bagi mahasiswa lulusan Akademi Keperawatan setingkat Diploma tiga (DIII).

Mahasiswa yang terdaftar pada Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau diharapkan dapat bersungguh-sungguh menjalani proses akademik dan mentaati segala peraturan dan ketentuan demi terciptanya kedisiplinan serta kelancaran proses akademik untuk kepentingan bersama.

b. Staf edukatif

Staf edukatif merupakan pelaku akademik yang memberikan bimbingan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Keperawatan, yang diharapkan:

- 1) Mampu mentransfer keahlian dibidangnya serta pengalaman yang telah dimilikinya kepada mahasiswa dalam mencapai profesionalisme.

- 2) Menjadi otorita formal yang bukan hanya bertindak sebagai instruktur tetapi mampu mengendalikan dan mengevaluasi segala sesuatu yang berhubungan dengan proses akademik.
- 3) Menjadi perantara sosialisasi ketentuan di lingkungan kampus yang menciptakan gaya kehidupan intelektual dan merupakan ciri kedisiplinan.
- 4) Membuka komunikasi ke segala arah yang bertujuan memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan menanggapi segala aspirasi mahasiswa.
- 5) Mampu mengembangkan diri secara terus menerus baik dari segi pengalaman serta kebijaksanaan yang dimilikinya.

Staf edukatif Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau terdiri atas:

- a) Dosen tetap, yaitu tenaga pengajar yang terikat dan diangkat oleh pihak instansi Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau yang dapat mengabdikan ilmunya tanpa dibatasi oleh kepentingan di instansi lainnya.
- b) Dosen tidak tetap, yaitu tenaga pengajar yang memberikan pelajaran atau bimbingan sekurang-kurangnya 12 jam per minggu, kecuali ditetapkan oleh Direktur.
- c) Dosen tamu, yaitu dosen yang secara khusus di undang untuk memberikan kuliah secara umum.

d) Asisten, yaitu dosen pendamping yang ditunjuk oleh dosen yang bersangkutan untuk mendampingi memberi bimbingan pada mahasiswa dan memberi penilaian.

c. Staf non edukatif

Staf non edukatif terdiri dari karyawan Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau yang mencakup kepala unit, kepala bagian, tenaga tata usaha, tenaga teknis, tenaga servis dan tenaga keamanan.

d. Unsur pimpinan

Unsur pimpinan pada Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau terdiri dari:

- 1) Direktur
- 2) Pembantu Direktur I, bidang akademik
- 3) Pembantu Direktur II, bidang administrasi umum dan keuangan
- 4) Pembantu Direktur III, bidang kemahasiswaan
- 5) Ketua program studi

5. Identifikasi jenis kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau ini, meliputi:

a. Kegiatan edukatif

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan edukatif meliputi segala kegiatan dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan perkuliahan
- 2) Kegiatan kuliah umum
- 3) Kegiatan praktikum
- 4) Kegiatan konsultasi
- 5) Kegiatan asistensi
- 6) Kegiatan praktek klinik dan pengabdian pada masyarakat.

b. Kegiatan penunjang edukatif

Kegiatan penunjang edukatif merupakan segala kegiatan yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan membaca literatur
- 2) Kegiatan diskusi
- 3) Kegiatan kelembagaan bagi mahasiswa
- 4) Kegiatan beribadah
- 5) Kegiatan olah raga
- 6) Kegiatan penamatan alumni

c. Kegiatan administrasi

Kegiatan administrasi meliputi:

- 1) Kegiatan administrasi umum
- 2) Kegiatan administrasi pengajaran
- 3) Kegiatan administrasi surat dan laporan
- 4) Kegiatan personalia, kemahasiswaan dan keuangan.



d. Kegiatan servis

Kegiatan-kegiatan servis meliputi:

- 1) Kegiatan makan dan minum
- 2) Kegiatan perlengkapan dan pemeliharaan bangunan
- 3) Kegiatan parkir kendaraan
- 4) Kegiatan penjagaan keamanan

6. Jumlah pelaku kegiatan

a. Perhitungan jumlah mahasiswa

Berdasarkan data dari jumlah penduduk Kota Bau-Bau dan mahasiswa Akper Kabupaten Buton terlihat tiap tahunnya meningkat. Diperkirakan jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau pada tahun pertama sebanyak 100 orang. Perkiraan distribusi mahasiswa pertingkat dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Ananto Yudoyono, Lembaga Pendidikan Tinggi Musik, Konsepual Perencanaan, Thesis

Arsitektur UGM)

$$\text{Tahun I (A)} = X + bX$$

$$\text{Tahun II (C)} = aA + abA = (a + ab) A$$

$$\text{Tahun III (E)} = aC + abC = (a + ab) C$$

$$\text{Tahun IV (G)} = aE + abE = (a + ab) E$$

Dimana : X = Angka penerimaan tahun pertam

a = 80% (lulus ke semester berikutnya)

b = 20% (tidak lulus 14%. Drop Out 6%)

Maka jumlah mahasiswa yang ada diperoleh:

$$A = X + Bx = 120 \text{ orang}$$

$$C = (a + ab) A = 115,2 \text{ orang}$$

$$E = (a + ab) C = 110,4 \text{ orang}$$

$$G = (a + ab) E = 105,6 \text{ orang}$$

Sehingga kapasitas tampung Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau adalah: $120 + 115 + 110 + 105 = 450$ orang.

Berdasarkan data distribusi mahasiswa dari tahun pertama sampai tahun keempat di atas, maka presentase jumlah mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Tahun I = 28,63%
2. Tahun II = 26%
3. Tahun III = 23,7%
4. Tahun IV = 21,5%

Melihat jumlah mahasiswa yang terdaftar pada tahun pertama sebanyak 120 orang, dengan kenaikan rata-rata 2,3% pertahun, maka perkiraan jumlah mahasiswa sampai prediksi 2020 adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2010/2011 = 450 orang
2. Tahun 2011/2012 = 460 orang
3. Tahun 2012/2013 = 471 orang
4. Tahun 2012/2013 = 482 orang
5. Tahun 2012/2013 = 493 orang

6. Tahun 2012/2013 = 504 orang
7. Tahun 2012/2013 = 516 orang
8. Tahun 2012/2013 = 528 orang
9. Tahun 2012/2013 = 540 orang
10. Tahun 2012/2013 = 552 orang

Jumlah mahasiswa pada tahun akhir perencanaan (tahun 2020) untuk semua tingkatan adalah 552 orang. Distribusi mahasiswa menurut tingkatannya, yaitu:

1. Tahun I = $28,63\% \times 552$ = 158 orang
2. Tahun II = $26\% \times 552$ = 144 orang
3. Tahun III = $23,7\% \times 552$ = 131 orang
4. Tahun IV = $21,5\% \times 552$ = 119 orang

Out put rata-rata diambil 80% dari jumlah mahasiswa tingkat akhir, maka: $80\% \times 119 = 95$ orang.

Drop out diambil 10% dari jumlah out put rata-rata, maka:

$$10\% \times 95 = 10 \text{ orang.}$$

b. Perhitungan jumlah staf pengajar

Perhitungan jumlah staf pengajar didasari Surat Keputusan bersama tiga Menteri No. KM / 278 / 01 - 001c / Phb - 79. sesuai dengan rencana induk pengembangan pendidikan tinggi yang menetapkan bahwa ratio dosen dengan mahasiswa antara 1 : 7 dan 1 : 11, sedangkan ratio dosen dengan mahasiswa yang ideal adalah

1 : 9. Dari jumlah ini diperoleh kebutuhan tenaga pengajar sebanyak
 $504 : 9 = 56$ orang.

Jumlah asisten dosen menurut standar yang dikeluarkan
Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi yaitu ratio dosen dan asisten
adalah 2 : 1. Dengan demikian jumlah asisten dosen adalah setengah
dari jumlah dosen, yaitu:

$$56 : 2 = 28 \text{ orang.}$$

c. Perhitungan jumlah tenaga laboratorium

Laboratorium pada Sekolah Tinggi Keperawatan Bau-Bau terdiri atas
3 laboratorium bagian dan 2 laboratorium khusus. Setiap laboratorium
diorganisir oleh seorang kepala laboratorium yang dibantu oleh
seorang tenaga administrasi dan seorang laboran. Sehingga jumlah
tenaga laboratorium adalah:

1. Kepala laboratorium = 5 lab. X 1 orang = 5 orang
2. Administrasi = 5 lab. X 1 orang = 5 orang
3. Laboran = 5 lab. X 1 orang = 5 orang

d. Perhitungan jumlah staf non edukatif

Perhitungan jumlah staf administrasi didasarkan atas ratio
tenaga administrasi dengan mahasiswa pada perguruan tinggi di
Indonesia. Ratio tersebut adalah 1 : 11 (Onny S. Priyono, Panarka AMW, Situasi

Pendidikan Indonesia dalam 10 Tahun Terakhir, Bagian 1 Jakarta) dengan dasar ratio
tersebut diperoleh jumlah tenaga administrasi adalah sebagai berikut:

$$504 : 11 = 40 \text{ orang.}$$

D. Sasaran dan Besaran Pelayanan

1. Sasaran pelayanan

Pembangunan Sekolah Tinggi Keperawatan ditujukan bagi masyarakat yang tertarik dalam bidang ilmu keperawatan khususnya bagi masyarakat pada tingkat regional maupun nasional, terdiri dari:

- a. Masyarakat yang telah menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat dan berminat melanjutkan studi dalam bidang profesionalisme keperawatan.
- b. Perawat yang telah menamatkan studi keperawatan sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan bersedia melanjutkan pendidikan keperawatan tingkat tinggi sebagai syarat dalam meningkatkan profesionalismenya.
- c. Perawat yang telah menamatkan studi keperawatan Diploma III yang akan melanjutkan pendidikan keperawatan dengan kualifikasi yang lebih tinggi.
- d. Tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat yang terdaftar pada sub bagian kepegawaian yang menjalani tugas belajar dan diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan keperawatan ke tingkat tinggi.

2. saran pelayanan

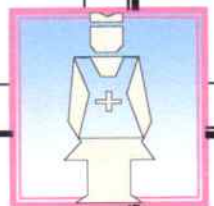
Lingkup besaran pelayanan pada Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau, meliputi lingkup pelayanan pada Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana pada khususnya dan Sulawesi Tenggara pada umumnya.





BAB IV

SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

Pembangunan pendidikan tenaga kesehatan menempati posisi strategis sebagaimana bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai sektor pembangunan nasional, untuk mengantisipasi kesenjangan dengan segala konsekuensinya.

Tuntutan terhadap perawat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme semakin besar. Perawat dituntut untuk bisa bekerja sebaik mungkin di dunia pendidikan, riset maupun pelayanan dan ini menjadi parameter terhadap kualitas kerja seorang perawat, karena sesungguhnya perawat adalah garda ke depan dalam memberikan asuhan kepada klien khususnya di rumah sakit, dan mengingat pemberian asuhan keperawatan dilaksanakan oleh perawat selama 24 jam.

Seiring upaya peningkatan mutu dan status perawat di Dinas Kesehatan dan Sosial kini dibentuk Direktorat Pelayanan Keperawatan pada Direktorat Jenderal Pelayanan medik, kebijakan Direktorat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perawat dilakukan lewat penyetaraan SPK ke D3 dengan penambahan beberapa semester. Lulusan SPK yang sudah bekerja secara bertahap diberi kesempatan mengikuti pendidikan lanjutan ke Akademi Perawat maupun Si.

Sampai saat ini institusi pendidikan keperawatan secara terus-menerus melakukan berbagai upaya pembentukan dalam rangka penataan sistem

pendidikan dengan memperhatikan wawasan ilmu keperawatan, orientasi pendidikan dan kerangka konsep pendidikan tinggi keperawatan yang bertitik tolak pada Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kecenderungan upaya pembenahan tersebut sudah dapat dijalankan oleh berbagai institusi pendidikan diberbagai wilayah di Indonesia sehingga tidak menutup kemungkinan pembenahan tersebut dilakukan di wilayah Kota Bau-Bau melalui perencanaan Sekolah Tinggi Keperawatan dengan melihat perkembangan dan pertambahan jumlah penduduk, jumlah siswa yang sekolah serta jumlah mahasiswa di Akademi Keperawatan Buton tiap tahunnya.

B. Kesimpulan Khusus

1. Fungsi dan tujuan Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau

Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau ini berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi bagi masyarakat khususnya bidang ilmu keperawatan umum. Ilmu keperawatan umum yang dimaksud meliputi teori mengenai keperawatan secara modern dan konvensional sebagai terapi pengobatan konvensional yang berasal dari nenek moyang. Termasuk para tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memperdalam ilmu keperawatan yang dimiliki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga menjadi tenaga profesional di bidang keperawatan umum.

Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau bertujuan untuk menyelenggarakan proses pendidikan tinggi dengan memberikan pengajaran dan bimbingan dalam bidang ilmu keperawatan yang terdiri

dari segala bentuk asuhan keperawatan baik yang bersifat modern maupun konvensional sehingga dapat melahirkan profesional-profesional keperawatan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap keperawatan profesional.

2. Sasaran pelayanan

Pembangunan Sekolah Tinggi Keperawatan ditujukan bagi masyarakat yang tertarik dalam bidang ilmu keperawatan khususnya bagi masyarakat pada tingkat regional maupun nasional, terdiri dari:

- a. Masyarakat yang telah menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat dan berminat melanjutkan studi dalam bidang profesionalisme keperawatan.
- b. Perawat yang telah menamatkan studi keperawatan sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan melanjutkan pendidikan keperawatan tingkat tinggi sebagai syarat dalam meningkatkan profesionalismenya.
- c. Perawat yang telah menamatkan studi keperawatan Diploma III yang akan melanjutkan pendidikan keperawatan dengan kualifikasi yang lebih tinggi.
- d. Tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat yang terdaftar pada sub bagian kepegawaian yang menjalani tugas belajar dan diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan keperawatan ke tingkat tinggi.

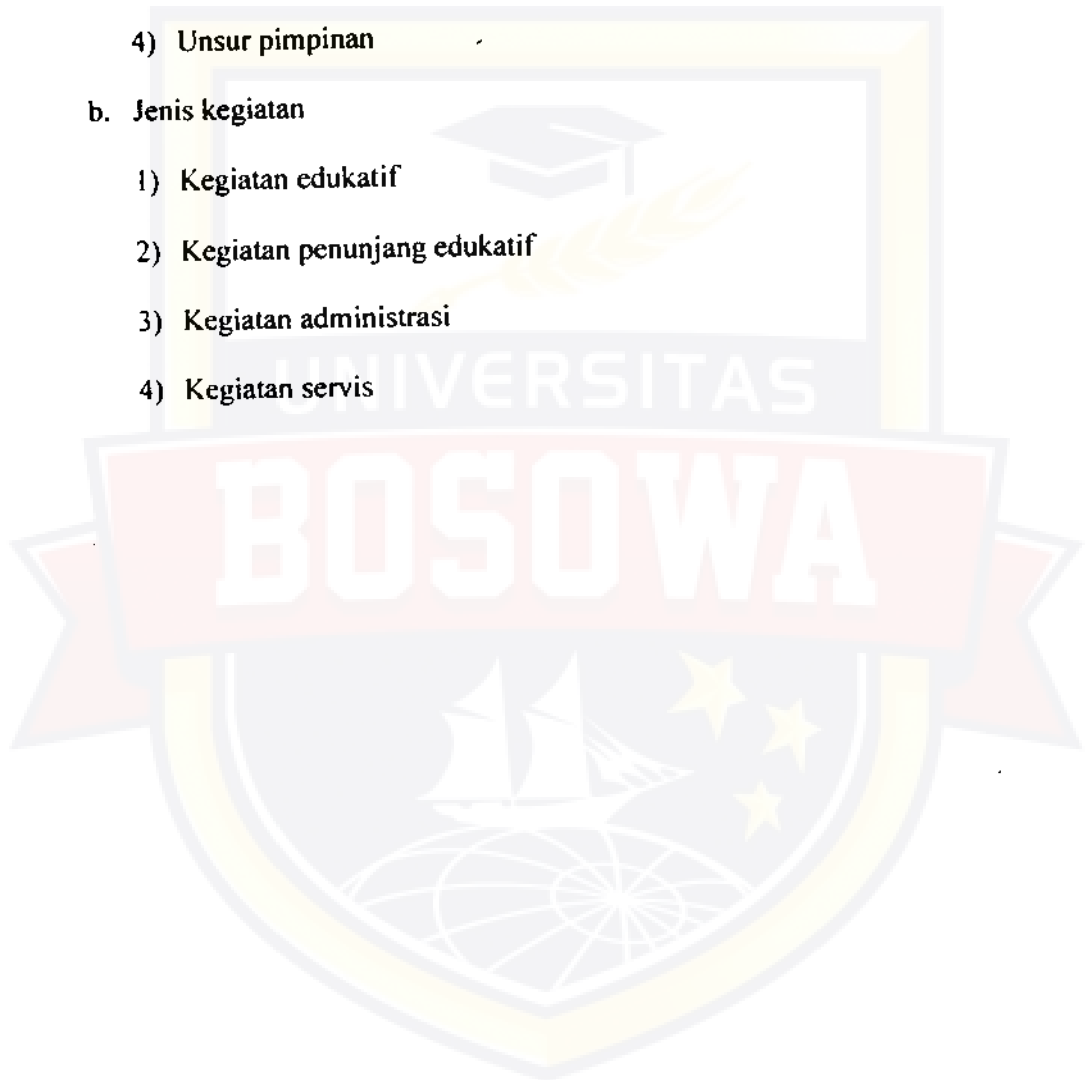
3. Lingkup kegiatan

a. Pelaku kegiatan

- 1) Mahasiswa
- 2) Staf edukatif
- 3) Staf non edukatif
- 4) Unsur pimpinan

b. Jenis kegiatan

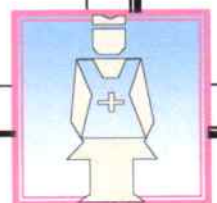
- 1) Kegiatan edukatif
- 2) Kegiatan penunjang edukatif
- 3) Kegiatan administrasi
- 4) Kegiatan servis





BAB V

SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU



BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN

A. Konsep Dasar Perencanaan Makro

1. Penentuan lokasi

Yang menjadi dasar pertimbangan dan kriteria dalam penentuan lokasi untuk Sekolah Tinggi Keperawatan adalah:

- a. Sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Bau-Bau.
- b. Sesuai dengan arah pengembangan Kota Bau-Bau.
- c. Sesuai dengan Bagian Wilayah Kota (BWK) Bau-Bau.
- d. Tersedianya sarana transportasi umum kota untuk memudahkan pencapaian.
- e. Tersedianya jaringan utilitas kota misalnya: jaringan listrik, air bersih (PDAM), telepon dan saluran pembuangan air kotor.
- f. Kondisi lingkungan sekitar yang mendukung aktifitas dan fungsi bangunan.

Sesuai dengan dasar pertimbangan dan kriteria penentu maka terdapat dua alternatif lokasi seperti pada peta berikut:



1) Alternatif 01 Kecamatan Betoambari

Lokasi memiliki fungsi utama sebagai kantor pemerintah dengan fungsi penunjang: pemukiman, perguruan tinggi, rekreasi dan resort, dan bandara.

a) Potensi lokasi

- (1) Pusat perkantoran yaitu kantor dinas kesehatan, kantor wali kota Bau-Bau, kantor kehutanan, kantor Depnaker, kantor Pertambangan.
- (2) Daerah pendidikan dengan adanya kampus dua Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Akademi Keperawatan Kabupaten Buton, Universitas Muhamadiyah Buton.

(3) Daerah pengembangan Kota Bau-Bau khususnya perkantoran dan pendidikan.

b) Kekurangan lokasi

Agak jauh dari pusat kota

2) Alternatif 02 Kecamatan Wolio

Lokasi memiliki fungsi utama pelabuhan dan perdagangan dengan fungsi penunjang: pemukiman, perdagangan, dan pelabuhan.

a) Potensi Lokasi

- (1) Dekat dengan sarana kesehatan dengan keberadaan rumah sakit umum Bau-Bau
- (2) Daerah pendidikan dengan adanya kampus satu Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Sekolah Tinggi agama Islam.

(3) Dekat dengan pusat kota.

b) Kekurangan Lokasi

(1) Bangunan sudah mulai padat.

Berdasarkan potensi lokasi yang ada dari masing-masing alternatif maka lokasi yang terpilih adalah Kecamatan Betoambari.

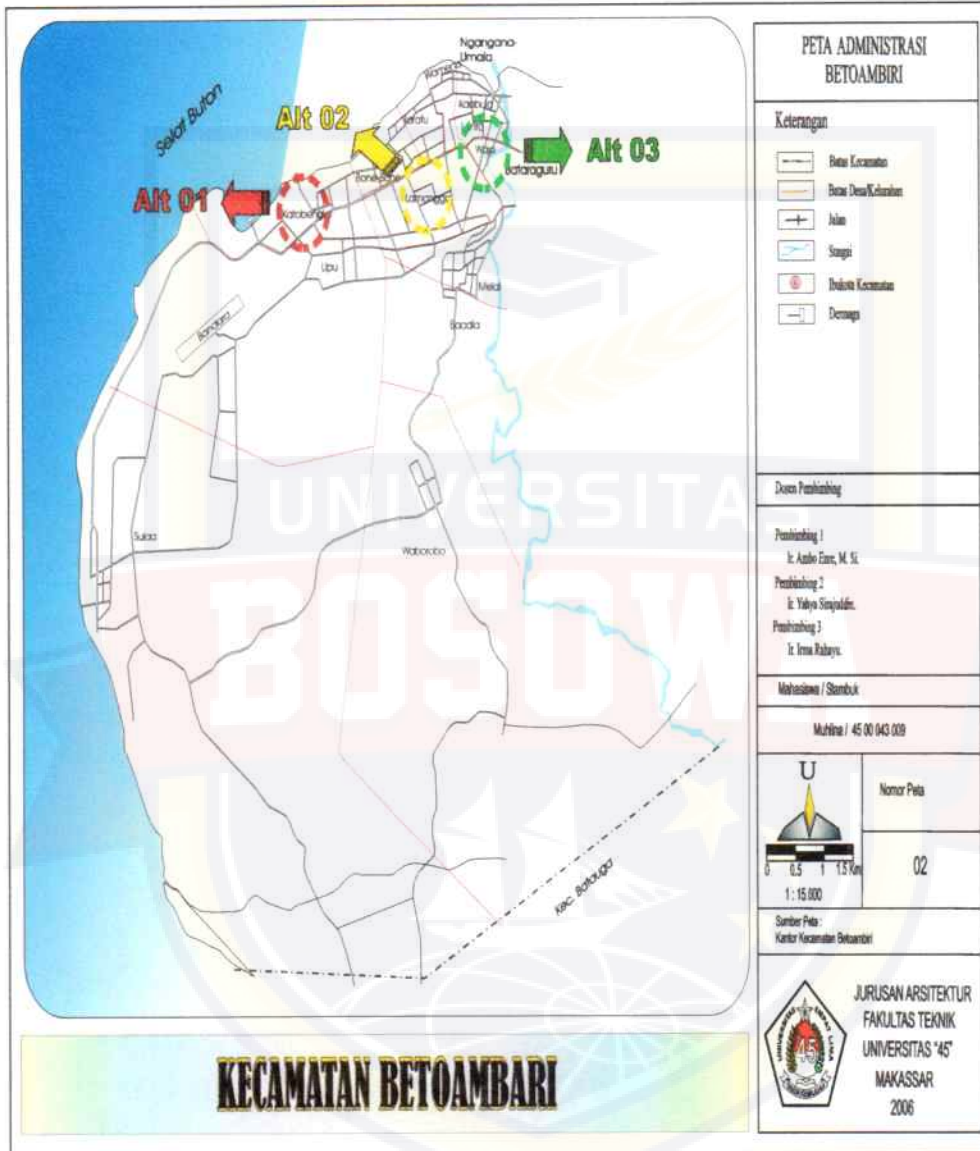
2. Penentuan site

Yang menjadi dasar pertimbangan dan kriteria dalam penentuan site adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Bau-Bau.
- b. Sesuai dengan Bagian Wilayah Kota (BWK) Bau-Bau.
- c. Kemudahan pencapaian ke site bangunan.
- d. Lingkungan yang aman dan nyaman.
- e. Luas area yang cukup untuk mewadahi kegiatan.
- f. Kemungkinan pengembangan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan dasar pertimbangan dan kriteria penentu maka terdapat tiga alternatif site seperti pada peta berikut:

PETA KECAMATAN BETOAMBARI



1) Alternatif 01 Kelurahan Katobengke

a) Potensi site:

- (1) Berada pada daerah pusat perkantoran dan pendidikan.
- (2) Pencapaian yang mudah terhadap bangunan.
- (3) Berada pada lahan kosong yang luas sehingga memungkinkan untuk pengembangan pada masa yang akan datang.

2) Alternatif 02 Kelurahan Wajo

a) Potensi site:

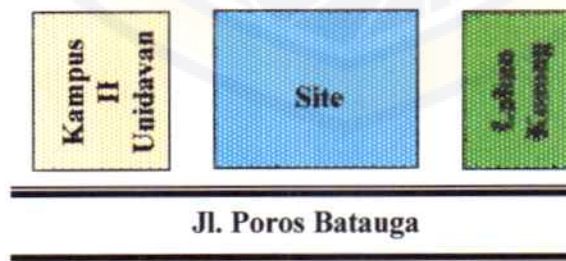
- (1) Berada pada pusat pemukiman.
- (2) Pencapaian yang mudah terhadap bangunan.
- (3) Terdapat lahan kosong.

3) Alternatif 03 Kelurahan Lamangga

a) Potensi lokasi:

- (1) Berada pada pusat pemukiman.
- (2) Pencapaian yang mudah terhadap bangunan.
- (3) Terdapat lahan kosong.

Berdasarkan potensi site yang ada maka site yang terpilih berada pada Kelurahan Katobengke.



Gambar 6. Site terpilih

3. Pengolahan site

Dalam pengolahan site, hal-hal yang dipertimbangkan antara lain:

- a. Kaidah standar-standar perencanaan tapak
- b. Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan fisik dalam kawasan pembangunan.
- c. Kondisi tapak meliputi:

- 1) Lingkungan

Analisis:

- (1) Terdapat pada area pengembangan kota
- (2) Berada pada daerah pusat perkantoran dan pendidikan
- (3) Di sekitar tapak belum ada bangunan dengan kepadatan tinggi.

- 2) Ukuran, luas, garis sempadan

Analisis:

- (1) Building Coverage (BC) tapak adalah 40 : 60
- (2) Luas tapak dapat menampung kegiatan
- (3) Garis sempadan minimal $\frac{1}{2} \cdot L + 1$ adalah ± 4 M dari jalan.
- (4) Sempadan bangunan dimanfaatkan sebagai jalur penghijauan dan area parkir.

- 3) Utilitas

Analisis:

- (1) Jaringan utilitas diletakkan di pinggir bangunan untuk mengantisipasi pengembangan bangunan.
- (2) Dihindari penataan lansekap di atas jaringan utilitas

(3) Ketinggian lantai dasar dari atas permukaan tanah diperhitungkan untuk pemecahan masalah drainase.

4) Kebisingan

Analisis:

(1) Sebagai filter polusi dan kebisingan digunakan tanaman yang mampu meredam kebisingan tersebut.

(2) Untuk ruang yang tidak dapat dihindarkan dari sumber bising diantisipasi dengan menggunakan material akustik

5) View

Analisis:

(1) View pengunjung dimanfaatkan sebagai Main Entrance

(2) Ruang-ruang yang membutuhkan orientasi keluar memanfaatkan view ke arah jalan.

6) Pencapaian

Analisis:

(1) Pencapaian kendaraan pengunjung, mahasiswa dan pengelola Sekolah Tinggi Keperawatan masuk melalui jalan utama dan keluar melalui jalan lingkungan.

(2) Pencapaian kendaraan servis melalui jalan utama dan keluar melalui jalan lingkungan.

(3) Pencapaian pejalan kaki melalui jalan utama dan jalan lingkungan (dibuat pemisah yang jelas antara kendaraan dengan pejalan kaki).

7) Iklim

Analisis:

- (1) Bukaan arah dinding bangunan diusahakan pada arah utara dan selatan untuk menghindari sinar matahari langsung.
- (2) Penataan lansekap di sekitar bangunan untuk mencegah pemantulan sinar matahari.

4. Pola tata massa

Sesuai dengan karakteristik fungsi wadah sebagai Sekolah Tinggi Keperawatan yang mencerminkan suasana formal, maka penataan massa mengarah pada terciptanya disiplin dalam kampus dan suasana akrab dalam menyelenggarakan kegiatannya. Perletakan massa diatur menurut komposisi dengan berpedoman pada:

- a. Proporsi, yaitu perbandingan antara fisik bangunan dan luas tapak.
- b. Unity, yaitu pemakaian material yang sama antara unit/massa bangunan yang satu dengan yang lainnya.
- c. Ritme, yaitu pemakaian modul dan pengulangan ukuran yang sama.
- d. Balance, yaitu keseimbangan yang tercapai dengan pengaturan dan perletakan bangunan sedemikian rupa dalam tapak perencanaan.
- e. Harmony, yaitu penciptaan bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan.

5. Pola tata ruang luar

Perencanaan ruang luar didasarkan atas pendekatan:

a. Ruang luar sebagai penyatu atau pengikat

Pada komposisi ini ruang luar berperan sebagai pengikat massa-massa bangunan sehingga berbentuk tatanan yang kompak, juga sebagai pengikat aktifitas untuk memwadhahi interaksi sosial antar warga kampus.

b. Ruang luar sebagai fasilitas bersama

Untuk mengintensifkan interaksi sosial dan mengefektifkan penggunaan lahan kampus, maka ruang-ruang luar diupayakan agar dapat berperan secara fungsional, seperti lapangan upacara.

c. Ruang luar sebagai ruang hijau

Ruang luar pada kampus juga diharapkan dapat berperan sebagai paru-paru kota sekaligus sebagai prasarana konservasi plasma nutfah, Untuk mewujudkan hal tersebut maka direncanakan:

- 1) Ruang terbuka dilengkapi dengan jajaran vegetasi besar
- 2) Pelataran parkir dinaungi pohon-pohon pelindung
- 3) Dibentuk hutan-hutan kecil sebagai barier terhadap kebisingan jalan umum dan disela bangunan sebagai massa hijau penyela.

Pembentuk elemen luar terdiri dari:

a) Elemen lunak (soft material)

Meliputi penataan landscape dan pepohonan untuk fungsi-fungsi seperti:

1. Sebagai peneduh, penyaring polusi dan pereduksi kebisingan.
 2. Sebagai pengarah, ditempatkan pada daerah main entrance, jalan masuk dan lain-lain.
 3. Sebagai tanaman hias dengan penataan khusus, misalnya tanaman perdu
 4. Jenis rerumputan sebagai bahan penutup tanah, meliputi penataan landscape dan pepohonan.
- b) Elemen keras (hard material), seperti jalan kendaraan, pedestrian dan plaza.
 - c) Elemen dekorasi, seperti lampu jalan, lampu taman dan lain-lain.

6. Sistem sirkulasi

Sistem sirkulasi merupakan salah satu faktor utama yang sangat mendasar bagi proses kegiatan yang ada. Adapun pola pendekatan terhadap sistem sirkulasi didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- a. Pelaku kegiatan
- b. Pola kegiatan
- c. Keleluasaan bagi setiap pelaku kegiatan

Tujuan pengaturan sistem sirkulasi dimaksudkan sebagai upaya mendapatkan efektifitas pencapaian dan efisiensi penggunaan tapak. Jenis-jenis sirkulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jalur sirkulasi utama, yaitu jalan dari main entrance menuju ke kelompok-kelompok kegiatan.

- 2) Jalur sirkulasi sekunder, yaitu jalur sirkulasi dari jalan utama ke kelompok-kelompok kegiatanyang diperuntukkan bagi pejalan kaki, diwujudkan dalam bentuk pedestrian.
- 3) Jalur sirkulasi tersier, yaitu jalur srkulasi pada masing-masing kelompok kegiatan yang dapat diwujudkan dalam bentuk pedestrian dan selasar penghubung.

Pengaturan sistem sirkulasi:

Pada jalur sirkulasi utama, jalur pejalan kaki terpisah dengan jalur kendaraan, ini dapat diselesaikan dengan membedakan ketinggian antara kedua jalur tersebut.

- Perlu adanya plaza sebagai pusat distribusi sirkulasi.



Gambar 7. Plaza

7. Penzoningan

Dalam hal penzoningan, site diatur berdasarkan zona-zona kegiatan yang berbeda dan berlangsung, meliputi:

a. Zona pendidikan

Meliputi kegiatan utama pendidikan baik teori maupun praktek. Perletakan massa untuk zona pendidikan berada pada tempat yang jauh dari sumber kebisingan (privat).

b. Zona pengelola

Meliputi kegiatan pengelolaan, administrasi dan pelayanan pendidikan. Zona pengelola ini ditempatkan pada daerah publik tetapi dapat pula dijangkau oleh zona pendidikan.

c. Zona penunjang

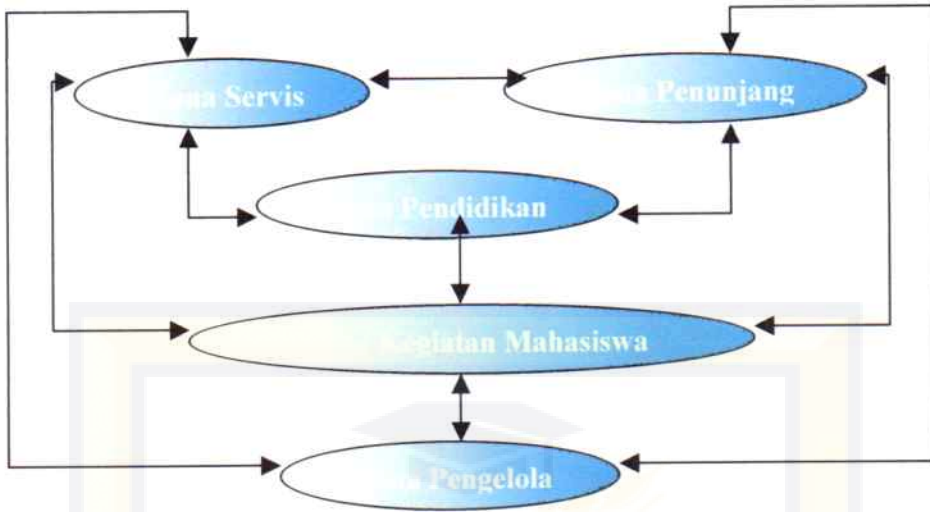
Meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan pendidikan, seperti perpustakaan dan prasarana umum. Diletakan pada daerah publik, tetapi dapat pula dijangkau oleh zona pendidikan.

d. Zona kegiatan mahasiswa dan olah raga

Meliputi kegiatan organisasi dan ekstra kokurikuler mahasiswa serta olah raga.

e. Zona servis

Merupakan daerah kegiatan service, seperti gudang, main enterance dan lain-lain.



Skema 3. Penzoningan

B. Konsep Dasar Perencanaan Mikro

1. Kebutuhan ruang

Kebutuhan ruang pada Sekolah Tinggi Keperawatan secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kebutuhan ruang edukatif

- 1) Ruang kuliah teori
 - a) Ruang tatap muka
 - b) Ruang bimbingan khusus
- 2) Ruang kuliah praktek (laboratorium)
 - a) Ruang kepala laboratorium
 - b) Ruang praktek
 - c) Ruang asistensi
 - d) Ruang alat

- 3) Ruang kuliah umum
 - a) Ruang tatap muka
 - b) Ruang persiapan
 - c) Ruang audio visual

b. Kebutuhan ruang penunjang edukatif

1) Poliklinik

- a) Ruang tunggu
- b) Ruang periksa
- c) Ruang obat

2) Perpustakaan

- a) Hall
- b) Ruang penitipan barang
- c) Ruang kepala perpustakaan
- d) Ruang staf perpustakaan
- e) Ruang baca umum
- f) Ruang baca khusus
- g) Ruang referensi
- h) Ruang foto copy
- i) Ruang buku
- j) Lavatory

3) Auditorium

- a) Hall
- b) Ruang penitipan barang

- c) Ruang penonton
 - d) Panggung
 - e) Ruang ganti
 - f) Ruang persiapan
 - g) Ruang operator
 - h) Gudang
 - i) lavatory
- 4) Lapangan olah raga
- a) Lapangan volly
 - b) Lapangan basket
- 5) Mushalah
- a) Ruang penitipan barang
 - b) Ruang wudhu
 - c) Ruang shalat
 - d) Ruang mihrab
 - e) Lavatory
- 6) Ruang organisasi mahasiswa
- a) Ruang senat
 - b) Ruang himpunan
 - c) Koperasi mahasiswa
 - d) Ruang rapat bersama
 - e) Gudang

c. Kebutuhan ruang staf akademik

- 1) Hall
- 2) Kepala program
 - a) Ruang tamu
 - b) Ruang sekretaris
 - c) Ruang staf
- 3) Ruang dosen
- 4) Ruang asisten
- 5) Ruang rapat
- 6) Ruang arsip
- 7) Gudang lavatory

d. Kebutuhan ruang administrasi

- 1) Hall
- 2) Administrasi akademik
 - a) Ruang kasubag akademik
 - b) Ruang administrasi pengajaran
 - c) Ruang staf evaluasi dan nilai
 - d) Ruang registrasi surat menyurat
 - e) Ruang administrasi kemahasiswaan
 - f) Ruang rapat
- 3) Administrasi umum, keuangan dan kepegawaian
 - a) Ruang kasubag umum keuangan dan kepegawaian
 - b) Ruang administrasi kepegawaian

- c) Ruang administrasi keuangan
 - d) Ruang administrasi rumah tangga
 - e) Ruang administrasi perlengkapan
 - f) Ruang administrasi humas dan publikasi
 - g) Ruang administrasi kesejahteraan dosen dan staf
 - h) Ruang rapat
- 4) Lavatory
- e. Kebutuhan ruang unsur pimpinan
- 1) Hall
 - a) Ruang informasi
 - b) Ruang direktur
 - c) Ruang kerja
 - d) Ruang sekretaris
 - e) Ruang tamu
 - f) lavatory
 - 2) Ruang Pudir I
 - a) Ruang kerja
 - b) Ruang sekretaris
 - c) Ruang tamu
 - 3) Ruang Pudir II
 - a) Ruang kerja
 - b) Ruang sekretaris
 - c) Ruang tamu

- 4) Ruang Pudir III
 - a) Ruang kerja
 - b) Ruang sekretaris
 - c) Ruang tamu
- 5) Ruang rapat
- 6) Ruang arsip
- 7) Pantry
- 8) Gudang lavatory
- f. Kebutuhan ruang penunjang umum
 - 1) Lavatory mahasiswa
 - 2) Kantin
 - a) Ruang makan
 - b) Dapur + pantry
 - c) Gudang
 - 3) Ruang genset
 - 4) Ruang teknisi dan pemeliharaan bangunan
 - 5) Pos jaga
 - a) Ruang penitipan
 - b) Ruang jaga
 - c) Lavatory

2. Jumlah ruang

Berdasarkan studi literatur serta informasi yang berhasil dikumpulkan diperoleh besaran-besaran ruang perkuliahan sebagai berikut:

- a. Dengan kapasitas 150 mahasiswa

- b. Dengan kapasitas 100 mahasiswa
- c. Dengan kapasitas 80 mahasiswa
- d. Dengan kapasitas 40 – 60 mahasiswa
- e. Dengan kapasitas 30 – 40 mahasiswa

Dari alternatif-alternatif besaran ruang yang telah dikemukakan diatas, disesuaikan dengan standart perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

- 1) Pembicaraan pada lingkungan pendidikan rata-rata 40 – 50 dB, suara masih dapat ditangkap dengan jarak 12 meter.

Ruang terpakai untuk seorang mahasiswa:

a) $0,75 \text{ m} \times 1,20 \text{ m} = 0,90 \text{ m}^2$

b) $1,00 \text{ m} \times 1,20 \text{ m} = 1,20 \text{ m}^2$

- 2) Perhitungan besaran ruang efektif: $120 \text{ m} \times 1,00 \text{ m} = 120 \text{ m}^2$, dikurangi traffic dalam ruang (20%), bersih tinggal $80\% \times 120 \text{ m}^2 = 96 \text{ m}^2$. Untuk sirkulasi 40%, maka besaran efektif = $60\% \times 96 \text{ m}^2 = 57,6 \text{ m}^2$.

Jumlah mahasiswa perkelas adalah $57,6 \text{ m}^2 / 0,9 \text{ m}^2$ sampai $57,6 \text{ m}^2 / 1,20 \text{ m}^2 = 48 - 58$ mahasiswa perkelas.

Berdasarkan perhitungan tersebut, untuk efektifnya diambil 40 - 60 mahasiswa perkelas. Jika kapasitas mahasiswa melebihi angka tersebut, maka ruang kuliah sudah harus memakai peralatan pembantu seperti pengeras suara dan Over Head Projector (OHP).

Dalam perhitungan jumlah ruang digunakan beberapa patokan yaitu antara lain perhitungan persentase kenaikan jumlah mahasiswa tiap tahun dikurangi dengan jumlah mahasiswa yang mengundurkan diri atau keluar dan wisuda pertahun.



Dengan memperhatikan distribusi mahasiswa pertahunnya, dapat ditentukan kapasitas ruang kuliah yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus penggunaan ruang efektif (Weekly Choollperiod):

Beban kredit untuk sekelompok mata kuliah yang bersamaan memakai rumus:

$$R = \frac{M/T \times W}{E}$$

Dimana: R = Jumlah kebutuhan orang

M = Jumlah mahasiswa kelompok mata kuliah terbanyak
(semester I dan II)

T = Kapasitas tampung per ruang teori

E = Jumlah waktu efektif penggunaan

W = Satu jam kuliah (50 menit/SKS)

Jadwal perkuliahan perminggu di Sekolah Tinggi Keperawatan di Bau-Bau diatur sebagai berikut:

1. Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis

Untuk kuliah teori, penggunaan ruang pada jam 08.00 – 13.00 atau 5 jam/hari. Sedangkan untuk kuliah praktek pada jam 08.00 – 12.00 dan 14.00 – 17.00 atau 7 jam/hari.

2. Hari Jum'at

Untuk kuliah teori, penggunaan ruang pada jam 08.00 – 11.00 dan 14.00 – 15.00 atau 5 jam/hari. Sedangkan untuk kuliah praktek pada jam 08.00 – 11.00 dan 14.00 – 17.00 atau 6 jam/hari.

3. Hari Sabtu

Penggunaan untuk kegiatan insidentil dan ekstrakurikuler.

Jadi, penggunaan ruang untuk kuliah teori 25 jam/minggu sedangkan untuk kuliah laboratorium/praktek 34 jam/minggu.

Perhitungan jumlah ruang dan kapasitasnya:

a. Ruang kuliah umum

Jumlah mahasiswa terbanyak (M) : 158 orang

Jumlah beban kredit terbanyak (K) : 22 SKS

Jumlah jam kuliah perminggu (W) : $22 \times 50 = 1100 \text{ mnt} = 18,3 \text{ jam}$

Kapasitas tampung ruang : 60 orang

$$R = \frac{158/60 \times 18,3}{25} = 1,92 \text{ ruang} = 2 \text{ ruang}$$

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan beban kredit yang tertinggi pada semester ganjil atau genap yaitu 22 SKS maka dibutuhkan 2 ruang teori dengan kapasitas 60 orang.

b. Ruang kuliah teori

Jumlah mahasiswa terbanyak tahun I (M) : 158 orang

Jumlah beban kredit terbanyak (K) : 19 SKS

Jumlah jam kuliah perminggu (W) : $19 \times 50 = 950 \text{ mnt} = 15,83 \text{ jam}$

Kapasitas tampung ruang : 40 orang

$$R = \frac{158/40 \times 15,83}{25} = 2,5 \text{ ruang} = 3 \text{ ruang}$$

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan

beban kredit yang tertinggi pada semester ganjil atau genap yaitu

19 SKS maka dibutuhkan 3 ruang teori dengan kapasitas 40 orang.

- c. Laboratorium keperawatan
 - 1) Laboratorium biologi 1 buah
 - 2) Laboratorium anatomi 1 buah
 - 3) Laboratorium keperawatan 1 buah
- d. Laboratorium bahasa 1 buah
- e. Laboratorium komputer 1 buah
- f. Ruang seminar

Masing-masing laboratorium membutuhkan 1 ruang seminar.

3. Pola hubungan ruang

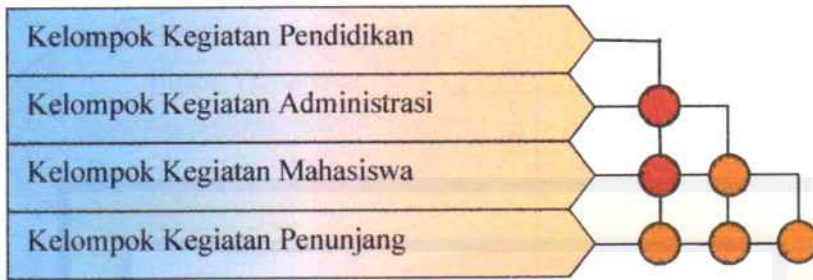
Pola hubungan ruang diwujudkan berdasarkan pertimbangan:

- a. Karakter atau sifat kegiatan
- b. Kemungkinan penggabungan kelompok kegiatan yang erat kaitannya.

Secara garis besar, kelompok kegiatan dapat dibagi atas:

- a. Kelompok kegiatan pendidikan, melalui pendidikan teori pendidikan praktek, serta kegiatan perpustakaan.
- b. Kelompok kegiatan administrasi

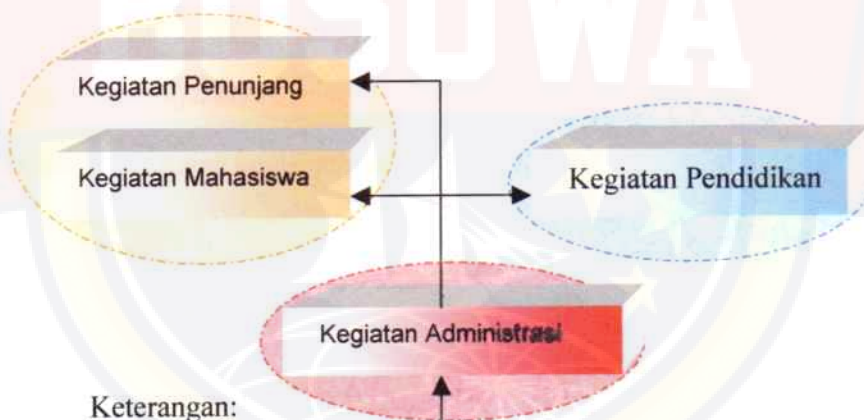
Hubungan antara keempat kelompok diatas, selanjutnya dapat dijabarkan dalam bentuk interction matriks berikut ini:



Keterangan:

- = Hubungan erat
- = Hubungan kurang erat
- = Tak ada hubungan

Pola hubungan ruang berdasarkan macam kegiatan/aktivitas:

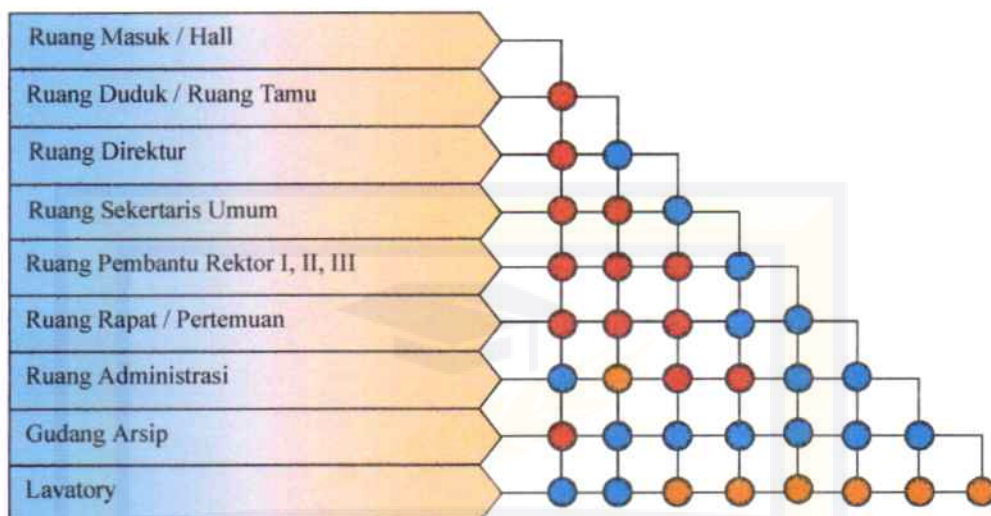


Keterangan:




- Zona Publik
- Zona semi publik
- Zona privat

b. Kelompok ruang kegiatan administrasi

▪ Ruang kantor/administrasi



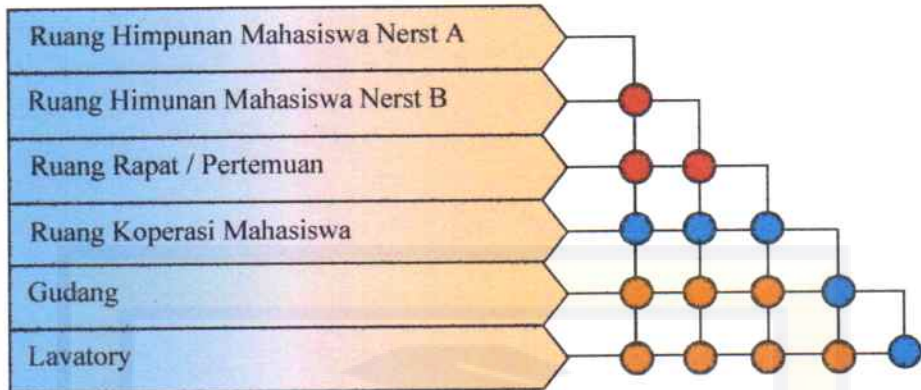
Keterangan:

-  = Hubungan erat
-  = Hubungan urang erat
-  = Tak ada berhubungan

▪ Ruang jurusan/program studi



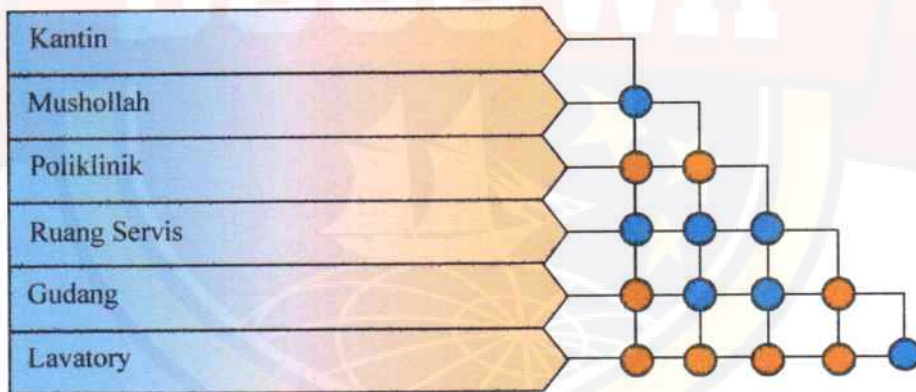
c. Kelompok ruang kegiatan mahasiswa



Keterangan:

- = Hubungan erat
- = Hubungan urang erat
- = Tak ada berhubungan

d. Kelompok ruang kegiatan penunjang



Keterangan:

- = Hubungan erat
- = Hubungan urang erat
- = Tak ada berhubungan

2) Pola linier

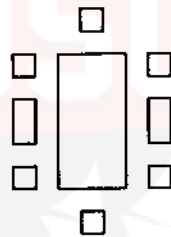
Bentuk organisasi linier bersifat fleksibel dan cepat tanggap terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Oleh karena bentuknya yang panjang, organisasi ini menunjukkan suatu urutan ruang dengan pola alur ruang yang berulang-ulang.



Gambar 9. Pola Organisasi Ruang Linier

3) Pola radial

Organisasi ruang jenis radial memadukan unsur organisasi terpusat maupun linier. Terdiri atas ruang pusat yang dominan sebagai titik pusat pengembangan organisasi linier.

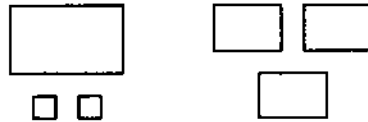


Gambar 10. Pola Organisasi Ruang Radial

4) Pola cluster

Organisasi cluster menggunakan pertimbangan penempatan perletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang dengan dengan ruang lainnya. Bentuk ini bersifat luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya. Oleh karena tidak ada tempat utama maka sebuah ruang harus dipertegas dengan

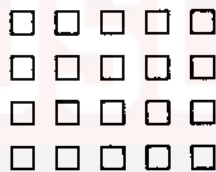
ukuran, bentuk dan orientasi dalam polanya untuk menegaskan keutamaannya.



Gambar 11. Pola Organisasi Ruang Cluster

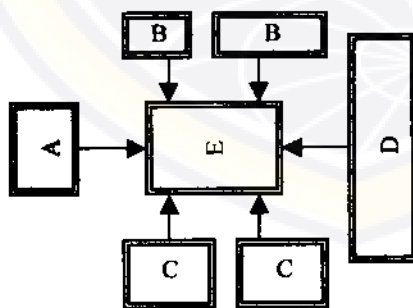
5) Pola grid

Organisasi grid paling sering terbentuk oleh sistem struktur rangka yang terdiri dari tiang-tiang dan balok-balok di dalam kawasan grid, ruang-ruang terbentuk sebagai kejadian yang terpisah atau sebagai pengulangan modul grid.



Gambar 12. Pola Organisasi Ruang grid

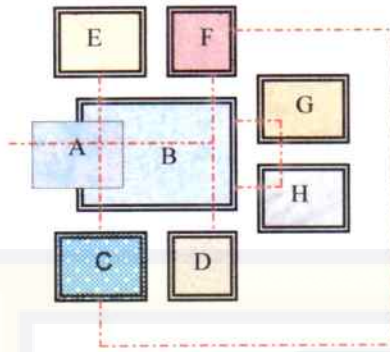
□ Organisasi ruang kelompok edukatif



Keterangan:

- A. Rg. Dosen
- B. Rg. Kuliah
- C. Lab. Keperawatan
- D. Lab. Umum
- E. Perpustakaan

□ Organisasi ruang kelompok non edukatif



Keterangan:

A. Hall/Rg. Tunggu

B. Rg. Pimpinan

C. Rg. Bid. Penelitian

D. Rg. Senat

E. Rg. Dewan Penasehat

F. Rg. Kemahasiswaan

G. Rg. Bid. Akademik

H. Rg. Bid. Administrasi

5. Besaran ruang

Dalam menentukan besaran ruang, digunakan rumus sebagai berikut:

$$L = a \times n (F1 + F2)$$

Dimana:

L = Luas lantai terpakai

n = Jumlah pemakai ruang

a = Unit fungsi

F1 = Reduksi terhadap penggabungan kegiatan

F2 = Faktor penambahan ruang yang tidak efektif

a. Kelompok ruang edukatif

1) Ruang kuliah umum

Kapasitas: 60 orang

Standart: $1,2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ (Neuvert, Data Arsitek)

$$\begin{aligned}
 L &= a \times n (F1 + F2) \\
 &= 1,2 \times 60 (1 + 0,5) \\
 &= 108 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Flow dosen adalah 30%

Luas untuk satu kelas adalah

$$\begin{aligned}
 &= 108 \text{ m}^2 + (0,3 \times 108 \text{ m}^2) \\
 &= 140,4 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Untuk 2 kelas dibutuhkan = $2 \times 140,4 = 280,8 \text{ m}^2$

2) Ruang teori kapasitas 40 mahasiswa

Kapasitas: 40 orang

Standart: $1,2 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ (Neuvert, Data Arsitek)

$$\begin{aligned}
 L &= a \times n (F1 + F2) \\
 &= 1,2 \times 40 (1 + 0,5) \\
 &= 72 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Flow dosen adalah 30%

Luas untuk satu kelas adalah

$$\begin{aligned}
 &= 72 \text{ m}^2 + (0,3 \times 72 \text{ m}^2) \\
 &= 93,6 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Untuk 3 kelas dibutuhkan = $3 \times 93,6 = 280,8 \text{ m}^2$

3) Ruang laboratorium keperawatan

a) Ruang latihan/praktek

Kapasitas: 40 orang

Standart: $3,2 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$\begin{aligned}
 L &= a \times n (F1 + F2) \\
 &= 3,2 \times 40 (1 + 0,5) \\
 &= 192 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Flow dosen adalah 30%

Luas untuk satu kelas adalah

$$\begin{aligned}
 &= 192 + (0,3 \times 192 \text{ m}^2) \\
 &= 249,6 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

$$\text{untuk 3 kelas dibutuhkan} = 3 \times 249,6 \quad 784,8 \text{ m}^2$$

b) Ruang Ka. Laboratorium

Kapasitas: 1 orang

$$\text{Luas} = 9,0 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 3 bagian} = 3 \times 9 \quad 27 \text{ m}^2$$

c) Ruang pembimbing/asisten

Kapasitas: 2 orang

$$\text{Luas} = 12,0 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 3 bagian} = 3 \times 12 \quad 36 \text{ m}^2$$

d) Gudang alat dan bahan

$$\text{Luas} = 20,0 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 3 bagian} = 3 \times 20 \quad 60 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas lab. Keperawatan} \quad 907,8 \text{ m}^2$$

4) Ruang laboratorium bahasa

a) Ruang latihan/praktek

Kapasitas: 40 orang

Standart: $1,5 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ (Neuvert, Data Arsitek)

$$\begin{aligned} L &= a \times n (F1 + F2) \\ &= 1,5 \times 40 (1 + 0,5) \\ &= 90 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Flow dosen adalah 30%

$$L = 90 + (0,3 \times 90 \text{ m}^2) \quad 117 \text{ m}^2$$

b) Ruang Ka. Laboratorium

Kapasitas: 1 orang

$$\text{Besaran ruang} = 1 \times 9,0 \quad 9,0 \text{ m}^2$$

c) Ruang pembimbing/asisten

Kapasitas: 2 orang

$$\text{Luas} \quad 18,0 \text{ m}^2$$

d) Ruang audio visual kontrol

$$\text{Luas} \quad 20,0 \text{ m}^2$$

e) Gudang alat

$$\text{Luas} \quad 18,0 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas laboratorium bahasa} \quad 176 \text{ m}^2$$

5) Ruang laboratorium komputer

a) Ruang latihan

Kapasitas: 20 orang

Standart: $1,8 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ (Neuvert, Data Arsitek)

$$\begin{aligned} L &= a \times n (F1 + F2) \\ &= 1,8 \times 20 (1 + 0,5) \end{aligned}$$

$$= 54 \text{ m}^2$$

Flow dosen adalah 30%

Luas satu kelas adalah

$$= 54 + (0,3 \times 54 \text{ m}^2)$$

$$= 70,2 \text{ m}^2$$

Untuk 2 kelas dibutuhkan = $2 \times 70,2$ $140,4 \text{ m}^2$

b) Ruang Ka. Laboratorium

Kapasitas: 1 orang

Besaran ruang = $1 \times 9,0$ $9,0 \text{ m}^2$

c) Ruang pembimbing/asisten

Kapasitas: 2 orang

Luas $12,0 \text{ m}^2$

d) Gudang alat

Luas $18,0 \text{ m}^2$

Total luas laboratorium komputer $179,4 \text{ m}^2$

6) Ruang seminar

Kapasitas: 40 orang

Standart: $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Neuver, Data Arsitek)

$$L = a \times n (F1 + F2)$$

$$= 1,5 \times 40 (1 + 0,5)$$

$$= 90 \text{ m}^2$$

Flow dosen adalah 30%

$$L = 90 + (0,3 \times 90 \text{ m}^2)$$

$$= 117 \text{ m}^2$$

Untuk 3 bagian = 3×117

$$= 351 \text{ m}^2$$

7) Lavatory

Kapasitas: diasumsikan $25\% \times 450 = 138$ orang/hari

Lavatory pria

Jumlah pemakai: $40\% \times 138 = 55,2$ orang ~ 55 orang

Standart: 1 toilet dan 1 wastafel melayani 15 orang

1 urinoir melayani 9 orang

Dibutuhkan: Toilet = $55 : 15 = 3,67 = 4$ toilet

Wastafel = $55 : 15 = 3,67 = 4$ toilet

Urinoir = $55 : 9 = 6,1 = 6$ urinoir

Luas lavatory pria adalah:

Toilet : $4 \times 1,40 \text{ m}^2 = 5,6 \text{ m}^2$

Wastafel : $4 \times 1,80 \text{ m}^2 = 7,2 \text{ m}^2$

Urinoir : $6 \times 1,2 \text{ m}^2 = 7,2 \text{ m}^2$

Flow adalah 30%

Luas = $(5,6 + 7,2 + 7,2) + (0,3 \times 20) = 26 \text{ m}^2$

a) Lavatory wanita

Jumlah pemakai: $60\% \times 138 = 83$ orang

Standart: 1 toilet melayani 12 orang

1 wastafel melayani 12 orang

Dibutuhkan: Toilet = $83 : 12 = 6,9 \sim 7$ toilet

Wastafel = $83 : 12 = 6,9 \sim 7$ wastafel

Luas lavatory wanita adalah:

$$\text{Toilet} : 7 \times 1,40 \text{ m}^2 = 9,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} : 7 \times 1,80 \text{ m}^2 = 12,6 \text{ m}^2$$

Flow adalah 30%

$$\text{Luas} = (9,8 + 12,6) + (0,3 \times 22,4) = 29,12 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total lavatory} = 26 \text{ m}^2 + 29,12 \text{ m}^2 = 55,12 \text{ m}^2$$

b. Kelompok ruang penunjang edukatif

1) Perpustakaan

a) Entrance/hall

Kapasitas: 25% dari jumlah mahasiswa seluruhnya yaitu

$$25\% \times 552 = 138 \text{ orang}$$

Standart: $0,6 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Petunjuk PRIPU, Dirjen, Dikti, 1981)

$$L = 138 \times 0,6 \text{ m}^2 = 82,8 \text{ m}^2$$

b) Informasi/penitipan

$$L = 30\% \times 82,8 \text{ m}^2 = 24,84 \text{ m}^2$$

c) Ruang baca

Kapasitas: 40% x jumlah mahasiswa aktif

Jumlah mahasiswa aktif:

$$75\% \times 138 = 103,5 \text{ orang} \sim 104 \text{ orang}$$

$$40\% \times 104 = 42 \text{ orang}$$

Standart: $2,8 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Time Saver)

$$L = 42 \times 2,8 \text{ m}^2$$

$$= 117,6 \text{ m}^2$$

Flow 30%

$$L = 117,6 + (0,3 \times 117,6) \quad 152,88 \text{ m}^2$$

d) Ruang audio visual

Kapasitas: 20 orang (asumsi)

Standart: $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$ ^(Time Saver)

Flow 30%

$$\begin{aligned} L &= 20 \times 1,2 \text{ m}^2 \\ &= 24 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Flow 30%

$$L = 24 + (0,3 \times 24) \quad 31,2 \text{ m}^2$$

e) Ruang kepala perpustakaan + staf

Kapasitas: 3 orang

Standart: $6 \text{ m}^2/\text{orang}$ ^(Neuver, Data Arsitek)

$$\begin{aligned} L &= 3 \times 6 \text{ m}^2 \\ &= 18 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Flow 30%

$$L = 18 + (0,3 \times 18) \quad 30,4 \text{ m}^2$$

f) Ruang koleksi buku

Keperluan buku 15 buku/mahasiswa

$$= 552 \times 15 = 8280 \text{ buku}$$

Standart: 15 books/sqft ^(Time Saver)

$$= 162 \text{ volume/m}^2$$

$$L = 8280 : 162 = 51,1 \text{ m}^2 \quad 51 \text{ m}^2$$

g) Katalog area

Standart: 1500 cards/sqft ^(Time Saver)

Atau 15.000 kartu/0,1024 m²

Atau 14.648 kartu/m²

Koleksi buku: 8280

Jika satu buku = 3 katalog maka:

$$L = \frac{8280}{14.648} \times 3 = 1,69 m^2 \quad 2,4 m^2$$

Pengelola koleksi

Kapasitas: 2 orang

Standart: 800 sqft ^(Time Saver)

$$L = 2 \times 800 \text{ sqft}$$

$$= 29,77 m^2 \quad 30,0 m^2$$

h) Ruang administrasi

Kapasitas: 2 orang

Standart: 4,5 m²/orang

$$L = 2 \times 4,5$$

$$= 9 m^2$$

Flow 20%

$$L = 9 + (0,2 \times 9)$$

$$= 10,8 m^2 \quad 12 m^2$$

i) Ruang foto copy

$$L = 12 m^2 \quad 12 m^2$$

j) Ruang penjilidan dan penerbitan

$$L = 25 \text{ m}^2 \qquad 25 \text{ m}^2$$

k) Gudang + pantry

$$L = 25 \text{ m}^2 \qquad 25 \text{ m}^2$$

l) Lavatory

Asumsi pengguna: $20\% \times 552 \text{ orang/hari}$

$$= 110 \text{ orang}$$

Laki-laki

Jumlah pemakai: $40\% \times 110 \text{ orang/hari} = 44 \text{ orang/hari}$

Standart: 1 toilet melayani 15 orang, standart : $1,4 \text{ m}^2$

1 wastafel melayani 15 orang, standart : $1,8 \text{ m}^2$

1 urinoir melayani 9 orang, standart : $1,2 \text{ m}^2$

$$\text{Jumlah toilet} = 44 : 15 = 2,9 = 3 \text{ buah}$$

$$\text{Jumlah wastafel} = 44 : 15 = 2,9 = 3 \text{ buah}$$

$$\text{Jumlah urinoir} = 44 : 9 = 4,8 = 5 \text{ buah}$$

$$L = (3 \times 1,4) + (3 \times 1,8) + (5 \times 1,2)$$

$$= 15,6 \text{ m}^2$$

Flow 30%

$$L = 15,6 + (0,3 \times 15,6 \text{ m}^2)$$

$$= 20,28 \text{ m}^2$$

Wanita

Jumlah pemakai: $110 - 44 = 66 \text{ orang/hari}$

Standart: 1 toilet melayani 12 orang, standart : $1,4 \text{ m}^2$

1 wastafel melayani 12 orang, standart : 1,8 m²

$$\text{Jumlah toilet} = 66 : 12 = 5,5 = 6 \text{ buah}$$

$$\text{Jumlah wastafel} = 66 : 12 = 5,5 = 6 \text{ buah}$$

$$\begin{aligned} L &= (6 \times 1,4) + (6 \times 1,8) \\ &= 19,2 \text{ m}^2 \end{aligned}$$



Flow 30%

$$\begin{aligned} L &= 19,2 + (0,3 \times 19,2) \\ &= 24,96 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{luas total lavatory: } 20,28 \text{ m}^2 + 24,96 \text{ m}^2 = 45,24 \text{ m}^2$$

$$\text{Total perpustakaan} = 412,16 \text{ m}^2$$

2) Poliklinik

a) Ruang tunggu

Kapasitas: 5 orang

Standart: 1,8 m²/orang

$$L = 5 \times 1,8 \text{ m}^2 = 9 \text{ m}^2$$

b) Ruang periksa

$$L = 12 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$$

c) Ruang obat

$$L = 9 \text{ m}^2 = 9 \text{ m}^2$$

Lavatory

$$L = 8 \text{ m}^2 = 8 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas poliklinik} = 38 \text{ m}^2$$

3) Mushalah

a) Ruang shalat

$$\begin{aligned}\text{Kapasitas} &= 30\% \times \text{jumlah seluruh civitas akademik} \\ &= 30\% \times (552 \text{ mahasiswa}) + (56 \text{ dosen}) + (28 \text{ asisten}) \\ &\quad + (40 \text{ karyawan}) \\ &= 30\% \times 676 \\ &= 202,8 = 203 \text{ orang}\end{aligned}$$

Standart: $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$L = 203 \times 1,2 \text{ m}^2 \qquad 243,6 \text{ m}^2$$

b) Ruang mihrab

$$L = 8 \text{ m}^2 \qquad 8 \text{ m}^2$$

c) Ruang wudhu

$$L = 24 \text{ m}^2 \qquad 24 \text{ m}^2$$

d) Lavatory

$$L = 9 \text{ m}^2 \qquad 9 \text{ m}^2$$

$$\text{Total mushalah} \qquad 284,6 \text{ m}^2$$

4) Ruang organisasi mahasiswa

a) Ruang senat

(1) Ruang ketua senat

$$L = 20 \text{ m}^2 \qquad 20 \text{ m}^2$$

(2) Ruang sekretaris senat

$$L = 18 \text{ m}^2 \qquad 18 \text{ m}^2$$

(3) Ruang tamu

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

(4) Ruang rapat

Kapasitas: 20 orang

Standart: $2,5 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$L = 20 \times 2,5 = 50 \text{ m}^2 \qquad 50 \text{ m}^2$$

(5) Gudang dan lavatory

$$L = 25 \text{ m}^2 \qquad 25 \text{ m}^2$$

Luas total = 125 m^2

Sirkulasi 30%

$$\text{Jadi luas total} = 125 + (0,3 \times 125) \qquad 172,5 \text{ m}^2$$

b) Ruang himpunan mahasiswa

(1) Ruang ketua himpunan

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

(2) Ruang sekretaris himpunan

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

(3) Ruang administrasi/staf himpunan

$$L = 20 \text{ m}^2 \qquad 20 \text{ m}^2$$

(4) Ruang rapat

$$L = 25 \text{ m}^2 \qquad 25 \text{ m}^2$$

(5) Ruang tamu

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

(6) Lavatory

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total} = 104,2 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$\text{Jadi luas total} = 104,2 + (0,3 \times 104,2) \qquad 135,46 \text{ m}^2$$

$$\text{Total ruang organisasi mahasiswa} \qquad 549,76 \text{ m}^2$$

c. Kelompok ruang administrasi

Hall

Kapasitas: 20 orang

Standart: $1,8 \text{ m}^2/\text{orang}$ (A. J. Matrix, Handbook)

$$\begin{aligned} L &= 20 \times 1,8 \\ &= 36 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Sirkulasi 30%

$$L = 36 + (0,3 \times 36) \qquad 46,8 \text{ m}^2$$

1) Ruang administrasi akademik

a) Ruang kasubag akademik

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \qquad 12,96 \text{ m}^2$$

b) Ruang administrasi pengajaran

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \qquad 12,96 \text{ m}^2$$

c) Ruang staf evaluasi dan nilai

$$L = 20,92 \text{ m}^2 \qquad 20,92 \text{ m}^2$$

d) Ruang registrasi surat menyurat

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \qquad 12,96 \text{ m}^2$$

(6) Gudang dan lavatory

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total} = 93 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$\text{Jadi luas total} = 93 + (0,3 \times 93) = 120,9 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk dua ruang dibutuhkan } 2 \times 120,9 \text{ m}^2 \qquad 241,8 \text{ m}^2$$

c) Ruang bursa dan koperasi

(1) Ruang jualan

Kapasitas: 20 orang

Standart: $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$\begin{aligned} L &= 20 \times 1,2 \\ &= 24 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Sirkulasi 30%

$$L = 24 + (0,3 \times 24) \qquad 31,2 \text{ m}^2$$

(2) Ruang pegawai/pelayan

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

(3) Ruang ketua

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

(4) Gudang barang

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

(5) Ruang istirahat

$$L = 25 \text{ m}^2 \qquad 25 \text{ m}^2$$

e) Ruang administrasi kemahasiswaan

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \qquad 12,96 \text{ m}^2$$

f) Ruang rapat

Kapasitas: 10 orang

Standart: 2,5 m²/orang

$$L = 10 \times 2,5$$

$$= 25 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 25 + (0,3 \times 25 \text{ m}^2) \qquad 32,5 \text{ m}^2$$

g) Ruang penyimpanan

(1) Gudang alat

$$L = 12 \text{ m}^2$$

(2) Gudang arsip

$$L = 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas} = 12 + 12 \qquad 24 \text{ m}^2$$

h) Pantry/dapur

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

i) Lavatory

$$\text{Asumsi pemakai: } 30\% \times 25 \text{ orang} = 7,5 \sim 8 \text{ orang/hari}$$

Laki-laki

$$\text{Jumlah pemakai: } 40\% \times 8 = 3,2 \sim 3 \text{ orang/hari}$$

$$\text{Toilet} = 1 \times 1,4 \text{ m}^2 = 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 1 \times 1,8 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Urinoir} = 1 \times 1,2 \text{ m}^2 = 1,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 4,4 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 4,4 + (0,3 \times 4,4 \text{ m}^2) = 5,72 \text{ m}^2$$

Wanita

Jumlah pemakai: $8 - 3 = 5$ orang/hari

$$\text{Toilet} = 1 \times 1,4 \text{ m}^2 = 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 1 \times 1,8 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 3,2 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 3,2 + (0,3 \times 3,2 \text{ m}^2) = 4,16 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total lavatory} = 5,72 + 4,16 \quad 9,88 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang administrasi akademik} \quad 151,14 \text{ m}^2$$

2) Ruang administrasi umum, keuangan dan kepegawaian

a) Ruang kasubag umum keuangan dan kepegawaian

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \quad 12,96 \text{ m}^2$$

b) Ruang administrasi kepegawaian

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \quad 12,96 \text{ m}^2$$

c) Ruang administrasi keuangan

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \quad 12,96 \text{ m}^2$$

d) Ruang administrasi rumah tangga

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \quad 12,96 \text{ m}^2$$

e) Ruang administrasi perlengkapan

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \qquad 12,96 \text{ m}^2$$

f) Ruang administrasi humas dan publikasi

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \qquad 12,96 \text{ m}^2$$

g) Ruang administrasi kesejahteraan dosen dan staf

$$L = 12,96 \text{ m}^2 \qquad 12,96 \text{ m}^2$$

h) Ruang rapat

Kapasitas: 10 orang

Standart: $2,5 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$L = 10 \times 2,5$$

$$= 25 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 25 + (0,3 \times 25 \text{ m}^2) \qquad 32,5 \text{ m}^2$$

i) Ruang penyimpanan

(1) Gudang alat

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

(2) Gudang arsip

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

j) Lavatory

Asumsi pemakai: $30\% \times 25 \text{ orang} = 7,5 \sim 8 \text{ orang/hari}$

Laki-laki

Jumlah pemakai: $40\% \times 8 = 3,2 \sim 3 \text{ orang/hari}$

$$\text{Toilet} = 1 \times 1,4 \text{ m}^2 = 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 1 \times 1,8 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Urinoir} = 1 \times 1,2 \text{ m}^2 = 1,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 4,4 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 4,4 + (0,3 \times 4,4 \text{ m}^2) = 5,72 \text{ m}^2$$

Wanita

Jumlah pemakai: $8 - 3 = 5$ orang/hari

$$\text{Toilet} = 1 \times 1,4 \text{ m}^2 = 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 1 \times 1,8 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 3,2 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 3,2 + (0,3 \times 3,2 \text{ m}^2) = 4,16 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total lavatory} = 5,72 + 4,16 \quad 9,88 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang administrasi umum} \quad 157,1 \text{ m}^2$$

d. Kelompok ruang staf akademik

1) Hall

Kapasitas: 10 orang

Standart: $1,8 \text{ m}^2/\text{orang}$ (A. J. Matrix, Handbook)

$$L = 10 \times 1,8$$

$$= 18 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 18 + (0,3 \times 18) \quad 23,4 \text{ m}^2$$

2) Ruang tamu

Kapasitas: 5 orang

Asumsi: $2 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$L = 5 \times 2 \text{ m}^2$$

$$= 10 \text{ m}^2$$

12 m^2

3) Ruang kepala program

Standart: $20 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Neuvert, Data Arsitek)

$$L = 20 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 2 bagian} = 2 \times 20 \text{ m}^2$$

40 m^2

4) Ruang sekretaris

Standart: $20 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Neuvert, Data Arsitek)

$$L = 20 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 2 bagian} = 2 \times 20 \text{ m}^2$$

40 m^2

5) Ruang administrasi

Kapasitas: 2 orang

Standart: $4,5 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$L = 2 \times 4,5 \text{ m}^2$$

$$= 9 \text{ m}^2$$

Sirulasi 30%

$$L = 9 + (0,3 \times 9 \text{ m}^2) = 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 2 bagian dibutuhkan} = 2 \times 12 \text{ m}^2$$

24 m^2

6) Ruang dosen

Kapasitas: 25 orang

Standart: $2,5 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$L = 25 \times 2,5 \text{ m}^2$$

$$= 62,5 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 62,5 + (0,3 \times 62,5 \text{ m}^2) = 81,25 \text{ m}^2$$

7) Ruang asisten

$$L = 25 \text{ m}^2 \qquad 25 \text{ m}^2$$

8) Ruang rapat

Kapasitas: 25 orang

Standart: $2,5 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$L = 25 \times 2,5 \text{ m}^2$$

$$= 62,5 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 62,5 + (0,3 \times 62,5 \text{ m}^2) = 81,25 \text{ m}^2$$

9) Ruang arsip

$$L = 20 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 2 bagian dibutuhkan} = 2 \times 20 \text{ m}^2 \qquad 40 \text{ m}^2$$

10) Gudang

$$L = 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 2 bagian dibutuhkan} = 2 \times 12 \text{ m}^2 \qquad 24 \text{ m}^2$$

11) Lavatory

$$\text{Asumsi pemakai: } 20\% \times (56 + 28) = 17 \text{ orang/hari}$$

Laki-laki

$$\text{Jumlah pemakai: } 40\% \times 17 = 7 \text{ orang}$$

Standart: 1 toilet dan 1 wastafel melayani 15 orang

1 urinoir melayani 9 orang

$$\text{Toilet} = 1 \times 1,4 \text{ m}^2 = 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 1 \times 1,8 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Urinoir} = 1 \times 1,2 \text{ m}^2 = 1,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 4,4 \text{ m}^2$$

Wanita

Jumlah pemakai: $60\% \times 17 \text{ orang} = 10 \text{ orang}$

Standart: 1 toilet dan 1 wastafel melayani 15 orang

$$\text{Toilet} = 1 \times 1,4 \text{ m}^2 = 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 1 \times 1,8 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 3,2 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 3,2 + (0,3 \times 3,2 \text{ m}^2) = 4,16 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total lavatory} = 5,72 + 4,16 \quad 9,88 \text{ m}^2$$

$$\text{Total ruang staf akademik} \quad 400,78 \text{ m}^2$$

e. Kelompok ruang unsur pimpinan

1) Hall

Kapasitas: 10 orang

Standart: $1,8 \text{ m}^2/\text{orang}$ (A. J. Matro, Handbook)

$$L = 10 \times 1,8$$

$$= 18 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 18 + (0,3 \times 18) \quad 23,4 \text{ m}^2$$

2) Ruang informasi

$$L = 5 \text{ m}^2 \quad 5 \text{ m}^2$$

3) Ruang direktur

$$L = 50 \text{ m}^2/\text{orang} \text{ (Time Saver)} \quad 51,84 \text{ m}^2$$

4) Ruang Pembantu Dekan I, II, III

$$L = 30 \text{ m}^2/\text{orang} \text{ (Time Saver)}$$

$$\text{Untuk 3 ruang} = 3 \times 30 \text{ m}^2 = 90 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 90 + (0,3 \times 90 \text{ m}^2) \quad 117 \text{ m}^2$$

5) Ruang rapat

Kapasitas: 30 orang

Standart: $2,5 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Neuvert, Data Arsitek)

$$L = 30 \times 2,5 \text{ m}^2 \\ = 75 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 75 + (0,3 \times 75 \text{ m}^2) \quad 97,5 \text{ m}^2$$

6) Ruang arsip

$$L = 20 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 4 bagian} = 4 \times 20 \text{ m}^2 \quad 80 \text{ m}^2$$

7) Pantry

$$L = 12 \text{ m}^2 \quad 12 \text{ m}^2$$

8) Gudang

$$L = 12 \text{ m}^2$$

$$12 \text{ m}^2$$

9) Lavatory

Asumsi pemakai: $30\% \times 40 \text{ orang} = 12 \text{ orang/hari}$

Laki-laki

Jumlah pemakai: $40\% \times 12 \text{ orang} = 4,8 \sim 5 \text{ orang/hari}$

Standart: 1 toilet dan 1 wastafel melayani 15 orang

1 urinoir melayani 9 orang

$$\text{Toilet} = 1 \times 1,4 \text{ m}^2 = 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 1 \times 1,8 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Urinoir} = 1 \times 1,2 \text{ m}^2 = 1,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 4,4 \text{ m}^2$$

Wanita

Jumlah pemakai: $12 - 5 = 7 \text{ orang}$

Standart: 1 toilet dan 1 wastafel melayani 15 orang

$$\text{Toilet} = 1 \times 1,4 \text{ m}^2 = 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 1 \times 1,8 \text{ m}^2 = 1,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 3,2 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$L = 3,2 + (0,3 \times 3,2 \text{ m}^2) = 4,16 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total lavatory} = 5,72 + 4,16$$

$$9,88 \text{ m}^2$$

Total ruang unsur pimpinan

$$413,62 \text{ m}^2$$

f. Kelompok ruang penunjang umum

1) Kantin

Kapasitas kantin adalah 20% dari jumlah mahasiswa, dosen dan

$$\text{karyawan} = 20\% \times 676 = 135 \text{ orang/hari}$$

$$\text{Jumlah meja} = 135 : 4 = 33,8 \sim 34 \text{ meja (1 mja 4 kursi)}$$

$$\text{Luas 1 meja} = 1,8 \times 2,5 \text{ m}^2 \text{ (Neuvert, Data Arsitek)}$$

$$\begin{aligned} L &= 34 \times 1,8 \times 2,5 \\ &= 153 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

sirkulasi 30%

$$L = 153 + (0,3 \times 153 \text{ m}^2) \qquad 158,9 \text{ m}^2$$

a) Luas dapur + gudang = 25% x luas ruang makan

$$L = 25\% \times 158,9 \text{ m}^2 \qquad 49,73 \text{ m}^2$$

b) Luas lavatory

$$L = 8 \text{ m}^2 \qquad 8 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas kantin} \qquad 216,63 \text{ m}^2$$

2) Pos jaga

a) Ruang jaga

$$L = 5 \text{ m}^2 \qquad 5 \text{ m}^2$$

b) Ruang istirahat

$$L = 5 \text{ m}^2 \qquad 5 \text{ m}^2$$

c) KM/WC

$$L = 1,5 \text{ m}^2 \qquad 1,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Total pos jaga} \qquad 11,5 \text{ m}^2$$

3) Ruang servis

a) Ruang genset

$$L = 18 \text{ m}^2 \qquad 18 \text{ m}^2$$

b) Ruang penjaga

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

c) Ruang pompa

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

d) Gudang

$$L = 12 \text{ m}^2 \qquad 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Total ruang servis} \qquad 54 \text{ m}^2$$

4) Lapangan olah raga

a) Lapangan volley

$$\text{Luas standart} = 18 \times 9 \text{ m}^2 \text{ (Neuvert, Data Arsitek)}$$

$$L = 162 \text{ m}^2 \qquad 162 \text{ m}^2$$

b) Lapangan baslet

$$\text{Luas standart} = 22,7 \times 10,97 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas lapangan olah raga} = 422,7 \text{ m}^2 \qquad 422,7 \text{ m}^2$$

5) Parkir

a) Parkir mobil

Kebutuhan ruang parkir:

$$L = 5 \text{ m}^2 \times 3 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2/\text{mobil} \text{ (Neuvert, Data Arsitek)}$$

$$\text{Tenaga edukatif} \qquad = 10\% \times 56 = 6 \text{ mobil}$$

$$\text{Tenaga non edukatif} \qquad = 5\% \times 40 = 2 \text{ mobil}$$

Tenaga asisten = $5\% \times 28 = 1,4 \sim 1$ mobil

Mahasiswa = $1\% \times 552 = 5,5 \sim 6$ mobil

Mobil tamu ~ 2 mobil

Jumlah seluruh mobil = 17 mobil

Kebutuhan parkir mobil = $17 \times 15 \text{ m}^2 = 255 \text{ m}^2$

Sirkulasi = $30\% \times 255 = 76,5 \text{ m}^2$

Total parkir mobil = $255 + 76,5 = 331,5 \text{ m}^2$

b) Parkir motor

Kebutuhan luas parkir motor = $1,5 \text{ m}^2$

Mahasiswa = $15\% \times 552 = 82,8 \sim 83$ motor

Tenaga edukatif = $20\% \times 56 = 11$ motor

Tenaga non edukatif = $40\% \times 40 = 16$ motor

Asisten = $15\% \times 28 = 4,2 \sim 4$ motor

Tamu = 10 motor

Jumlah motor = 124 motor

Kebutuhan parkir motor = $124 \times 1,5 \text{ m}^2 = 186 \text{ m}^2$

Sirkulasi $30\% \times 186 \text{ m}^2 = 55,8 \text{ m}^2$

Total parkir motor $162 + 55,8 = 217,8 \text{ m}^2$

Jadi total luas parkir = $331,5 + 217,8 = 549,3 \text{ m}^2$

6) Plaza

Difungsikan sebagai pengikat massa bangunan juga untuk kegiatan terbuka.

Diasumsikan dapat menampung 50 orang

$$\text{Luas plaza} = 50 \times 1,2 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30\% \times 60 \text{ m}^2 = 18 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas plaza} = 78 \text{ m}^2$$

Tabel 13. Besaran Ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (M ²)
I Ruang Kuliah Teori					
a.	Rg. Kuliah Umum	2	60 orang	1,2 m ² /org	417,6
b.	Rg. Kuliah Teori	3	40 orang	1,2 m ² /org	561,6
II Ruang Kuliah Praktek					
a. Laboratorium Kep.					
1.	Rg. Latihan/Praktek	3	40 orang	3,2 m ² /org	784,8
2.	Rg. Ka. Laboratorium	1	1 orang	9,0 m ²	9,0
3.	Gudang Alat dan Bahan	1	4 orang	20 m ²	24
b. Laboratorium Bahasa					
1.	Rg. Latihan/Praktek	1	40 orang	1,5 m ² /org	117,0
2.	Rg. Ka. Laboratorium	1	1 orang	9,0 m ²	9,0
3.	Rg. Pembimbing/Asisten	1	2 orang	12 m ²	12,0
4.	Rg. Audio Visual Kontrol	1	-	20 m ²	20,0
5.	Gudang Alat	1	-	18 m ²	18,0
c. Laboratorium Komputer					
1.	Rg. Latihan	2	20 orang	1,8 m ² /org	140,4
2.	Rg. Ka. Laboratorium	1	1 orang	9,0 m ²	9,0
3.	Rg. Pembimbing/Asisten	1	2 orang	12 m ²	12,0
4.	Gudang Alat	1	-	18 m ²	18,0
III Ruang Seminar		3	40 orang	1,5 m²/org	351
IV Lavatory					
a.	Lavatory Pria	1	55 orang	1,4 m ² /org	26
b.	Lavatory Wanita	1	83 orang	1,4 m ² /org	29,12
Jumlah besaran ruang kegiatan edukatif					2.418,12



No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (M ²)
I Perpustakaan					
a.	Entrance/hall	1	113 orang	0,6 m ² /org	67,8
b.	Rg. Informasi/Penitipan	1	34 orang	-	20,34
c.	Rg. Baca	1	34 orang	2,8 m ² /org	123,76
d.	Rg. Audio Visual	1	20 orang	1,2 m ² /org	31,2
e.	Rg. Ka Perpustakaan	1	3 orang	6,0 m ²	30,4
f.	Rg. Koleksi Buku	1	450 orang	15 books/sqft	36
g.	Rg. Katalog Area	1	-	-	2,4
h.	Rg. Pengelola Koleksi	1	2 orang	800 sqft	30
i.	Rg. Administrasi	1	2 orang	4,5 m ² /org	12
j.	Rg. Fotocopy	1	-	-	12
k.	Rg. Penjilidan&Penerbitan	1	-	-	25
l.	Gudang + Pantry	1	-	-	25
m.	Lavatory	1	-	-	35,36
II Poliklinik					
a.	Rg. Tunggu	1	5 orang	1,8 m ² /org	9
b.	Rg. Periksa	1	-	-	12
c.	Rg. Obat	1	-	-	9
d.	Lavatory	1	-	-	8
III Mushollah					
a.	Rg. Shalat	1	170 orang	1,2 m ² /org	204
b.	Rg. Mihrab	1	-	-	8
c.	Rg. Wudhu	1	-	-	24
d.	Lavatory	1	-	-	9
IV Rg. Organisasi Mahasiswa					
a. Rg. Senat					
1.	Rg. Ketua Senat	1	-	-	20
2.	Rg. Sekretaris Senat	1	-	-	18
3.	Rg. Tamu	1	-	-	12
4.	Rg. Rapat	1	20 orang	2,5 m ² /org	50
5.	Gudang & Lavatory	1	-	-	25
b. Rg. Himpunan Mahasiswa					
1.	Rg. Ketua Himpunan	1	-	-	12
2.	Rg. Sekretaris Himpunan	1	-	-	12
3.	Rg. Administrasi	1	-	-	20
4.	Rg. Rapat	1	-	-	25
5.	Rg. Tamu	1	-	-	12
6.	Gudang & Lavatory	1	-	-	12
c Rg. Bursa & Koperasi					
1.	Rg. Penjualan	1	20 orang	1,2 m ² /org	31,2
2.	Rg. Pegawai/Pelayan	1	-	-	12
3.	Rg. Ketua	1	-	-	12
4.	Gudang Barang	1	-	-	12
5.	Rg. Istirahat	1	-	-	25
6.	Lavatory	1	-	-	12
Jumlah besaran ruang kegiatan penunjang edukatif					1.181,92

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (M ²)
I Perpustakaan					
a.	Entrance/hall	1	113 orang	0,6 m ² /org	67,8
b.	Rg. Informasi/Penitipan	1	34 orang	-	20,34
c.	Rg. Baca	1	34 orang	2,8 m ² /org	123,76
d.	Rg. Audio Visual	1	20 orang	1,2 m ² /org	31,2
e.	Rg. Ka Perpustakaan	1	3 orang	6,0 m ²	30,4
f.	Rg. Koleksi Buku	1	450 orang	15 books/sqft	36
g.	Rg. Katalog Area	1	-	-	2,4
h.	Rg. Pengelola Koleksi	1	2 orang	800 sqft	30
i.	Rg. Administrasi	1	2 orang	4,5 m ² /org	12
j.	Rg. Fotocopy	1	-	-	12
k.	Rg. Penjilidan&Penerbitan	1	-	-	25
l.	Gudang + Pantry	1	-	-	25
m.	Lavatory	1	-	-	35,36
II Poliklinik					
a.	Rg. Tunggu	1	5 orang	1,8 m ² /org	9
b.	Rg. Periksa	1	-	-	12
c.	Rg. Obat	1	-	-	9
d.	Lavatory	1	-	-	8
III Mushollah					
a.	Rg. Shalat	1	170 orang	1,2 m ² /org	204
b.	Rg. Mihrab	1	-	-	8
c.	Rg. Wudhu	1	-	-	24
d.	Lavatory	1	-	-	9
IV Rg. Organisasi Mahasiswa					
a. Rg. Senat					
1.	Rg. Ketua Senat	1	-	-	20
2.	Rg. Sekretaris Senat	1	-	-	18
3.	Rg. Tamu	1	-	-	12
4.	Rg. Rapat	1	20 orang	2,5 m ² /org	50
5.	Gudang & Lavatory	1	-	-	25
b. Rg. Himpunan Mahasiswa					
1.	Rg. Ketua Himpunan	1	-	-	12
2.	Rg. Sekretaris Himpunan	1	-	-	12
3.	Rg. Administrasi	1	-	-	20
4.	Rg. Rapat	1	-	-	25
5.	Rg. Tamu	1	-	-	12
6.	Gudang & Lavatory	1	-	-	12
c. Rg. Bursa & Koperasi					
1.	Rg. Penjualan	1	20 orang	1,2 m ² /org	31,2
2.	Rg. Pegawai/Pelayan	1	-	-	12
3.	Rg. Ketua	1	-	-	12
4.	Gudang Barang	1	-	-	12
5.	Rg. Istirahat	1	-	-	25
6.	Lavatory	1	-	-	12
Jumlah besaran ruang kegiatan penunjang edukatif					1.181,92

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (M ²)
I	Hall	1	20 orang	1,8 m ² /org	46,8
II	Rg. Adm. Akademik				
a.	Rg. Kasubag Akademik	1	-	12,96 m ²	12,96
b.	Rg. Adm. Pengajaran	1	-	12,96 m ²	12,96
c.	Rg. Staff Evaluasi Nilai	1	-	20,92 m ²	20,92
d.	Rg. Registrasi Surat	1	-	12,96 m ²	12,96
e.	Rg. Adm. Mahasiswa	1	-	12,96 m ²	12,96
f.	Rg. Rapat	1	10 orang	2,5 m ² /org	32,5
g.	Rg. Penyimpanan	1	-	24 m ²	24
h.	Rg. Pantry/Dapur	1	-	12 m ²	12
i.	Lavatory	1	8 orang	9,88 m ²	9,88
III	Rg. Adm. Umum				
a.	Rg. Kasubag Umum	1	-	12,96 m ²	12,96
b.	Rg. Adm. Pegawai	1	-	12,96 m ²	12,96
c.	Rg. Adm. Keuangan	1	-	12,96 m ²	12,96
d.	Rg. Adm. Rumah Tangga	1	-	12,96 m ²	12,96
e.	Rg. Adm. Perlengkapan	1	-	12,96 m ²	12,96
f.	Rg. Adm. Humas	1	-	12,96 m ²	12,96
g.	Rg. Adm. Kesejahteraan	1	-	12,96 m ²	12,96
h.	Rg. Rapat	1	10 orang	2,5 m ² /org	32,5
i.	Rg. Penyimpanan	1	-	24 m ²	24
j.	Lavatory	1	8 orang	9,88 m ²	9,88
Jumlah besaran ruang kegiatan administrasi					563,78

	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (M ²)
a.	Hall	2	10 orang	1,8 m ² /org	23,4
b.	Rg. Tamu	2	5 orang	1,2 m ² /org	12
c.	Rg. Kepala Program	2	1 orang	20 m ² /org	40
d.	Rg. Sekretaris	2	1 orang	20 m ² /org	40
e.	Rg. Administrasi	2	2 orang	4,5 m ² /org	24
f.	Rg. Dosen	2	25 orang	2,5 m ² /org	162,5
g.	Rg. Asisten	2	-	-	25
h.	Rg. Rapat	2	25 orang	2,5 m ² /org	162,5
i.	Arsip	2	-	-	40
j.	Gudang	2	-	-	24
k.	Lavatory	1	15 orang	1,4 m ² /org	9,88
Jumlah besaran ruang kegiatan staff akademik					563,28

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (M ²)
a.	Hall	1	10 orang	1,8 m ² /org	23,4
b.	Rg. Informasi	1	-	-	5
c.	Rg. Direktur	1	1 orang	50 m ² /org	51,84
d.	Rg. Pemb. Dekan I, II, III	3	1 orang	30 m ² /org	117
e.	Rg. Rapat	1	30 orang	2,5 m ² /org	97,5
f.	Rg. Arsip	1	-	-	80
g.	Pantry	1	-	-	12
h.	Gudang	1	-	-	12
i.	Lavatory	1	9 orang	1,4 m ² /org	9,88
Jumlah besaran ruang kegiatan unsur pimpinan					413,62

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (M ²)
I	Kantin				
a.	Rg. Makan	1	113 orang	1,8 x 2,5 m ²	141,96
b.	Dapur & Gudang	1	-	-	28,39
c.	Lavatory	1	-	-	8
II	Pos Jaga				
a.	Rg. Jaga	1	-	-	5
b.	Rg. Istirahat	1	-	-	5
c.	Km/WC	1	-	-	1,5
III	Ruang Service				
a.	Rg. Genset	1	-	-	18
b.	Rg. Penjaga	1	-	-	12
c.	Rg. Pompa	1	-	-	12
d.	Gudang	1	-	-	12
IV	Lapangan Olah Raga				
a.	Lapangan Volly	-	-	18 x 9 m ²	162
b.	Lapangan Basket	-	-	22,7 x 10,97	249,01
V	Parkir				
a.	Parkir Mobil	-	-	5 x 3 m ²	292,5
b.	Parkir Motor	-	-	1,5 m ²	210,6
VI	Plaza	-	-	1,2 m ² /org	78
Jumlah besaran ruang kegiatan penunjang umum					1.257,75

Rekapitulasi besaran ruang:

a. Unit pendidikan	3.514,12 m ²
b. Unit penunjang pendidikan	1.181,92 m ²
c. Unit staf akademik	563,78 m ²
d. Unit unsur pimpinan	413,62 m ²
e. Unit administrasi	308,24 m ²
f. Unit penunjang non akademik	1.247,75 m ²
Total luas Sekolah Tinggi Keperawatan	7.229,43 m²

$$\begin{aligned}\text{Luas lahan tercover} &= 7.229,43 - (422,7 + 503,1 + 78) \\ &= 6.225,63 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\text{Direncanakan berlantai 2 maka: } L = \frac{6.225,63 \text{ m}^2}{2} = 3.112,82 \text{ m}^2$$

$$\text{Buiding Coverage (BC) : OS} = 40 : 60$$

$$\text{Maka: } OS = \frac{60}{40} \times 3.112,82$$

$$OS = 4.669,22 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned}\text{Luas site yang dibutuhkan} &= BC + OS \\ &= 3.112,82 + 4.669,22 \\ &= 7.782,07 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Kemungkinan pengembangan diasumsikan 15%, maka:

$$\begin{aligned}\text{Luas site pengembangan} &= 15\% \times 7.782,07 \\ &= 1.167,31 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas lahan yang dibutuhkan} &= 7.782,07 + 4.669,22 + 422,7 \\ &\quad + 503,1 + 78\end{aligned}$$

$$= 13.455,09 \text{ m}^2$$

$$= \pm 1,3\text{Ha}$$

C. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan bangunan maka dasar filosofi bentuk perlu diperhatikan sebagai berikut:

Perwujudan bentuk diungkapkan berdasarkan segi filosofi sebagai media pendidikan dan pelatihan tenaga perawat dan sekaligus sebagai media tukar pikiran, akan mencerminkan ungkapan yang terintegrasi menyatu, terarah memiliki unsur privacy dan keterbukaan.

Secara garis besar karakter dan suasana yang ingin disampaikan per kelompok ruang adalah sebagai berikut:

1. Kelompok ruang ruang pendidikan memiliki karakter formal dan komunikatif yang merupakan karakter sistem transfer ilmu dalam pendidikan keperawatan.
2. Kelompok ruang pengelola memiliki karakter formal dan teratur.
3. Kelompok ruang penunjang/service memiliki suasana non formal dan bebas serta bersifat service.

Adapun untuk pendekatan bentuk, segi empat dipilih sebagai bentuk dasar dengan pertimbangan:

- a. Kemampuannya mewadahi jenis-jenis kegiatan yang ada pada Sekolah Tinggi Keperawatan, efisien.
- b. Kemampuannya terhadap penggabungan. fleksibel.

c. Dinamis.

d. Arah orientasi baik.

Untuk pendekatan penampilan bangunan, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

- 1) Tuntutan fungsi dan unit-unit kegiatan di dalam bangunan.
- 2) Karakter filosofi bangunan yang menuntut penampilan dan kenyamanan, di mana penataan massa bangunan sangat berpengaruh.
- 3) Kejelasan orientasi/tampak muka bangunan.
- 4) Keserasian serta proporsi bangunan terhadap lingkungan disekitarnya.
- 5) Efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan ruang
- 6) Kombinasi warna yang memberikan identitas bangunan.

D. Sistem Struktur dan Material Bangunan

Sistem struktur bangunan dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Sistem struktur bawah (sub struktur)

Penggunaan sistem sub struktur dipertimbangkan atas beberapa faktor, yaitu:

- a. Kemampuan menahan beban di atasnya
- b. Sesuai dengan daya dukung tanah setempat
- c. Kemudahan dalam pelaksanaan

Sistem struktur yang digunakan adalah:

- 1) Pondasi garis
- 2) Pondasi poer dan tiang pancang.

2. Sistem struktur pendukung (super struktur)

- a. Mampu menyalurkan beban dengan baik
- b. Daya tahan terhadap cuaca dan api
- c. Fleksibilitas pengaturan dan penggunaan ruang yang efisien
- d. Mampu memberikan nilai estetika yang ingin ditampilkan pada bangunan

Sistem struktur yang mungkin dapat diterapkan, yaitu sistem struktur rangka dengan komponen balok dan kolom.

3. Sistem struktur atas (upper struktur)

- a. Kemampuan untuk menahan bentangan lebar
- b. Emudahan dalam pelaksanaan
- c. Daya tahan terhadap cuaca

Jenis struktur atap yang digunakan adalah:

- 1) Sistem rangka baja
- 2) Sistem rangka kayu
- 3) Sistem plat beton

Pemilihan dan penentuan material bangunan didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a) Mudah dan ekonomis dalam pelaksanaan dan perawatan.
- b) Daya tahan atau pengawetan terhadap pengaruh luar seperti panas, hujan, lembab, serta pengaruh korosi atau arat.
- c) daya tahan terhadap bahaya kebakaran
- d) Flesibilitas terhadap kemungkinan penggunaan bentangan yang besar

- e) Kuat dan mampu menahan beban struktur maupun beban sendiri
- f) Dapat memberikan nilai tambah terhadap perwujudan karakteristik bangunan secara keseluruhan.

Dasar penentu dalam pemilihan sistem struktur dan bahan yang digunakan didasarkan pada:

- (1) Sistem struktur yang komponennya dapat meningkatkan dan memperluas konsep arsitektural bangunan ditinjau dari segi visual.
- (2) Pengamanan struktural yang cukup kuat terhadap beban desain, angin, gempa, dan kemungkinan kebakaran.
- (3) Sistem struktural dalam hubungan dengan sistem bangunan lain yang sejajar dan saling berpautan yang harus disesuaikan dengan keintegritasnya.
- (4) Flesibilitas dalam mendukung fungsi dan kebutuhan ruang.

E. Sistem Persyaratan Ruang

1. Pencahayaan

Pada dasarnya prinsip pencahayaan dalam bangunan berfungsi sebagai berikut:

- a. Menerangi ruang-ruang dalam bangunan dengan segala isinya.
- b. Menerangi hal-hal khusus seperti: untuk keperluan membaca, melihat benda-benda halus/kecil, pencahayaan pada tangga. Dengan demikian, pencahayaan untuk hal-hal tersebut hendaknya cukup terang sehingga mekanisme visual pelaku aktifitas dapat berjalan dengan baik.

Kualitas cahaya dapat ditentukan oleh:

- 1) Jenis ruang dan bentuk kegiatan
- 2) Jenis ruang dan bentuk pencahayaan
- 3) Tuntutan kualitas/persyaratan ruang
- 4) Penempatan serta urutan bukaan pencahayaan untuk penerangan alami

Sistem pencahayaan dibagi atas:

a) Pencahayaan alami

Dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam sistem pencahayaan alami:

- (1) Pemanfaatan semaksimal mungkin potensi alam.
- (2) Sedapat mungkin memenuhi syarat-syarat kesehatan, kenyamanan, dan kenikmatan pemakai.
- (3) Sedapat mungkin menghindari sinar langsung yang menyilaukan dan cenderung berpengaruh buruk terhadap pemakai.
- (4) Menghindari pemakaian material bangunan yang bersifat memantulkan sinar-sinar silau ke dalam ruangan.

Luas bukaan pencahayaan yang efektif ditentukan berdasarkan perbandingan luas lantai sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|---------------|-------------|
| (a) Ruang kelas | : $1/5 - 1/2$ | luas lantai |
| (b) Ruang administrasi | : $1/6 - 1/5$ | luas lantai |
| (c) Ruang umum | : $1/8 - 1/6$ | luas lantai |
| (d) Ruang sidang | : $1/5 - 1/3$ | luas lantai |

(e) Gudang : 1/10 – 1/5 luas lantai

(f) Lavatory : 1/10 – 1/5 luas lantai

Jangkauan penyinaran matahari tidak langsung berkisar antara 6 – 7,5 meter, dimana ketinggian langit-langit berpengaruh.

Jarak jangkauan penyinaran alamiah = 3 kali tinggi langit-langit.

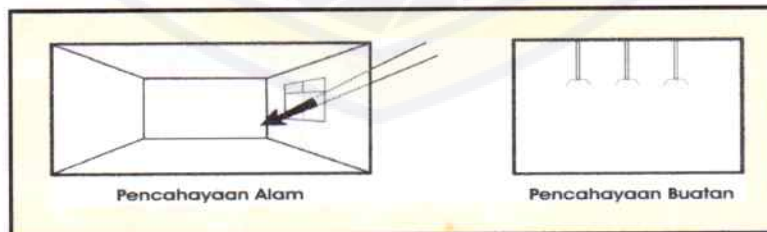
b) Pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan buatan dimanfaatkan apabila pencahayaan alami tidak memenuhi kebutuhan aktifitas dalam ruang seperti pada laboratorium, dan dapat pula digunakan pada saat mendung dan malam hari.

Tabel 14. Kebutuhan Kuat Pencahayaan sesuai Kegiatan

JENIS RUANG	ILUMINASI (LUX)
Ruang kerja	500
Ruang rapat	300
Ruang duduk	100
Ruang makan	200
Dapur	500
Bengkel	200
Mushalah	150
Lavatory	100
Sirkulasi/koridor, tangga	150
Pintu keluar dan masuk	30

Sumber: *Utilitas bangunan, Ir. Hartono Poerbo, M. Arch*



Gambar 13. Sistem Pencahayaan

2. Penghawaan

Penghawaan pada bangunan pendidikan merupakan faktor penting untuk menciptakan suasana segar.

Sistem penghawaan dibagi atas dua bagian yaitu:

a. Penghawaan alami

Dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam penghawaan alami:

- 1) Kemungkinan pemanfaatan potensi penghawaan alamiah semaksimal mungkin.
- 2) Persyaratan-persyaratan dan standar-standar sistem penghawaan alamiah.
- 3) Sedapat mungkin menghindari perputaran udara dalam ruang sehingga terbentuk kantong-kantong udara di dalam ruang.

Pada prinsipnya sistem penghawaan ini adalah upaya menciptakan pertukaran udara secara silang (cross ventilation) dalam ruang.

Syarat-syarat penghawaan alami adalah:

- a) Temperatur minimal 22°C – 25°C
- b) Kelembaban udara rata-rata 30%
- c) Kecepatan angin maksimum 0,5/detik
- d) Kebutuhan udara bersih adalah 20 – 30 cubft/orang
- e) Besaran ruang 200 – 600 Cubft/orang

Luas bukaan ventilasi ditentukan berdasarkan rumus:

$$A = \frac{Q}{E \cdot V}$$

Dimana:

A = luas bukaan ventilasi

Q = volume udara yang dibutuhkan per orang dalam satu menit
(Cub.ft/orang).

E = konstanta yang tergantung pada arah atau sudut angin datang dimana nilai konstanta tersebut adalah 0,5 (maksimal) bila tegak lurus, 0,25 bila sudut miring.

V = kecepatan angin rata-rata.



**Tabel 15. Persyaratan Penghawaan Alami
Berdasarkan Spesifikasi Ruang**

Jenis Ruang	Suhu Rg. dalam °c	Rh/rg. Dalam %	Luas/Org (m ²)	Keb. Udara/Org
Rg. Kuliah	A 24	50	2,25	20 Cuft/m
	B 27	65 – 70	2,35	30 Cuft/m
	C 22	55	1,75	30 Cuft/m
Rg. Penelitian	A 24	50	4,00	45 Cuft/m
	B 27	60	4,00	45 Cuft/m
	C 22	55	6,00	50 Cuft/m
Ruang Administrasi	A 24	55	10,00	40 Cuft/m
	B 27	65	10,00	40 Cuft/m
	C 22	55	10,00	40 Cuft/m

Keterangan: A = ruang yang mempergunakan alat elektronik
B = ruang yang tidak mempergunakan alat elektronik
C = ruang khusus seperti laboratorium

b. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan pada ruang-ruang khusus yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan penghawaan alami.

Jenis penghawaan buatan adalah sebagai berikut:

1) Fan system

Prinsip dari sistem ini adalah menarik keluar dari ruangan udara kotor/gas CO₂ yang tidak diinginkan. Penempatannya adalah setempat pada bidang dinding.

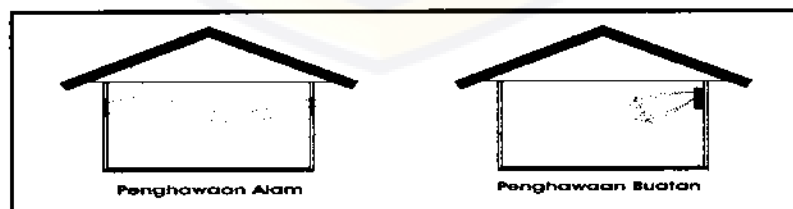
2) Air condition system (AC)

Adalah suatu sistem pengkondisian udara yang berfungsi ganda yaitu mengatur suhu dan kelembaban udara sekaligus.

Sistem ini terbagi atas beberapa sistem diantaranya sistem AC central dan AC unit.

3) Exhaust ventilation

Digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan pergantian udara secara kontinyu dimana suhu dan kelembaban udara masih dapat diatasi dengan sistem alami. Pada prinsipnya alat ini membantu terjadinya Cross Ventilation.



Gambar 14. Sistem Penghawaan

3. Akustik

Sistem akustik dimaksudkan sebagai sistem pengendalian kebisingan berupa upaya mereduksi suara bising dan mengisolir bunyi gaung (gema) dalam ruang. Sumber bunyi yang dikategorikan bising adalah yang berkekuatan 65 – 100 decibel. Sumber kebisingan berasal dari dalam dan luar bangunan.

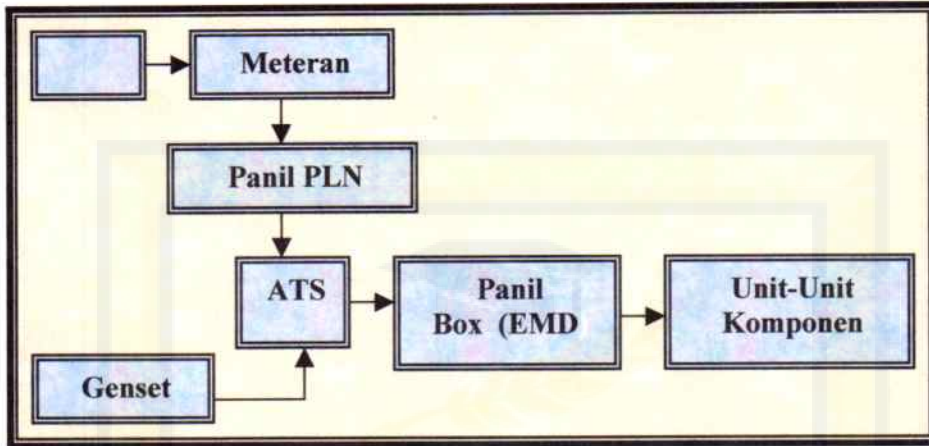
Dari dalam bangunan dapat berupa: percakapan perilaku aktifitas, aktifitas mesin-mesin kantor dan getaran dari mekanikal equipment. Sementara kebisingan dari luar bangunan dapat berupa: aktifitas kendaraan dengan beberapa jenis kendaraan dan aktifitas pelaku kegiatan yang berlangsung di luar ruangan. Upaya-upaya mereduksi suara bising antara lain dengan: modifikasi konstruksi bangunan, pemakaian material pengabsorpsi suara, dan penzoningan serta pemanfaatan landscaping sebagai unsur absorpsi bising.

F. Sistem Perlengkapan Bangunan

1. Sistem elektrikal

Pengadaan tenaga listrik dipertimbangkan terhadap kontinuitas pelayanan serta keamanan jaringan. Sumber tenaga listrik yang digunakan berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai sumber tenaga utama, sementara genset merupakan tenaga cadangan, bila sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik dari PLN. Sistem kerja dari genset merupakan sistem yang otomatis, dimana terdapat perangkat ATS (Automatic

Transwer Switch) yang dihidupkan oleh tenaga baterai/accu guna mengaktifkan gaya genset sebagai pengganti arus PLN yang terputus.



Skema 4. Sistem Distribusi Listrik

2. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi pada dasarnya terdiri atas dua sistem yaitu: sistem komunikasi keluar bangunan dan sistem komunikasi antar unit fungsi dalam bangunan.

a. Komunikasi keluar bangunan

1) Sistem PABX (Private Automatic Branch Exchange)

Pesawat telepon di dalam bangunan dihubungkan dengan sentral yang ditempatkan pada setiap lantai, PABX ditempatkan pada pusat hubungan dengan kantor telepon melalui terminal central station. Percakapan dari dalam dan luar bangunan dilayani oleh operator yang menghubungkan nomor pesawat yang diinginkan oleh pembicara.

Sistem hubungan langsung dengan pembicara baik dari dalam maupun luar bangunan melalui saluran telepon tanpa melalui operator.

b. Komunikasi dalam bangunan

1) Sistem inter communication

Sistem ini khusus hanya pada percakapan di dalam ruangan sendiri yang tidak dihubungkan dengan telepon umum.

2) Sistem tata suara (sound system)

Proses penggunaan suara dari ruang kontrol untuk didistribusikan ke seluruh ruangan. Pada umumnya digunakan untuk auditorium, pengumuman atau panggilan dan informasi. Perangkat yang digunakan, yaitu microphone, cassette deck, tuner, mixer pre amplifier, speaker, dan aksesoris lainnya.

3. Jaringan air bersih

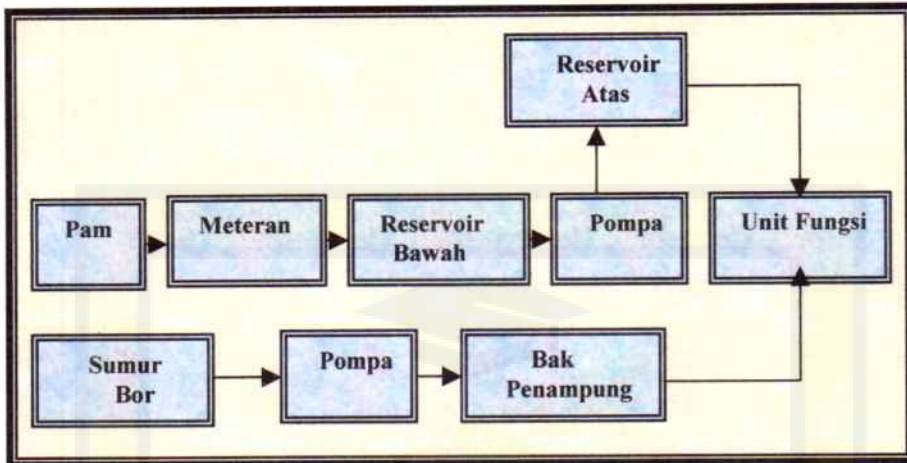
Dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pengadaan air bersih adalah:

- a. Kelancaran distribusi ke setiap unit pemakaian.
- b. Mencukupi kebutuhan air bersih yang penyalurannya kontinu tiap hari.
- c. Persiapan/cadangan bila distribusi dari PDAM terhenti.
- d. Faktor penghematan energi didalam pendistribusiannya.

Sumber air bersih yang digunakan dibagi atas dua bagian yaitu:

- 1) Sumber air bersih utama yaitu dari jaringan perusahaan air minum.

- 1) Sumber air bersih utama yaitu dari jaringan perusahaan air minum.
- 2) Sumber air bersih cadangan berupa sumur dalam/deep well.



Skema 5. Sistem Distribusi Air Bersih

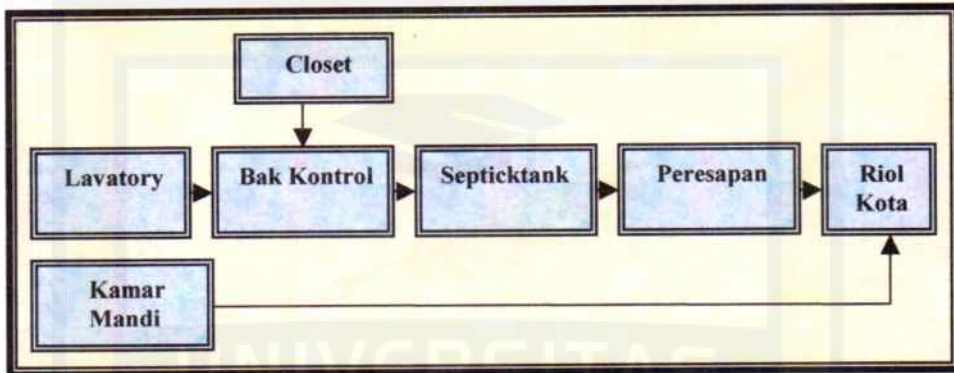
4. Jaringan air kotor

Dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pembuangan air kotor adalah:

- a. Perletakan salurannya sesuai dengan susunan ruang, kebutuhan ruang dan peralatan yang digunakan.
- b. Sebaiknya dibuat tipikal setiap lantai apabila bangunan berlantai.
- c. Kemungkinan penambahan dan perubahan sistem tanpa harus mengganggu kegiatan yang berlangsung.
- d. Air kotor meliputi air hujan, air kotoran manusia dari KM/WC, sisa cairan dari dapur dan zat-zat kimia.

Sistem pembuangan air kotor dibagi atas beberapa jenis air buangan yaitu:

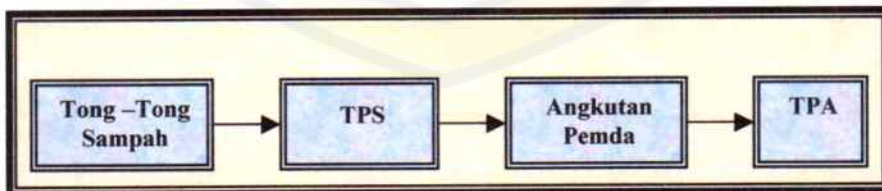
- 1) Air kotor pembuangan dari lavatory termasuk disposal padat dialirkan ke bak penampungan atau septicktank.
- 2) Air sisa buangan kamar mandi dialirkan ke riol kota yang penjaringannya disatukan dengan jaringan/saluran pembuangan air hujan.



Skema 6. Pembuangan Air Kotor

5. Sistem pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah dibagi atas dua bagian, yaitu pembuangan sampah di dalam bangunan dan pembuangan sampah di luar bangunan. Sistem pembuangan sampah di dalam bangunan berupa penempatan tong-tong sampah pada tempat-tempat tertentu. Sementara pembuangan sampah di luar bangunan adalah dengan penyediaan tong-tong sampah pada tempat-tempat yang mudah terjangkau oleh armada kebersihan.



Skema 7. Pembuangan Sampah

6. Sistem transportasi bangunan

Sistem transportasi bangunan terbagi atas dua macam yaitu:

a. Sirkulasi vertikal

Sirkulasi vertikal dalam bangunan dapat menggunakan tangga konvensional, escalator, lift dan ramp.

b. Sirkulasi horizontal

Sirkulasi horizontal dapat menggunakan selasar yang ukurannya disesuaikan dengan fungsi ruang sekitar selasar. Jenis selasar ada dua macam, yaitu single load corridor dan double load corridor.

7. Sistem pengamanan bahaya kebakaran

Sistem pengamanan bahaya kebakaran terbagi atas dua bagian yaitu:

a. Sistem pencegahan kebakaran (Fire Protection System)

Sistem ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan tanda atau sinyal secara otomatis apabila terjadi kebakaran pada bangunan.

Sistem ini terbagi atas:

1) Detektor asap (Smoke Detector)

Alat ini ditempatkan pada daerah-daerah dalam bangunan yang menjadi jalan asap seperti koridor, tangga dan sebagainya.

2) Detektor panas (Heat Detector)

Alat ini dipasang pada ruangan dengan jumlah yang didasarkan pada tingkat kebutuhan ruangan yang bersangkutan. Sistem kerja

alat ini adalah sistem deteksi panas dimana akan bekerja secara otomatis jika temperatur dalam ruang melewati batas normal.

b. Sistem pemadam kebakaran (Fire Estinguiser)

Sistem ini merupakan rangkaian dari sistem pencegahan kebakaran. Bedanya, sistem ini berfungsi setelah terjadinya kebakaran. Dengan kata lain, sistem ini merupakan upaya untuk memadamkan kebakaran atau paling tidak menekan seminimal mungkin kerugian akibat bahaya kebakaran. Sistem pemadam kebakaran yang digunakan adalah:

1) Hidrant system

Yaitu penggunaan jaringan pipa bertekanan yang dihubungkan dengan konektor yang diletakkan pada pipa hidrant. Konektor ini juga dihubungkan dengan hidrant pilar yang berbeda di dalam bangunan untuk menghubungkan dengan pipa pemadam kebakaran jika terjadi kebakaran.

2) Tabung karbondioksida

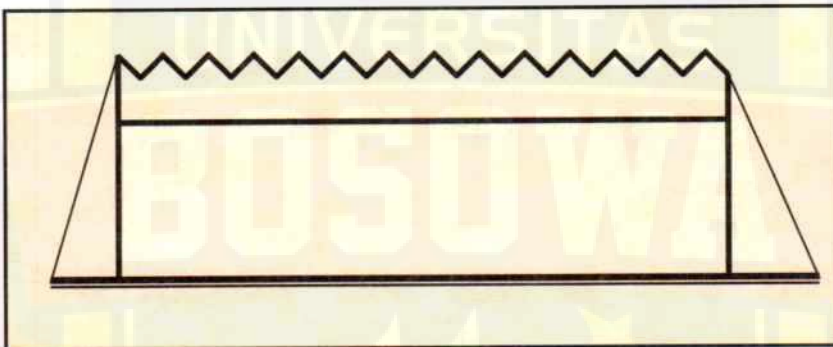
Tabung ini diletakkan pada tempat-tempat yang mudah dijangkau. Sistem ini merupakan sistem yang paling sederhana dalam upaya pemadaman kebakaran yang direncanakan. Alat ini biasanya diletakkan bersama-sama dengan pipa-pipa bertekanan, di dalam satu kotak.

8. Sistem pengamanan terhadap petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem tongkat franklin, yaitu dengan terminal udara atau antena.

Digunakan batang metal runcing, dan ditempatkan pada bagian tertinggi bangunan. Dengan sifat menimbulkan medan listrik yang kuat sehingga dengan demikian maka:

- a. Antena mudah menarik ujung-ujung eteppet leader.
- b. Antena akan lebih cenderung untuk kena sambaran petir karena letaknya yang lebih tinggi dari bangunan.



Gambar 3. Contoh Sistem Penangkal Petir

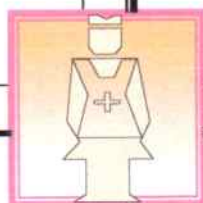
DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi Bambang, *Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer di Ujung Pandang*, Skripsi Unhas, Makassar, 1999.
- Ching Francis D. K, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Cetakan Keenam, Jakarta, 1996.
- Hanafie Aisyah St, *Sekolah Tinggi Psikologi di Makassar*, Skripsi Unhas, Makassar, 2005.
- Lord Peter dan Templeton D, *Detail Akustik*, Erlangga, Edisi Ketiga, Jakarta, 2001.
- Neufert Ernst, *Data Arsitek I*, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Neufert Ernst, *Data Arsitek II*, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Poerbo Hartono, *Utilitas Bangunan*, Djambatan, Cetakan Ketiga, Jakarta, 1998.
- Sahadat Nurnaningsih N, *Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan di Makassar*, Skripsi Unhas, Makassar, 2004.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Tampubolon Daulat P, *Perguruan Tinggi Bermutu, Paradigma Baru Manajemen Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- White Edward T, *Tata Atur, Pengantar Merancang Arsitektur*, Penerbit ITB Bandung, Bandung, 1986.

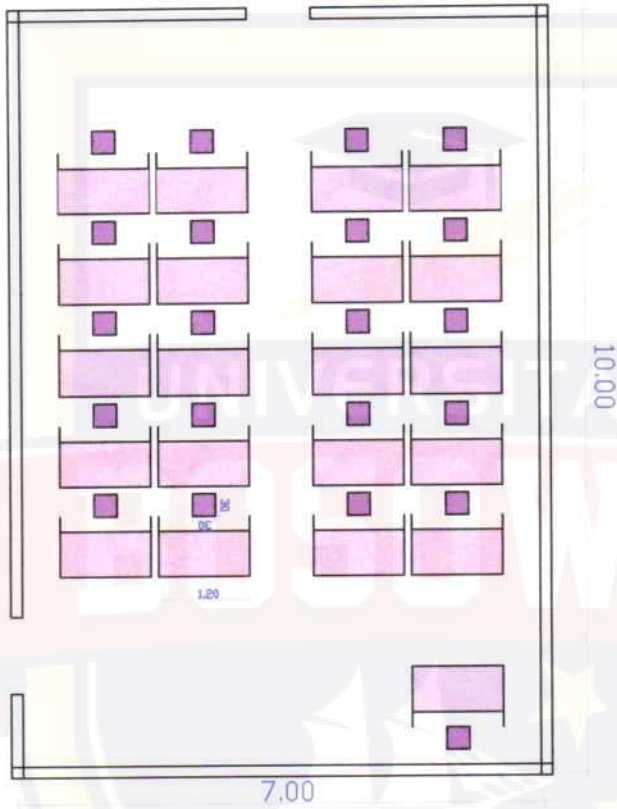


LAMPIRAN

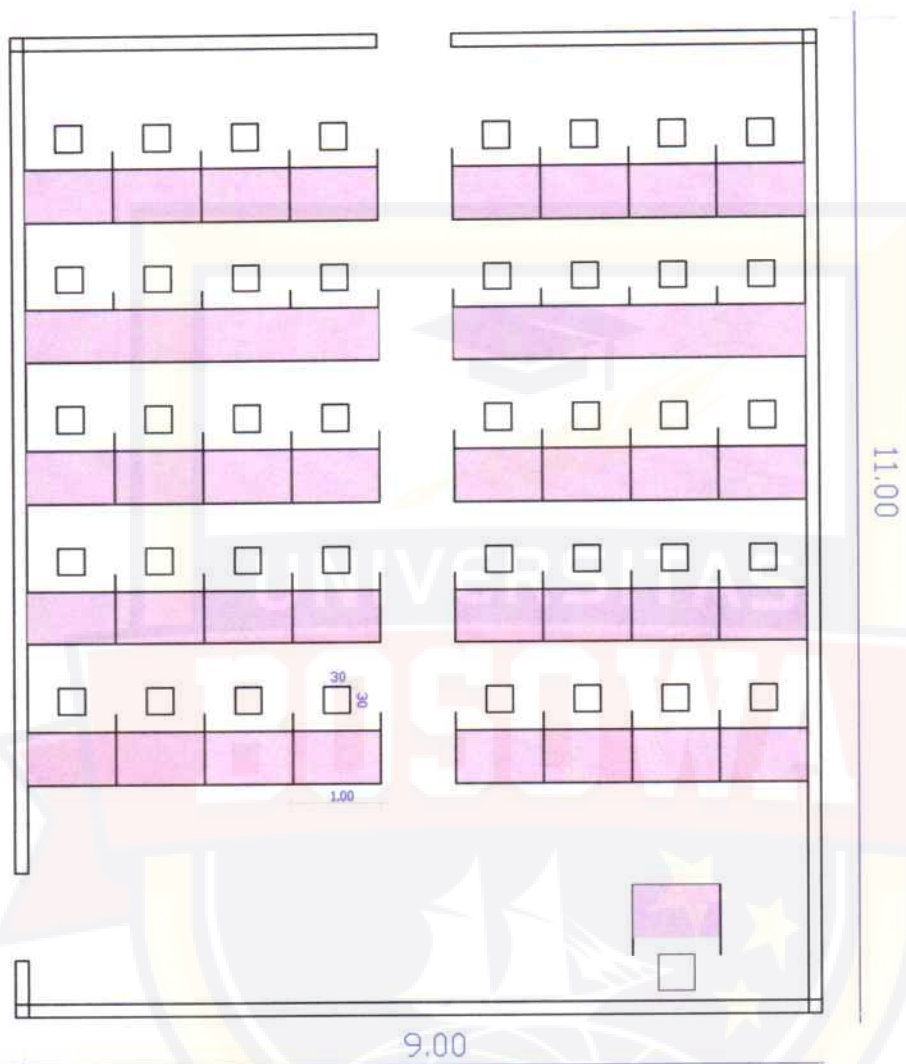
SEKOLAH TINGGI KEPERAWATAN DI BAU-BAU



GAMBAR LAY OUT

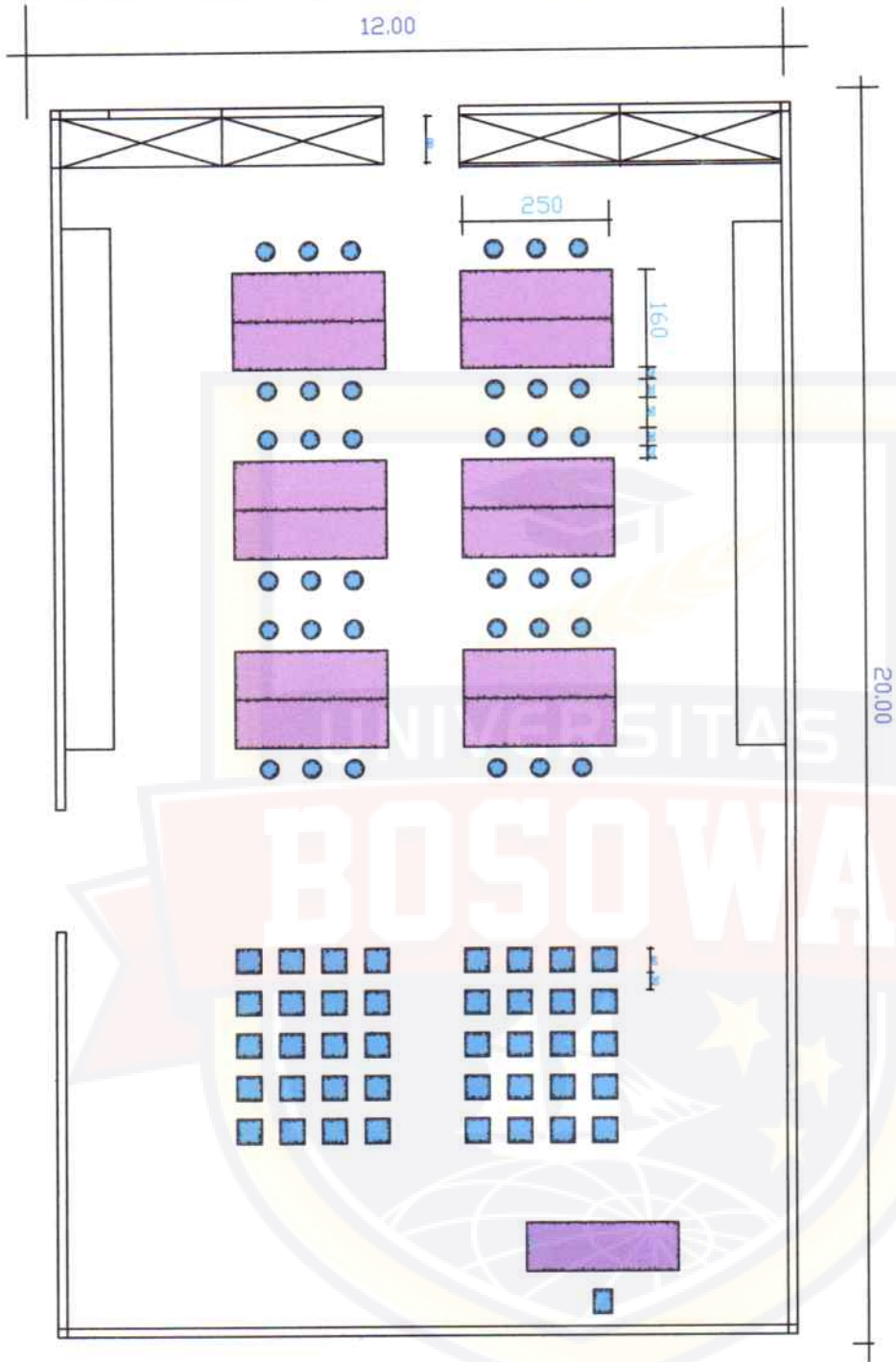


GAMBAR LAY OUT
LAB. KOMPUTER

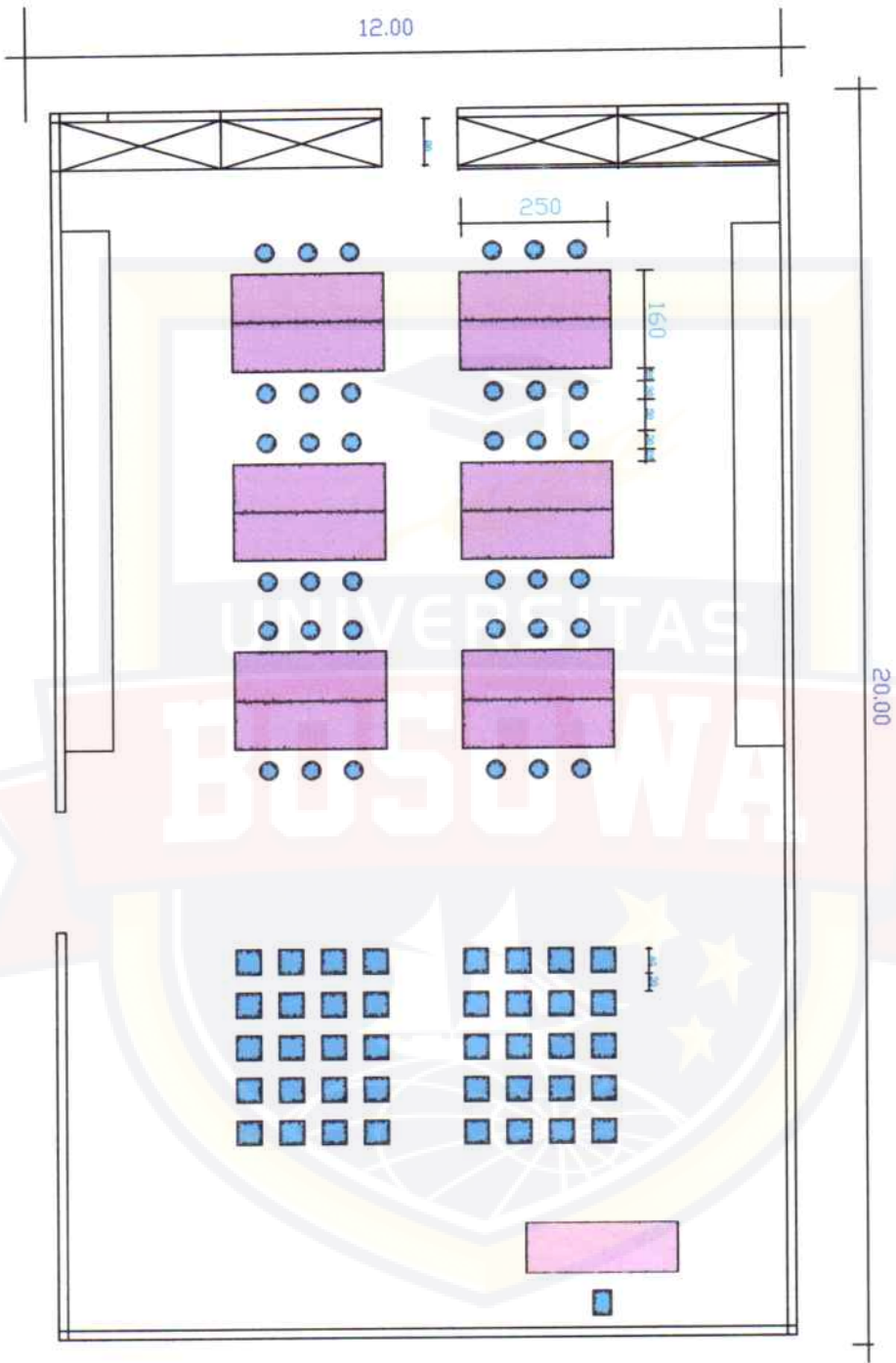


GAMBAR LAY OUT

LAB. BAHASA



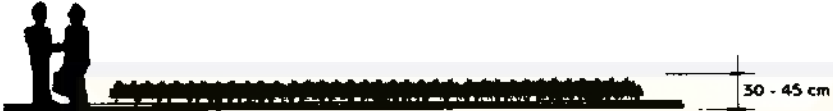
GAMBAR LAY OUT
LAB. KEPERAWATAN



GAMBAR LAY OUT
LAB. ANATOMI



GAMBAR, Ground Cover (penutup tanah)



GAMBAR, Vegetasi pembatas



GAMBAR, Vegetasi pengarah



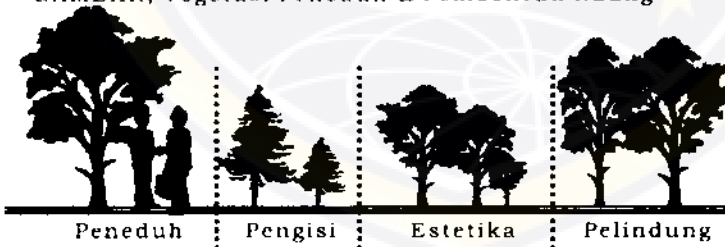
GAMBAR, Vegetasi Pembatas Pandang



GAMBAR, Vegetasi Pengarah & Pembentuk Ruang



GAMBAR, Vegetasi Peneduh & Pembentuk Ruang



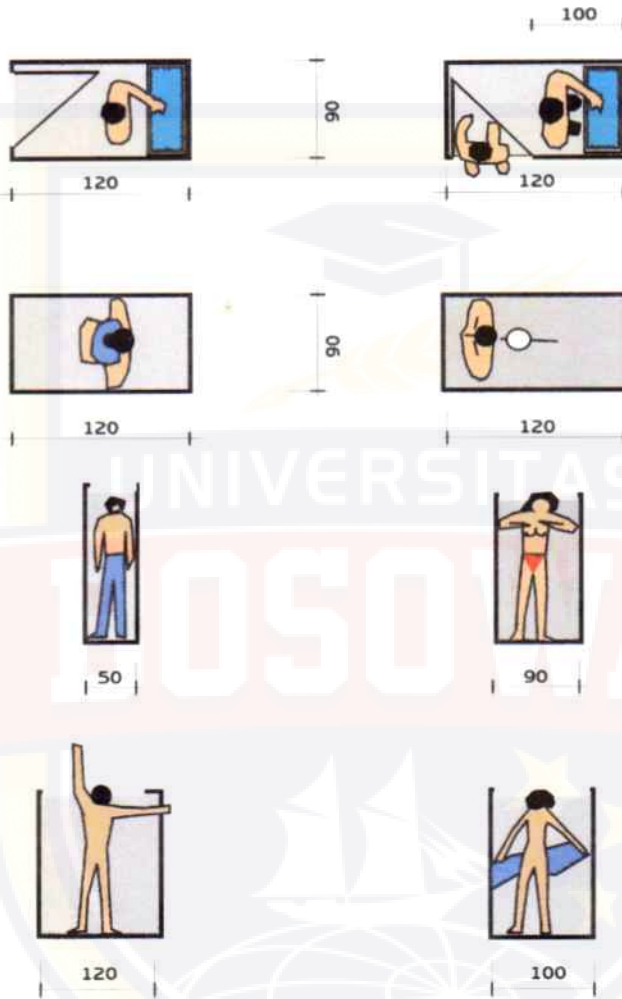
Peneduh

Pengisi

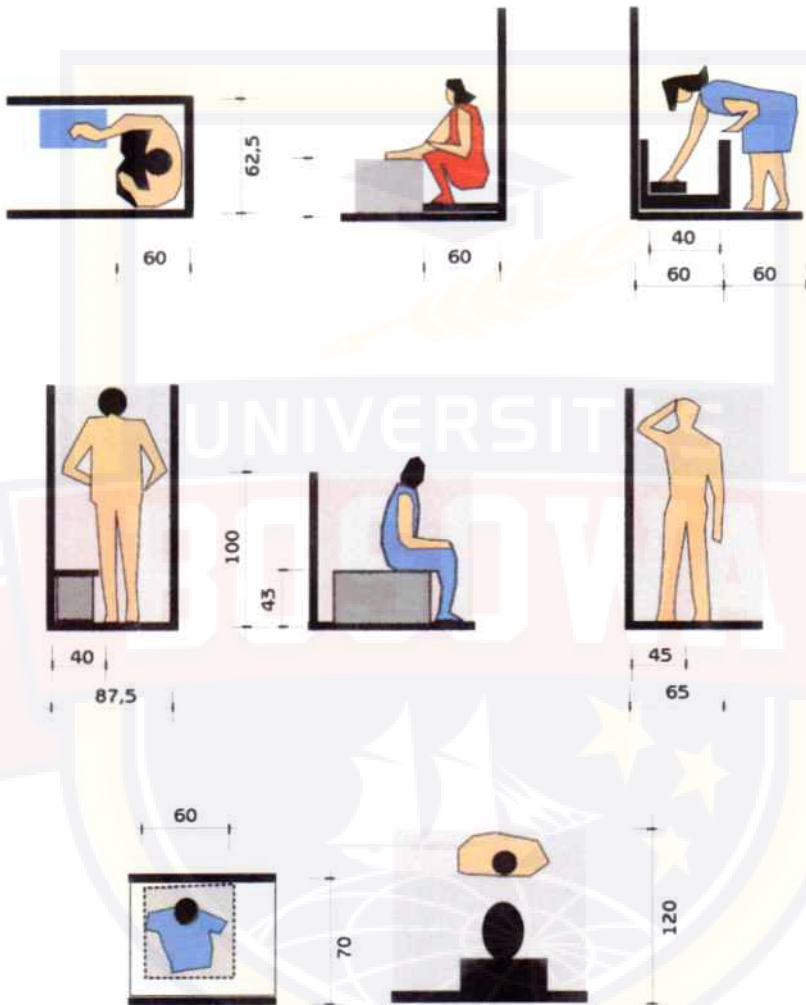
Estetika

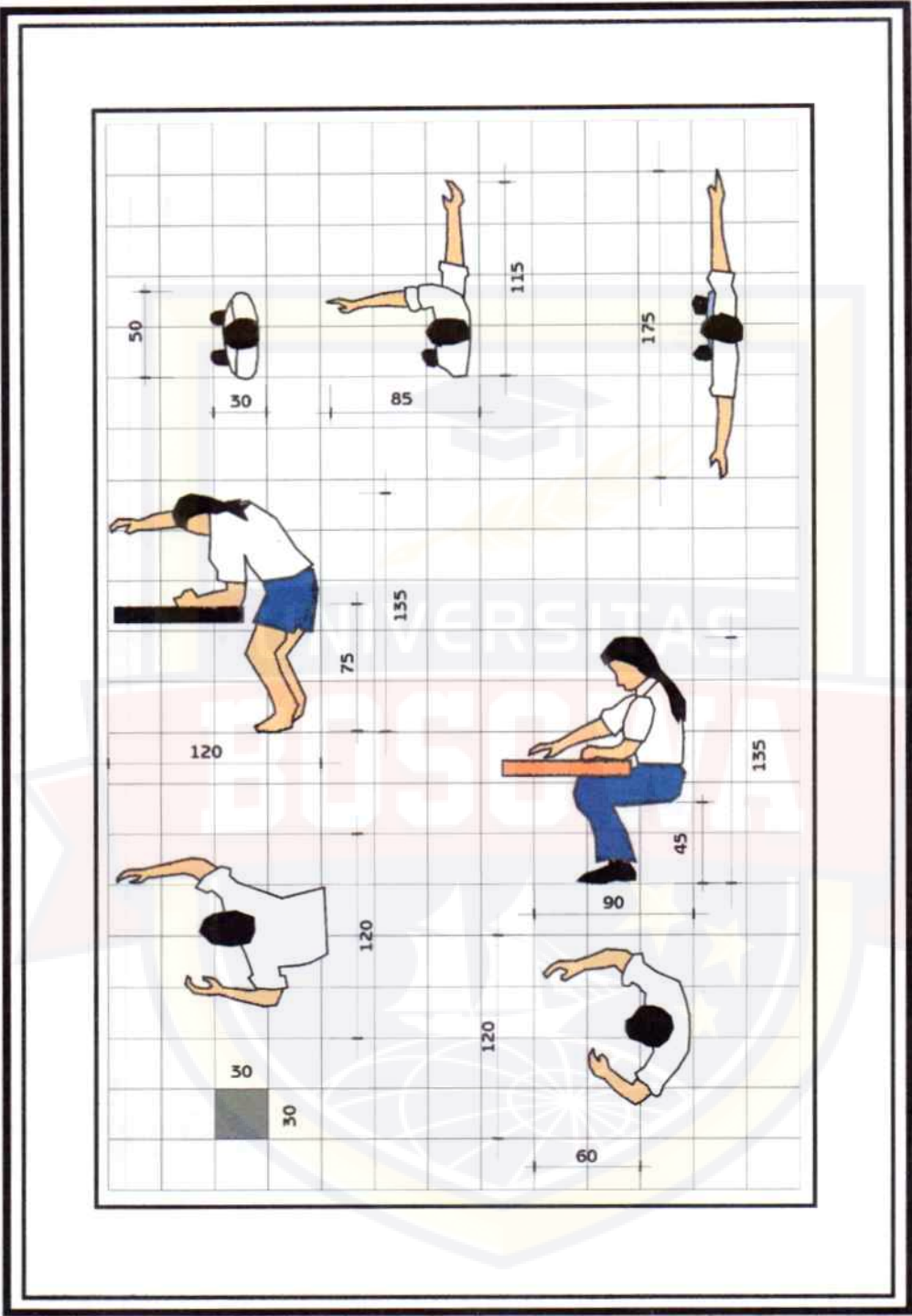
Pelindung

STANDAR RUANG GERAK
WC / KM

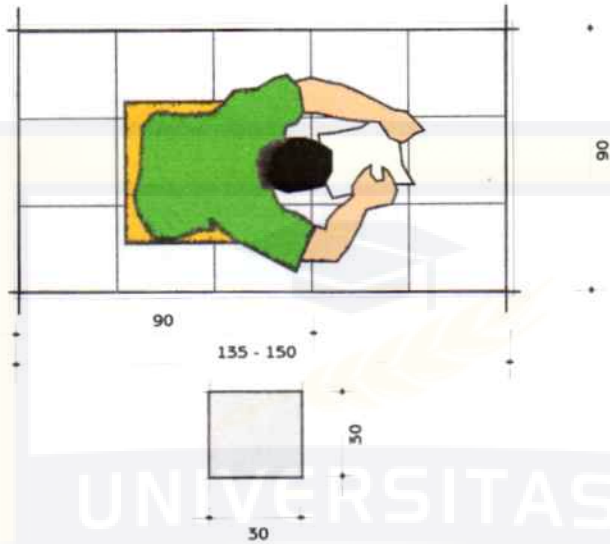


STANDAR RUANG GERAK
WC / KM





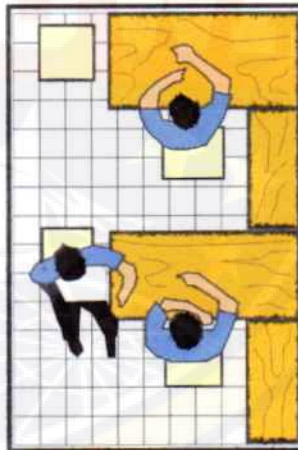
STANDAR RUANG GERAK RUANG PENGELOLA



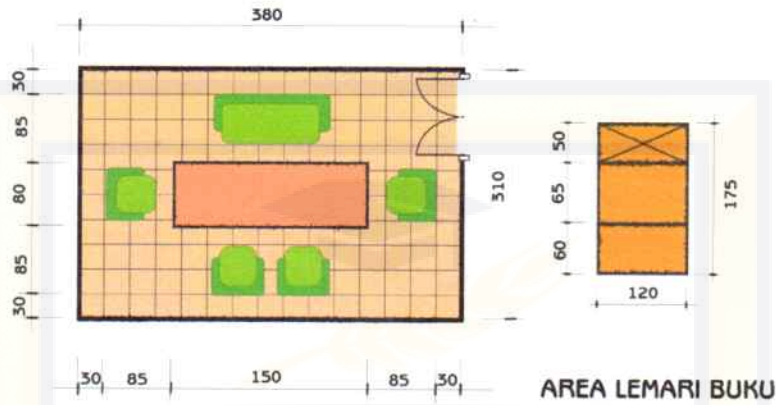
Standard untuk
1 orang staff
luas : 3,75 m²



Standard untuk
1 orang staff
luas : 9,75 m²

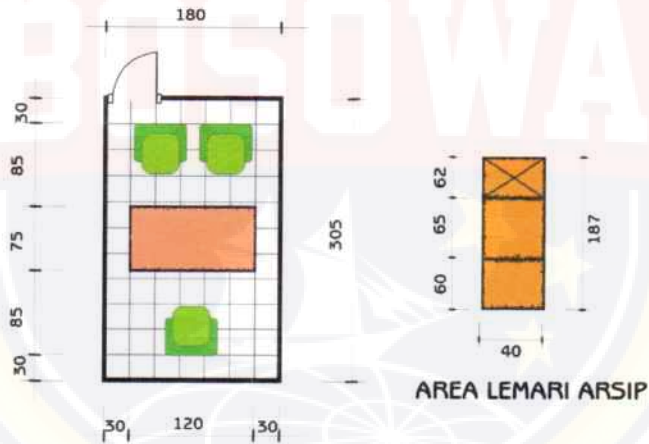


STANDAR RUANG GERAK KANTOR PENGELOLAH



AREA KURSI TAMU

AREA LEMARI BUKU



AREA MEJA, KURSI KERJA

AREA LEMARI ARSIP